

**IMPLEMENTASI PROGRAM *MARKET DAY* SEBAGAI SARANA  
MENGEMBANGKAN KARAKTER KEWIRAUSAHAAN SISWA  
SDIT ALAM NURUL ISLAM**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Manisya Lis Pratitis  
NIM. 14108241144

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

# **IMPLEMENTASI PROGRAM *MARKET DAY* SEBAGAI SARANA MENGEMBANGKAN KARAKTER KEWIRAUSAHAAN SISWA SDIT ALAM NURUL ISLAM**

Oleh  
Manisya Lis Pratitis  
NIM 14108241144

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan implementasi program *market day*, 2) mendeskripsikan hasil ketercapaian program *market day* sebagai sarana mengembangkan karakter kewirausahaan siswa SDIT Alam Nurul Islam.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif-kualitatif. *Setting* penelitian di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta pada bulan September sampai November 2017. Subyek penelitian adalah guru, penanggungjawab program *market day*, kepala sekolah, orang tua, dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi serta asesmen diri. Instrumen pengumpulan data menggunakan kisi-kisi pedoman wawancara dan observasi serta angket penilaian diri. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik. Data dianalisis dengan menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan serta analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDIT Alam Nurul Islam melaksanakan program *market day* sebagai salah satu program dari kurikulum pengembangan diri. Program *market day* memiliki lima tahapan pelaksanaan yakni tahap eksplorasi, tahap perencanaan, tahap produksi, tahap penjualan, dan tahap refleksi. Hasil ketercapaian program *market day* menunjukkan peningkatan secara keseluruhan dari nilai-nilai karakter kewirausahaan sesuai dengan tingkatan kelas. Pada kelas rendah, karakter mandiri, kepemimpinan, dan kerja keras dinilai tergolong kurang. Namun, karakter kreatif, berorientasi pada tindakan, dan percaya diri mencapai kategori nilai presentasi cukup. Karakter berani mengambil resiko pada kelas rendah memperoleh kategori baik. Sedangkan pada kelas tinggi, seluruh karakter seperti mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, kerja keras, dan percaya diri memiliki dinilai tergolong baik.

Kata kunci: karakter kewirausahaan, *market day*, sekolah dasar

**THE IMPLEMENTATION OF MARKET DAY PROGRAM  
AS ENTREPRENEURSHIP CHARACTER BUILDING  
FOR SDIT ALAM NURUL ISLAM STUDENTS**

By:  
Manisya Lis Pratitis  
NIM. 14108241144

**ABSTRACT**

*The aim of this study is to describe how the realization and the achievement of a market day program for entrepreneurship character building in the SDIT Alam Nurul Islam students. The researcher applied descriptive-qualitative method taking SDIT Alam Nurul Islam for September to November 2017. The study subject were teachers, headmaster, parents, and students in SDIT Alam Nurul Islam. The data were collected by observation, interview, self-asessemnt and documentary study. The technique of data analysis were reduction, display, and data conclusion. The data were validated by using triangulation both sources and technique.*

*The result of study showed that SDIT Alam Nurul Islam committed market day program as a part of self development curriculum. Such program have had five stages including exploring, planning, producingt, marketing and reflecting. There was improvement of entrepreneurship character values among students tailord by class level. In junior clas, the character of independence, leadership, and hardwork got poor level. Meanwhile, the character of creativity, convidence, and bravery to take action were fair. The character of bravery to take risk were fair. In senior class, the character of independence, creativity, bravery to take risk, action, leadership, hardwork and convidence obtained good score.*

*Keyword : entrepreneurship character, market day, elementary school*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Manisya Lis Pratitis  
NIM : 14108241144  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul TAS : Impementasi Program *Market Day* sebagai  
Sarana Mengembangkan Karakter  
Kewirausahaan Siswa SDIT Alam Nurul Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali acuan kutipan dengan mengikuti tata kepenulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 13 Februari 2018

Yang menyatakan,



Manisya Lis Pratitis  
NIM. 14108241144

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**IMPLEMENTASI PROGRAM *MARKET DAY* SEBAGAI SARANA  
MENGEMBANGKAN KARAKTER KEWIRAUSAHAAN SISWA  
SDIT ALAM NURUL ISLAM**

Disusun oleh

Manisya Lis Pratitis

NIM. 14108241144

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan  
ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 13 Februari 2018

Mengetahui  
Ketua Program Studi

Disetujui  
Dosen Pembimbing

Suparlan, M. Pd. I,  
NIP.19632704 199203 1 001

Suparlan, M. Pd. I,  
NIP.19632704 199203 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul



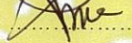
**IMPLEMENTASI PROGRAM *MARKET DAY* SEBAGAI SARANA  
MENGEMBANGKAN KARAKTER KEWIRAUSAHAAN SISWA  
SDIT ALAM NURUL ISLAM**

Disusun oleh  
Manisya Lis Pratitis  
NIM. 14108241144

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri  
Yogyakarta

Pada tanggal 28 Februari 2018

**TIM PENGUJI**

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Suparlan, M.Pd./Ketua Penguji		21-3-2018
Banu Setyo Adi, M.Pd./Sekretaris Penguji		21-3-2018
Pujiriyanto, M.Pd./Penguji Utama		22-3-2018

Yogyakarta, 29 MAR 2018

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

**Dekan**



**Dr. Haryanto, M.Pd**

NIP. 1960092 198702100 1

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan menyebut nama Allah SWT dan dengan mengucap syukur alhamdulillah serta sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Ibu Junarti, Bapak Marbun Alm., Bapak Salim
2. Agama, Nusa dan Bangsa
3. Almamater FIP UNY

**HALAMAN *MOTTO***

**“Hendaklah kalian berdagang karena berdagang merupakan sembilan  
dari sepuluh pintu rezeki”  
(Al-Mughni’an Hamzil Asfar, Al-Hafizh Al-‘Iraqi pada hadist no.1576)**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas berkat dan rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Program *Market Day* sebagai Sarana Mengembangkan Karakter Kewirausahaan Siswa SDIT Alam Nurul Islam" ini dengan lancar. Dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya tidaklah lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Suparlan, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing TAS, yang telah memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Suparlan, M.Pd.I selaku validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/ masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Bapak Drs. Suparlan, M.Pd.I selaku Ketua Penguji, Bapak Banu Setyo Adi, M.Pd selaku Sekretaris Penguji, dan Bapak Pujiriyanto, M.Pd selaku Penguji Utama yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Bapak Suparlan, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan PSD dan Ketua Program Studi PGSD beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
5. Dr. Haryanto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.

5. Dr. Haryanto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Ustadzah Sunarsih, selaku Kepala SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Para guru dan staf SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, segala bantuan kebaikan yang telah diberikan dari semua pihak menjadi amal yang bermanfaat dan mendapat balasan dari Allah SWT, dan semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, Februari 2018

Penulis



Manisya Lis Pratitis

NIM.14108241144

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
ABSTRACT .....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN MOTTO .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
DAFTAR GRAFIK .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Fokus Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Pustaka .....	13
1. Pendidikan Kewirausahaan .....	13
2. Karakteristik Karakter Kewirausahaan Siswa Sekolah Dasar .....	17
3. Tujuan Pendidikan Kewirausahaan .....	26
4. Desain Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar .....	27
5. Proses Internalisasi Karakter Kewirausahaan di Sekolah Dasar .....	30
6. Pengertian <i>Market Day</i> .....	38
B. Penelitian yang Relevan .....	41
C. Pertanyaan Penelitian .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	44

B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	45
C. Sumber Data .....	45
D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data .....	47
E. Keabsahan Data .....	55
F. Analisis Data .....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	60
1. Latar Belakang <i>Market Day</i> .....	60
2. Proses Pelaksanaan Program <i>Market Day</i> .....	62
a. Struktur Kepengurusan Program <i>Market Day</i> .....	62
b. Tahap-tahap Pelaksanaan Program <i>Market Day</i> .....	66
1) Tahap Pengamatan .....	66
2) Tahap Perencanaan .....	72
3) Tahap Produksi .....	77
4) Tahap Penjualan .....	83
5) Tahap Refleksi .....	101
3. Hasil Ketercapaian Pelaksanaan Program <i>Market Day</i> .....	107
B. Pembahasan .....	111
C. Keterbatasan Penelitian .....	124
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	125
B. Saran .....	127
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	128
<b>LAMPIRAN</b> .....	131

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Kewirausahaan.....	18
Tabel 2. Ciri-Ciri dan Watak Wirausaha.....	20
Tabel 3. Indikator Ketercapaian Nilai-Nilai Kewirausahaan Jenjang SD/MI.....	22
Tabel 4. Indikator Ketercapaian Nilai-Nilai Karakter Kewirausahaan Jenjang SD.....	23
Tabel 5. Siklus Pelaksanaan <i>Market Day</i> di Sekolah Dasar .....	39
Tabel 6. Kisi-kisi Pedoman Wawancara dan Observasi .....	52
Tabel 7. Kisi-KisiAsesmen Diri Karakter Kewirausahaan Melalui <i>Market Day</i> .....	54
Tabel 8. Kriteria Sikap Berdasarkan Persentase .....	59
Tabel 9. Ketentuan Infak untuk Kebersihan di <i>Market Day</i> .....	92
Taba 10. Hasil Ketercapaian Berdasarkan Kategori Persentase .....	107

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Guru Membimbing Siswa Dalam Menjelaskan Kegiatan Pengamatan .....	71
Gambar 2. Siswa Menuliskan Nama, Nama Produk, dan Harga Jual.....	85
Gambar 3. Siswa Makan Sambil Duduk dan Membuang Sampah Pada Tempatnya ...	89
Gambar 4. Siswa Melakukan Transaksi Jual Beli Secara Mandiri .....	91
Gambar 5. Siswa Mengembalikan Fasilitas <i>Market Day</i> Secara Mandiri .....	93
Gambar 6. Siswa Berjualan Keliling .....	247
Gambar 7. Budaya Mengantri Saat Melakukan Pendataan .....	247
Gambar 8. Buku Pendataan .....	247
Gambar 9. Fasilitas Celemek dan Cocard bagi Penjual .....	247
Gambar 10. Fasilitas celemek .....	247
Gambar 11. Kreativitas Kemasan .....	247
Gambar 12. Siswa Makan Sambi Duduk Selama <i>Market Day</i> .....	248
Gambar 13. Siswa Memberikan Kembalian Sendiri .....	248
Gambar 14. Siswa Membuang Sampah pada Tempatnya Selama <i>Market Day</i> .....	248
Gambar 15. Siswa Mengantri Ketika Membeli Makanan .....	248
Gambar 16. Siswa Mengembalikan Perlengkapan yang digunakan sendiri .....	248
Gambar 17. Siswa Merapikan Celemek yang Sudah Dicobanya .....	248
Gambar 18. Orang Tua Membantu Siswa .....	249
Gambar 19. Catatan Hasil Omset Siswa .....	249
Gambar 20. Siswa menyetorkan infak .....	249
Gambar 21. Ruang Peminjaman Alat .....	249
Gambar 22. Siswa Melakukan Transaksi Jual Beli .....	249
Gambar 23. Siswa Menuliskan Nama, Produk dan Harganya .....	249
Gambar 24. Tahap Refleksi .....	250
Gambar 25. Tahap Refeleksi .....	250

Gambar 26. Sesi <i>Market Day</i> Guru .....	250
Gambar 27. Sesi <i>Market Day</i> Guru .....	250
Gambar 28. Siswa Membuat Perencanaan.....	250
Gambar 29. Tahap Pengamatan .....	250

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Observasi Fase Pelaksanaan <i>Market</i> .....	132
Lampiran 2. Pedoman Daftar Pertanyaan Untuk Kepala Sekolah, Penanggungjawab Program, Guru Mengenai <i>Market Day</i> .....	133
Lampiran 3. Pedoman Daftar Pertanyaan Untuk Siswa Dan Orang Tua Mengenai <i>Market Day</i> .....	136
Lampiran 4. Pedoman Observasi Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Kewirausahaan Per-Tahap Melalui Program <i>Market Day</i> .....	137
Lampiran 5. Penilaian Diri Karakter Kewirausahaan Melalui Program <i>Market Day</i>	138
Lampiran 6. Pedoman Observasi Fase Pelaksanaan <i>Market Day</i> .....	142
Lampiran 7. Hasil Reduksi Data, Display Data, dan Kesimpulan Hasil Triangulasi Teknik Tentang Pelaksanaan Program <i>Market Day</i> Di SDIT Alam Nurul Islam .....	153
Lampiran 8. Hasil Reduksi Data, Display Data, dan Kesimpulan Data dari Triangulasi Sumber Melalui Metode Wawancara Tentang Pelaksanaan <i>Market Day</i> Di SDIT Alam Nurul Islam .....	162
Lampiran 9. Hasil Reduksi Data, Display Data dan Kesimpulan Hasil Wawancara Kepada Guru Tentang Pelaksanaan <i>Market Day</i> .....	180
Lampiran 10. Hasil Reduksi data, Display Data dan Kesimpulan Hasil Wawancara Orang Tua Tentang Pelaksanaan <i>Market Day</i> .....	196
Lampiran 11. Hasil Reduksi Data, Display Data dan Kesimpulan Hasil Wawancara Siswa Tentang Pelaksanaan <i>Market Day</i> .....	206
Lampiran 12. Dokumentasi <i>Market Day</i> .....	221
Lampiran 13. Pedoman Observasi Nilai-Nilai Pelaksanaan Pengembangan Karakter Kewirausahaan Melalui Program <i>Market Day</i> .....	224
Lampiran 14. Perhitungan Hasil Ketercapaian Nilai-Nilai Karakter Kewirausahaan Siswa Melalui Penilaian Diri .....	235
Lampiran 15. Surat Izin Penerjunan .....	246



## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Persentase nilai-nilai karakter kewirausahaan siswa SDIT Alam	
Nurul Islam .....	108

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Hal ini dijelaskan dalam undang-undang 1945 (amandemen) Pasal 31 ayat 3 menyebutkan bahwa “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.” Kemudian, Pasal 31 ayat 5 menyebutkan bahwa “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.”

Berdasarkan isi dari pasal tersebut diketahui bahwa pada hakikatnya pendidikan bukan sekedar sebagai pewarisan budaya. Namun, pendidikan adalah daya upaya untuk menolong manusia memperoleh kesejahteraan hidup. Kesejahteraan hidup pribadi manusia dapat dicapai apabila manusia mengalami perkembangan pribadi secara maksimal. Pendidikan dilangsungkan untuk membantu perkembangan seluruh aspek kepribadian manusia sehingga dengan demikian manusia dapat mengusahakan kehidupannya sendiri yang sejahtera serta mewujudkan tujuan pendidikan dalam membangun pribadi-pribadi yang mampu menolong diri sendiri ataupun orang lain.

Ditinjau dari pasal tersebut pula, pendidikan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak yang mulia. Senada dengan hal tersebut, dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Seharusnya dengan berpedoman pada undang-undang tersebut, kualitas pribadi lulusan pendidikan akan menjadi semakin baik dan mampu membangun Indonesia. Namun, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015 menyatakan bahwa tingkat pendidikan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menganggur naik paling tinggi yakni 9,05%. Kondisi tersebut diikuti oleh pengangguran dari lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) 8,2% dan lulusan Diploma III serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) masing-masing 7,5% dan 7,14%. Sedangkan lulusan Sarjana yang menganggur naik 5,34%, dan Sekolah Dasar (SD) ke bawah naik 3,61%. Hal ini menjadi ironi mengingat tingkat pengangguran lebih banyak ditemukan di kalangan mereka yang mengenyam pendidikan tinggi. Gambaran yang serupa juga terlihat pada pemuda pengangguran yang tinggal di perkotaan dan perdesaan. TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) pemuda yang berpendidikan tamat SM/ sederajat menempati urutan pertama baik di perkotaan maupun di perdesaan, yaitu masing-masing sebesar 19,16 persen dan 20,34 persen.

Pengangguran yang tinggi merupakan pemborosan sumber daya dan potensi yang ada. Pengangguran bisa menjadi sumber utama kemiskinan, dapat mendorong peningkatan keresahan social, kriminal dan dapat menghambat pembangunan jangka panjang. Pengangguran yang terjadi pada pemuda menjadi permasalahan bagi perekonomian Indonesia. Pemuda yang seharusnya menjadi harapan dalam pembangunan perekonomian nasional tetapi pada kenyataannya justru menjadi beban bagi keluarga dan masyarakat.

Upaya pemerintah untuk mengurangi pengangguran telah dilakukan. Suryana (2013:13) Pemerintah Kabinet Bersatu Jilid II telah merencanakan menurunkan tingkat pengangguran menjadi sekitar 5% dengan tingkat kemiskinan menjadi sekitar 8% dalam tahun 2014. Pemerintah juga telah menargetkan pertumbuhan ekonomi 7% setiap tahun. Namun mengandalkan pertumbuhan ekonomi tidak berjalan sesuai rencana. Indonesia membutuhkan penumbuhan pencipta kerja dengan harapan dapat membantu menyerap tenaga kerja yang pada gilirannya dapat menanggulangi kemiskinan. Alma (2006) menyatakan pembangunan akan lebih mantap jika ditunjang oleh wirausahawan karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasannya. Oleh karena itu, wirausaha merupakan potensi untuk meningkatkan pembangunan, baik dalam jumlah maupun mutu wirausaha itu sendiri. Namun, tingginya akan kebutuhan wirausahawan di Indonesia tidak diimbangi dengan pertumbuhan jumlah wirausahawan.

Berdasarkan data MRI-Research mengungkapkan bahwa Data Kementerian Koperasi dan UKM mencatat, periode tahun 2014, jumlah wirausahawan Indonesia sebanyak 1,65% dari total jumlah penduduk yang mencapai 253,61 juta jiwa. Sementara itu, jumlah wirausahawan Thailand pada periode sama mencapai 3% dari total penduduknya. Meski secara kuantitas wirausahawan Indonesia lebih banyak dibanding Thailand, namun secara agregat pertumbuhan wirausahawan Thailand lebih tinggi dibanding Indonesia. Lebih jauh, data Kementerian Koperasi dan UKM juga mencatat, jumlah wirausaha di beberapa negara lain di seluruh dunia. Diantaranya, Singapura (7%), Malaysia (5%), Korea Selatan (4%), Jepang (10%), Tiongkok (10%), dan Amerika Serikat (12%). Hal ini membuktikan di Indonesia masih membutuhkan pertumbuhan wirausahawan.

Lemahnya pertumbuhan wirausahawan di Indonesia dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Muhammad Jufri (2014 : 9) menyatakan berdasarkan pandangan ilmu psikologi, ketidak inginan menjadi seorang pengusaha yang mandiri disebabkan karena pola pikir yang tidak tertanam. Mental pengusaha tidak terbentuk dengan baik sehingga dorongan untuk menjadi seorang pencipta kerja juga kurang. Pembentukan jiwa seorang pengusaha tentunya tidak terbentuk dalam satu atau dua hari dalam jenis pelatihan apapun. Diperlukan waktu untuk dapat membentuk jiwa pengusaha dalam diri seseorang. Senada dengan pernyataan tersebut, Ciputra (Ir. Hendro, 2011: 7) “Kewirausahaan atau *entrepreneurship* bukan cuma diartikan sebagai keterampilan bisnis. Lebih penting dari itu. Kewirausahaan adalah sikap kreatif, inovatif, dan berani mengambil keputusan sehingga dijadikan sikap hidup bahkan karakter bangsa

Indonesia”. Berdasarkan pernyataan di atas diketahui menumbuhkan jiwa wirausahawan tidak dapat dilakukan secara *instant* namun membutuhkan pelatihan dan penanaman karakter kewirausahaan sejak dini. Salah satunya adalah melalui jalur pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Namun, pelaksanaan pendidikan di Indonesia yang kurang optimal menjadi salah satu penyebab rendahnya jumlah wirausahawan. *Head of Human Development Unit of World Bank*, Mae Chu Chang menyatakan:

“Rendahnya jumlah wirausahawan di Indonesia disebabkan oleh banyak faktor. Untuk itu, pendidikan di Indonesia ditargetkan pada “normalisasi” atau kesetaraan, dan jarang mendorong siswa dalam mengembangkan potensi mereka. Semangat kewirausahaan di Indonesia menghadapi tantangan dalam pendidikan, dimana pendidikan cenderung mencegah siswa untuk berani dalam mengambil risiko, tidak mentolerir kegagalan, pilihan spesialisasi yang terbatas,”(<http://www.neraca.co.id/article/23111/kurikulum-pendidikan-indonesia-harus-berwawasan-wirausaha>)

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan di atas adalah melalui pendidikan karakter terpadu yaitu memadukan dan mengoptimalkan kegiatan pendidikan informal lingkungan keluarga dengan pendidikan formal di sekolah. Dalam hal ini, waktu belajar peserta didik di sekolah perlu dioptimalkan agar peningkatan mutu hasil belajar, terutama pembentukan karakter wirausaha dapat dicapai. Menurut Ngadi (2005:5) karakter kewirausahaan sangat dibutuhkan bagi negara berkembang seperti Indonesia. Dengan karakter ini akan tercipta banyak seorang sumber daya yang terampil yang memiliki jiwa kewirausahaan. Karakter kewirausahaan ini akan meningkatkan produktifitas dan daya saing global yang

berdampak meningkatkan kemandirian bangsa dan menciptakan peluang lapangan pekerjaan bagi yang membutuhkan.

Untuk menumbuhkan wirausahawan baru tersebut diperlukan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu caranya ialah perubahan pola pikir dalam proses pendidikan melalui pendidikan kewirausahaan. Menurut Muhammad Saroni (2013: 30), dengan memberikan kompetensi wirausaha seperti kegiatan produktif kepada peserta didik menjadikan mereka sebagai sosok efektif dalam kehidupan. Keterampilan berwirausaha merupakan bekal yang aplikatif untuk mengurangi angka pengangguran di negeri ini. Jika peserta didik mempunyai keterampilan berwirausaha, mereka dapat menjadi pribadi yang lebih bertanggungjawab atas kehidupannya secara pribadi maupun sosial. Hal ini sangat penting karena sebagai makhluk sosial peserta didik tidak mungkin kesulitan saat harus berkiprah dalam hidupnya.

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang paling dasar dan dirasa tepat untuk mulai diterapkan pendidikan kewirausahaan (Barnawi dan Mohammad Arifin, 2012: 58). Melalui penanaman karakter dari tingkat pendidikan paling dasar diharapkan mampu memberikan pengaruh besar pengembangan pendidikan kewirausahaan. Hal ini dilakukan sebagai upaya memasyarakatkan kewirausahaan dan proses internalisasi serta aktualisasi nilai-nilai karakter kewirausahaan di ranah pendidikan.

Menurut Lutma Ranta (2013: 8) muatan nilai kewirausahaan di sekolah dasar sebagai salah satu nilai yang dapat membentuk kepribadian anak juga kurang

memperoleh perhatian, baik oleh dunia pendidikan maupun masyarakat umum. Dalam dunia pendidikan, sangat sedikit sekali pendidik yang peduli dalam memperhatikan penumbuhan karakter dan perilaku wirausaha peserta didik, pada umumnya para pendidik hanya berorientasi pada menyiapkan tenaga kerja bukan menyiapkan para wirausaha.

Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat mengubah pola pikir para peserta didik. Pendidikan kewirausahaan akan mendorong para peserta didik agar mengenali dan membuka usaha atau berwirausaha. Pola pikir yang selalu berorientasi menjadi karyawan dirubah menjadi berorientasi untuk mencari karyawan. Maka kewirausahaan dapat diajarkan melalui penanaman nilai-nilai kewirausahaan, yang nantinya akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar para peserta didik kelak mampu mandiri dalam usaha.

Sebagaimana pemaparan di atas disimpulkan perlunya menumbuhkan karakter kewirausahaan sejak dini melalui lembaga pendidikan agar dapat mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan yaitu kesejahteraan manusia. Kegiatan ekstra kurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter termasuk karakter wirausaha dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat



mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik melalui *market day*.

*Market day* adalah suatu kegiatan yang dilakukan para siswa untuk menjajakan dagangan mereka yang akan ditawarkan kepada siswa lain, guru dan karyawan sekolah. Menurut Muhammad Saroni (2012:147) kegiatan *market day* di sekolah dapat dijadikan penanaman jiwa pendidikan kewirausahaan. Peserta didik berlatih untuk mengelola usahanya untuk mendapatkan keuntungan. Dengan cara ini akan tumbuh kesadaran dan dapat memicu semangat untuk berwirausaha. Beberapa lembaga pendidikan di Yogyakarta telah memberikan keterampilan kewirausahaan kepada peserta didik sejak dini melalui program *market day* diantaranya yaitu SD Juara, SDIT Lukmanul Hakim Internasional dan SDIT Alam Nurul Islam. Namun, pada penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di SDIT Nurul Islam. Sebab bila dibandingkan dengan kedua sekolah tersebut, program *market day* di SDIT Alam Nurul Islam telah rutin dilaksanakan dan bersifat wajib bagi setiap siswa. Sementara itu, program *market day* SD Juara Yogyakarta belum berjalan secara *continue*. Sedangkan di SDIT Lukmanul Hakim Internasional program *market day* belum mewajibkan partisipasi siswa. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai implementasi program *market day* yang berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul Implementasi Program *Market Day* Sebagai Sarana Mengembangkan Karakter Kewirausahaan Siswa SDIT Alam Nurul Islam.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul sebagai berikut :

1. Sumber daya manusia yang terbentuk belum mampu memenuhi salah satu tujuan pendidikan yaitu kreatif dan mandiri.
2. Jumlah lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan tenaga kerja
3. Masih rendahnya jiwa kewirausahaan penduduk Indonesia.
4. Pendidikan di Indonesia masih sebatas normalisasi atau kesetaraan, salah satunya jarang mendorong siswa dalam mengembangkan potensi mereka khususnya semangat kewirausahaan.
5. Jumlah sekolah yang memiliki program pendidikan kewirasuahaan yang rutin dan mewajibkan siswa untuk berpartisipasi terbilang sedikit.

## **C. Fokus Masalah**

Untuk lebih mengefektifkan proses penelitian maka perlu adanya fokus penelitian. Fokus penelitian ini berada pada *point* 5 dalam identifikasi masalah yang telah dijabarkan, yaitu jumlah sekolah yang memiliki program pendidikan kewirausahaan yang rutin dan mewajibkan siswa untuk berpartisipasi terbilang sedikit..

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang dapat disusun adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pelaksanaan program *market day* sebagai sarana mengembangkan karakter kewirausahaan pada siswa SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta?
2. Bagaimana ketercapaian program *market day* sebagai sarana mengembangkan karakter kewirausahaan siswa SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan identifikasi dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan program *market day* sebagai sarana mengembangkan karakter kewirausahaan pada siswa SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.
2. Untuk mendeskripsikan ketercapaian program *market day* sebagai sarana mengembangkan karakter kewirausahaan siswa SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis
  - a. Memperkaya khasanah literatur kajian mengenai pendidikan karakter khususnya dalam mengembangkan karakter kewirausahaan.
  - b. Sebagai bahan rujukan referensi untuk melakukan kajian lebih lanjut bagi segenap civitas akademika.
  - c. Memberikan sumbangan pengetahuan dan pemahaman mengenai implementasi program *market day* terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang diperoleh melalui program tersebut.
2. Secara praktis
  - a. Memperkenalkan program *market day* sebagai sarana mengembangkan karakter kewirausahaan bagi sekolah SD yang terdapat di kota Yogyakarta pada khususnya dan Indonesia pada umumnya.
  - b. Membantu praktisi pendidikan untuk mengetahui dan memahami tentang program yang dapat dilakukan di sekolah dasar sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pendidikan karakter.
  - c. Menambah pengetahuan peneliti mengenai pendidikan kewirausahaan di jenjang sekolah dasar

## **BAB II**

### **LANDASAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Pendidikan Kewirausahaan**

Pembangunan pendidikan nasional ditujukan untuk mewujudkan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia khususnya dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga akan menjadi bangsa yang beradab dan dapat bersaing di dunia Internasional. Salah satu upaya mewujudkan tujuan pendidikan itu terutama di sekolah telah dikembangkan dan dilaksanakan pendidikan kewirausahaan.

Kewirausahaan dipandang dari berbagai konteks keilmuan dan perkembangan zaman. Istilah kewirausahaan (*entrepreneur*) pertama kali dikenalkan pada tahun 1755 oleh Richard Cantillon yang berasal dari Perancis. Menurutny kewirausahaan adalah seorang yang menanggung risiko (Suryana, 2013:5). Istilah wirausaha merupakan sebutan dari pedagang yang membeli barang kemudian menjualnya dengan harga yang tidak pasti. Seiring perkembangan istilah kewirausahaan berkembang menjadi lebih luas. Kewirausahaan bukan hanya dipandang sebagai pedagang saja. Schumpeter (Suryana, 2013:5) mengartikan kewirausahaan adalah seorang yang memiliki keberanian dalam mengambil risiko dan memperkenalkan produk-produk inovatif serta teknologi baru dalam perekonomian.

Di Indonesia kewirausahaan sering distilahkan dengan wiraswasta. Secara etimologi wiraswasta berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari tiga kata wira, swa, dan sta. Wira artinya manusia unggul, teladan, berbudi luhur, berjiwa besar, berani, memiliki keangungan watak. Swa berarti sendiri dan sta berarti berdiri (Alma, 2011:17). Secara etimologi wiraswasta sebagai seorang yang berani dengan menggunakan potensi yang dimilikinya untuk memecahkan masalah hidupnya sendiri.

Dalam lampiran Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusahaan Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995, dicantumkan bahwa:

- a. Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan;
- b. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Pendapat lain dikemukakan oleh Robert D. Hisrich *et al.* (Saiman, 2009:42) mendefinisikan berdasarkan tiga pendekatan dari ekonom, psikolog, dan pebisnis, diantaranya:

- a. Pendekatan ekonom, *entrepreneur* adalah orang yang membawa sumber-sumber daya, tenaga, material, dan aset-aset lain ke dalam kombinasi yang membuat nilainya lebih tinggi dibandingkan sebelumnya, dan juga seseorang yang

memperkenalkan perubahan, inovasi/pembaruan, dan suatu order/tatanan atau tata dunia baru;

- b. Pendekatan psikolog, *entrepreneur* adalah betul-betul seorang yang digerakkan secara khas oleh kekuatan tertentu kegiatan untuk menghasilkan atau mencapai sesuatu, pada percobaan, pada penyempurnaan, atau mungkin pada wewenang mencari jalan keluar yang lain; dan
- c. Pendekatan seorang bisnis, *entrepreneur* adalah seorang pebisnis yang muncul sebagai ancaman, pesaing yang agresif, sebaliknya pada pebisnis lain sesama *entrepreneur* mungkin sebagai sekutu/ mitra, sebuah sumber penawaran, seorang pelanggan, atau seorang yang menciptakan kekayaan bagi orang lain, juga menemukan jalan yang lebih baik untuk memanfaatkan sumber-sumber daya, mengurangi pemborosan, dan menghasilkan lapangan pekerjaan baru bagi orang lain yang dengan senang hati untuk menjalankannya.

Menurut Basrowi (2011: 2) kewirausahaan adalah sebagai definisi kerja, proses kemanusiaan (*human procces*) yang berkaitan dengan kreativitas dan inovasi dalam memahami peluang, mengorganisasi sumber-sumber, mengelola sehingga peluang itu terwujud menjadi suatu usaha yang mampu menghasilkan laba atau nilai untuk jangka waktu yang lama.

Dari pemaparan pendapat diatas, dapat diketahui bahwa kewirausahaan merupakan penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan

memanfaatkan peluang yang dihadapi. Karena urgensi tersebut, maka perlu diadakan pendidikan kewirausahaan.

Menurut Saroni (2012: 45) pendidikan kewirausahaan adalah “suatu program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik”. Pendapat senada dikemukakan oleh Kasmir (2016: 21) lebih menekankan bahwa pendidikan kewirausahaan harus mampu mengubah pola pikir para peserta didik. Melalui pendidikan kewirausahaan juga mampu mendorong mahasiswa atau pelajar untuk berwirausaha mandiri, didukung pula pendapat dari Suherman (2010: 22) yang mengemukakan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan semacam pendidikan yang mengajarkan agar orang mampu menciptakan usaha sendiri.

Sementara itu, Mulyani, dkk (2011: 4-5) mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat diajarkan melalui penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar para peserta didik kelak dapat mandiri dalam bekerja atau mandiri usaha. Pendidikan yang berwawasan kewirausahaan ditandai dengan proses pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) pada peserta didiknya melalui kurikulum terintegrasi yang dikembangkan di sekolah. Diungkapkan juga oleh Soemanto (1996: 90) ada 3 prinsip pendidikan kewirausahaan, diantaranya sebagai berikut:



- a. Pendidikan kewirausahaan dapat berlangsung seumur hidup, dimana saja, dan kapan saja, sehingga peranan subjek manusia untuk belajar dan mendidik diri sendiri secara wajar merupakan kewajiban kodrati manusia.
- b. Lingkungan pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan dimana saja, di sekolah, di keluarga, dan di masyarakat.
- c. Penanggung jawab pendidikan kewirausahaan adalah sekolah, keluarga, dan masyarakat

Berdasarkan pada beberapa pendapat yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan kemampuan seseorang, mengubah pola pikir, menanamkan karakter positif sehingga terbentuk manusia yang kreatif dan inovatif dalam menangkap peluang serta mampu mengelola sumber-sumber menjadi suatu usaha yang mampu menghasilkan laba atau nilai untuk jangka waktu yang lama. Pendidikan kewirausahaan pula dapat dilakukan secara fleksibel yakni dimana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja sehingga dalam pelaksanaannya membutuhkan seluruh komponen untuk mengambil peran dan tanggungjawabnya yang sama dalam mengembangkan pendidikan kewirausahaan.

## 2. Karakteristik Karakter Kewirausahaan Siswa Sekolah Dasar

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan kewirausahaan adalah nilai-nilai dari ciri-ciri atau karakteristik seorang wirausaha. Menurut Mulyani, dkk (2010:10-11) dalam pendidikan kewirausahaan ada 17 nilai yang dapat dikembangkan pada peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangannya antara lain sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Kewirausahaan

No	Nilai	Deskripsi
1.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan.
2.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan dan ketentuan
3.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan
4.	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk atau jasa yang telah ada
5	Inovatif	Kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan
6.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
7.	Tanggungjawab	Sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya
8.	Kerjasama	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan dan pekerjaan
9.	Kepemimpinan	Sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama, dan mengarahkan orang lain
10.	Pantang menyerah	Sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternative
11.	Berani menanggung resiko	Kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil risiko kerja
12.	Komitmen	Kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain
13.	Realistis	Kemampuan menggunakan fakta/realita sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/perbuatannya

14.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar
15.	Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
16.	Motivasi kuat untuk sukses	Sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik
17.	Berorientasi pada tindakan	Mengambil inisiatif untuk bertindak bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi

Implementasi 17 nilai kewirausahaan akan sulit apabila dilaksanakan secara keseluruhan dalam waktu yang bersamaan, namun dapat dilaksanakan secara bertahap. Dari berbagai nilai tersebut ada beberapa nilai yang dapat diinternalisasikan dalam kegiatan pendidikan kewirausahaan untuk anak Sekolah Dasar.

Menurut McClelland yang dikutip oleh Wiratmo (2001: 2), karakteristik wiraswastawan adalah sebagai berikut: a) Keinginan untuk berprestasi, b) Keinginan untuk bertanggungjawab, c) Preferensi kepada risiko-risiko menengah, d) Persepsi pada kemungkinan berhasil, e) Rangsangan oleh umpan balik, f) Aktivitas enerjik, g) Orientasi kemasa depan, h) Keterampilan dalam pengorganisasian, i) Sikap terhadap uang. Pendapat senada dikemukakan oleh Thomas W. Zimmerer *et al* (2008 : 7) mengatakan bahwa karakteristik kewirausahaan adalah sebagai berikut: a) Hasrat akan tanggungjawab, b) Lebih menyukai risiko menengah, c) Hasrat untuk mendapatkan umpan balik yang sifatnya segera, d) Meyakini kemampuannya untuk sukses, e) Tingkat energi yang tinggi, f) Orientasi masa depan, g) Keterampilan mengorganisasi, dan h) Menilai prestasi lebih tinggi daripada uang.

Sementara Longenecker *et al* (2001: 10) mengatakan karakteristik seorang wirausaha sebagai berikut:

- a. Kebutuhan akan keberhasilan
- b. Keinginan untuk mengambil risiko
- c. Percaya diri
- d. Keinginan kuat untuk berbisnis

Sedangkan menurut Meredith (2005) yang dikutip oleh Suryana (2013: 62) seorang wirausaha haruslah seseorang yang mampu melihat ke depan. Melihat ke depan berpikir penuh dengan perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya. Untuk menjadi wirausaha tersebut seseorang harus memiliki karakter sebagaimana terlihat dalam tabel berikut;

Tabel 2. Ciri-Ciri dan Watak Wirausaha

Ciri-ciri	Watak
Percaya diri	Kepercayaan (keteguhan) Ketidaktergantungan Optimisme
Berorientasi tugas dan hasil	Kebutuhan atau haus akan prestasi Berorientasi laba atau hasil Tekun dan tabah Tekad, kerja keras, motivasi Energik Penuh inisiatif
Pengambil risiko	Mampu mengambil risiko Suka pada tantangan
Kepemimpinan	Mampu memimpin Dapat bergaul dengan orang lain Menanggapi saran dan kritik
Keorisinilan	Inovatif (pembaharu) Kreatif

	Fleksibel Banyak sumber Serba bias
Berorientasi ke masa depan	Pandangan ke depan Perseptif

Hasil penelitian Iman Sukardi (1991) yang dikutip oleh Suryana (2013: 57) menyimpulkan bahwa sifat tingkah laku kewirausahaan yang paling sering ditemukan pada wirausaha adalah:

- a. Sifat Instrumental, sifat ini sebagai karakteristik wirausaha yang menunjukkan bahwa dalam berbagai situasi selalu memanfaatkan segala sesuatu yang ada di lingkungannya untuk mencapai tujuan pribadi dalam berusaha.
- b. Sifat prestatif, menunjukkan bahwa wirausaha dalam berbagai situasi selalu tampil lebih baik, lebih efektif dibandingkan dengan hasil yang dicapai sebelumnya.
- c. Sifat keluwesan bergaul, menunjukkan bahwa wirausaha selalu berusaha untuk cepat menyesuaikan diri dalam berbagai situasi hubungan antarmanusia.
- d. Sifat kerja keras, orang yang menunjukkan selalu terlibat dalam situasi kerja, tidak mudah menyerah sebelum pekerjaan selesai.
- e. Sifat keyakinan diri, orang yang menunjukkan selalu percaya pada kemampuan diri, tidak ragu dalam bertindak, bahkan memiliki kecenderungan untuk melibatkan diri secara langsung dalam berbagai situasi.

- f. Sifat pengambil risiko, sifat orang yang menunjukkan bahwa wirausaha selalu memperhitungkan keberhasilan dan kegagalan dalam melaksanakan kegiatan mencapai tujuan usaha.
- g. Sifat swakendali, yang menunjukkan bahwa dalam menghadapi berbagai situasi selalu mengacu pada kekuatan dan kelemahan pribadi, batas-batas kemampuan dalam berusaha.
- h. Sifat inovatif, ialah sifat yang menunjukkan selalu mendekati masalah dalam berusaha dengan cara baru yang lebih bermanfaat.
- i. Sifat kemandirian, ini menunjukkan bahwa ia selalu bertanggung jawab atas perbuatannya dengan tanggung jawab pribadi.

Suherman (2010: 88) menjelaskan idealnya peserta didik memiliki nilai akademik yang baik serta memiliki daya kreativitas yang tinggi. Beberapa nilai yang dikembangkan dapat dilihat dari tabel yang dikembangkan Kemendiknas oleh Mulyani, dkk (2010: 48), sebagai berikut:

Tabel 3. Indikator Ketercapaian Nilai-Nilai Kewirausahaan Jenjang SD/MI

Nilai-Nilai Kewirausahaan	Indikator Ketercapaian Siswa
Mandiri	Mampu melakukan tugas tanpa bantuan orang lain Mampu mencari sumber belajar sendiri
Kreatif	Membuat suatu karya tulis/seni dari bahan tersedia Membuat berbagai kalimat baru dengan kata-kata sendiri Mengusulkan suatu kegiatan baru di kelas
Berani mengambil resiko	Berani menerima akibat dari perbuatannya sendiri

	Menyukai tantangan
Berorientasi pada tindakan	Senang berbuat Mempraktikan gagasannya
Kepemimpinan	Mampu mengkoordinir teman-teman dalam kelompok Mampu menerima kritik dari teman Mampu menerima saran dari teman
Kerja keras	Mencari informasi dari sumber di luar buku pelajaran Menggunakan sebagian besar waktu di kelas maupun di luar kelas untuk belajar

Sumber: Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan, Mulyani, dkk (2010: 48)

Pendidikan kewirausahaan pada dasarnya proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan kepada peserta didik agar memiliki karakter seperti seorang wirausaha. Nilai kewirausahaan penting dimiliki peserta didik untuk menghadapi problema kehidupan. Dari berbagai pernyataan tersebut dapat disimpulkan ada nilai-nilai pokok yang mencerminkan karakteristik jiwa kewirausahaan untuk siswa sekolah dasar dalam pendidikan kewirausahaan, antara lain sebagai berikut;

Tabel 4. Indikator Ketercapaian Nilai-Nilai Karakter Kewirausahaan Jenjang SD

Nilai-Nilai Kewirausahaan	Indikator Ketercapaian Siswa
Mandiri	Mampu melakukan tugas tanpa bantuan orang lain Mampu mencari sumber belajar sendiri
Kreatif	Membuat suatu karya tulis/seni dari bahan tersedia Membuat berbagai kalimat baru dengan kata-kata sendiri Mengusulkan suatu kegiatan baru di kelas
Berani mengambil resiko	Berani menerima akibat dari perbuatannya sendiri Menyukai tantangan
Berorientasi pada tindakan	Mempraktikan gagasannya Mengambil inisiatif untuk bertindak bukan menunggu

	Menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan dan ketentuan Senang bergaul dan bekerjasama dengan orang lain
Kepemimpinan	Mampu mengkoordinir teman-teman dalam kelompok Mampu menerima kritik dari teman Mampu menerima saran dari teman Mampu melaksanakan tugas dan kewajiban yang telah diberikan dengan sungguh-sungguh
Kerja keras	Menggunakan sebagian besar waktu di kelas maupun di luar kelas untuk belajar Tidak mudah menyerah apabila mengalami hambatan/kegagalan dan mencari berbagai alternatif lainnya
Percaya diri	Selalu percaya pada kemampuan diri, tidak ragu dalam bertindak Selalu berusaha tampil lebih baik dibandingkan dengan hasil yang dicapai sebelumnya

Keberhasilan proses pendidikan kewirausahaan dapat dicapai melalui beberapa indikator. Adapun indikator keberhasilan proses pembelajaran kewirausahaan menurut Suherman, (2010: 34) sebagai berikut;

- a. Lembaga pendidikan menyajikan mata pelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan proses pembelajaran terkait pendanaan, sarana dan prasarana sekolah serta fasilitas pembelajaran.
- b. Lembaga pendidikan mendirikan dan mengelola UKM sebagai implementasi pembelajaran kewirausahaan. Sekolah dapat mendirikan kantin yang dikelola siswa, koperasi dan sebagainya.



- c. Pemimpin lembaga menjalin kerjasama lembaga lain yang berkaitan dengan kewirausahaan.
- d. Guru dapat melaksanakan pembejalaran kewirausahaan dengan baik dan benar.
- e. Peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan tugas dengan baik dan benar.
- f. Mampu mengimplementasikan hasil pembelajaran pada pembelajaran berikut.
- g. Memperoleh materi pratikum yang cukup memadai untuk diimplementasikan saat proses pembelajaran.

Indikator berfungsi untuk melihat keberhasilan pembelajaran yang sudah dilakukan. Nilai-nilai yang di implementasikan melalui kegiatan pembelajaran melalui mata mata pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat sejauh mana keberhasilan. Indikator keberhasilan proses pembelajaran juga terkait kebijakan sekolah dan guru sebagai pendidik untuk bersama-sama menciptakan suasana dan lingkungan yang mendukung dalam proses pembelajaran.

### 3. Tujuan Pendidikan Kewirausahaan

Proses pembelajaran saat ini masih berorientasi pada pengetahuan siswa untuk menguasai materi pelajaran. Program-program sekolah dirancang untuk fokus pada siswa mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Proses pendidikan seperti itu dapat menjadikan peserta didik tidak memiliki bekal menghadapi persoalan hidup

yang akan dilaluinya kelak. Kemampuan peserta didik untuk menghadapi persoalan kehidupan yang semestinya diberikan pada setiap satuan pendidikan tidak diberikan dapat menyebabkan peserta didik dapat menjadi beban pemerintah. Ketika peserta didik menyelesaikan pendidikannya mereka tidak memiliki keterampilan untuk bersaing mendapatkan dan menciptakan pekerjaan. Akibat dari kondisi tersebut bermunculan sekolah-sekolah dengan konsep mengembangkan kemampuan kewirausahaan peserta didik (Saroni, 2012: 46-47).

Pendidikan kewirausahaan adalah suatu program pendidikan yang menjadikan nilai-nilai kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembelajaran kompetensi siswa. Melalui pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu menjadi nilai tambah terkait peranannya dalam kehidupan. Pendidikan kewirausahaan juga berperan penting dalam menciptakan peserta didik yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat bersaing di dunia global (Saroni, 2012: 49). Pendapat senada dikemukakan Suherman (2010: 20) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan proses kreativitas dan inovasi dalam mengatasi masalah, hambatan dengan berbagai risiko dan peluang untuk berhasil

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan proses pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas dan inovasi peserta didik. Melalui pendidikan kewirausahaan peserta didik diupayakan menghasilkan karya-karya kreatif dan inovatif. Kreatifitas adalah proses berfikir untuk menghasilkan ide-ide, pemikiran, dan gagasan-gagasan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.

#### 4. Desain Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar

Ciputra (Barnawi dan Arifin, 2012: 69-71) mengenal siklus pendidikan kewirausahaan menjadi lima fase. Pertama fase *exploring*, tahapan ini peserta didik mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya melalui kegiatan penelitian atau pengamatan terhadap peluang disekitarnya. Pada tahapan kedua yaitu *planning*. Tahapan ini peserta didik mencurahkan ide dan gagasan peserta didik dengan membuat perencanaan dan sistem kerja dengan memperhatikan hasil eksplorasi. Fase yang ketiga adalah *producing*, yaitu peserta didik berinovasi dengan membuat penemuan baru, pengembangan, membuat sesuatu dengan segala resiko. Fase yang keempat *communicating* atau *marketing* yaitu peserta didik melakukan sosialisasi untuk menarik minat pelanggan atas produk yang dibuat. Sekolah dapat mengadakan pameran, pasar kewirausahaan, dan sebagainya. Fase yang terakhir *reflecting* yaitu peserta didik mengevaluasi diri kegiatan awal sampai hasil yang diperoleh.

Desain pembelajaran kewirausahaan dapat diterapkan di dalam satuan pendidikan formal dari SD/MI hingga Perguruan Tinggi. Dalam implementasinya tentunya setiap jenjang pendidikan tidak bisa disamakan. Selain disebabkan tingkat perkembangan peserta didik, perbedaan lingkungan maupun bidang kajian juga diperhatikan. Suherman (2010: 63) menjelaskan bahwa peserta didik mencakup karakteristik akademik, pribadi, dan sosial. Karakteristik lain yang diperhatikan pula antara lain pekerjaan, motivasi belajar, dan kebiasaan belajar. Implementasi pembelajaran kewirausahaan di SD/MI perlu disesuaikan dengan tingkat berfikir

siswa, situasi, kondisi agar tercipta atmosfer kewirausahaan di lingkungan sekolah yang sesuai.

Suherman (2010: 9) menjelaskan kewirausahaan adalah “kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang untuk sukses.” Jadi strategi pembelajaran kewirausahaan adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang bertujuan mengembangkan kemampuan kreatif dan inovatif yang menjadi dasar untuk mencari peluang agar tercipta tujuan pembelajaran efektif dan efisiensi.

Mulyani, dkk (2010: 35) pembelajaran kewirausahaan dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan agar tercipta pembelajaran aktif, antara lain sebagai berikut:

a. Pembentukan tim

Peserta didik menjadi lebih terbiasa satu sama lain atau menciptakan suatu semangat kerjasama dan saling ketergantungan dalam suatu kelompok.

b. Penilaian di tempat

Mempelajari perilaku, pengetahuan, dan pengalaman peserta didik

c. Keterlibatan belajar seketika

Menciptakan minat awal terhadap pokok pembahasan. Hal ini dapat dilakukan melalui bercerita, menampilkan video, dan sebagainya.

Pembelajaran yang kondusif dalam kegiatan pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang ideal. Menurut Suherman (2010: 59-60) terdapat empat komponen pendidikan agar tercipta kondisi yang ideal, diantaranya sebagai berikut:

- a. Lembaga pendidikan dalam konteks proses pembelajaran kewirausahaan sebaiknya dapat berperan juga inkubator bisnis bagi peserta didik.
- b. Pimpinan lembaga pendidikan yang bersangkutan hendaknya dapat menjadi mediator dalam pengadaan berbagai hal yang dibutuhkan peserta didik.
- c. Pendidikan dan pengajar kewirausahaan diharapkan dapat berperan sebagai guru, orang tua, mitra siswa, dan pembina bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.
- d. Lembaga pendidikan menjalin kerjasama dengan pihak berkaitan ketika melaksanakan pembelajaran kewirausahaan.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa desain pendidikan kewirausahaan dikembangkan melalui rangkaian kegiatan yang bertujuan mengembangkan kreatif dan inovatif yang disesuaikan dengan tingkat berfikir siswa, situasi, kondisi yang mencakup komponen-komponen kondisi pendidikan yang ideal agar tercipta atmosfer kewirausahaan di lingkungan sekolah yang sesuai.

##### 5. Proses Internalisasi Karakter Kewirausahaan di Sekolah Dasar

Internalisasi merupakan suatu bentukan mental yang tidak dapat ditempuh dalam tempo waktu yang singkat. Dalam prosesnya direncanakan sesuai dengan

perkembangan anak dalam rangka membentuk jiwa kewirausahaan. Beberapa karakter positif penting diajarkan misalnya tanggungjawab, kerja keras, berani menambil risiko, disiplin, mandiri, dan lainnya merupakan bagian dari karakter kewirausahaan. Karakter tersebut baik diinternalisasikan pada proses pendidikan di sekolah.

Menurut Jufri dan Wirawan (2014: 11) untuk menciptakan jiwa kewirausahaan yang baik proses internalisasi dimulai ketika anak telah memasuki usia sekolah tetapi dimulai seiring perkembangan anak. Sebelum anak memasuki usia sekolah proses internalisasi juga dapat dilakukan oleh orang tua ketika anak berada di lingkungan keluarga. Selanjutnya, Jufri dan Wirawan (2014: 150) menegaskan internalisasi jiwa kewirausahaan bukan merupakan konsep kewirausahaan yang rumit sehingga tidak membutuhkan jam khusus. Konsep dasar mengenai kewirausahaan menjadikan anak kelak menjadi pribadi yang unggul di masyarakat. Konsep pendidikan kewirausahaan menjadikan anak menjadi kreatif, pandai melihat peluang, inovatif dan mampu bertahan dalam berbagai kondisi.

Selain konsep kewirausahaan yang ditanamkan pada anak dalam tahapan operasional konkret, anak dibimbing untuk mengetahui pengetahuan tentang kewirausahaan. Pengetahuan yang digali berupa aktivitas kewirausahaan disekitar siswa. Pada tahapan perkembangan anak usia sekolah dasar siswa didorong untuk melakukan aktifitas kognitif, diantaranya sebagai berikut (Jufri dan Wirawan, 2014: 151-156)

a. Menginterpretasi

Menginterpretasi adalah proses kognitif yang menuntut kemampuan seseorang untuk memaknai informasi melalui sudut pandang sendiri. Pada tahapan ini peserta didik dibimbing untuk dapat melakukan pemaknaan terhadap alasan masuk dalam dunia usaha. Guru berperan aktif untuk menjelaskan berbagai hal yang mendorong seseorang memilih ke dunia usaha.

b. Mencontohkan

Mencontohkan adalah kemampuan kognitif untuk memberikan contoh sesuai yang diharapkan. Kemampuan ini sangat dipengaruhi faktor pengalaman peserta didik. Misalnya peserta didik yang orang tuanya sebagai wirausahawan atau ia tinggal di daerah perniagaan. Guru berperan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan contoh dan bertukar pengalaman terkait bentuk-bentuk usaha.

c. Mengklasifikasi

Mengklasifikasi adalah kemampuan kognitif berupa kemampuan logika untuk mengklasifikasi/mengelompokkan objek. Melalui tahapan ini guru dapat meminta peserta didik untuk mengklasifikasi bidang usaha yang dapat dilakukan melalui permainan, puzzle, dan sebagainya.

d. Meringkas

Meringkas adalah kemampuan peserta didik untuk menyaring informasi yang banyak untuk disederhanakan dan disampaikan kembali. Melalui hal ini anak

dipacu untuk membuat kesimpulan dari apa yang telah didapatkan. Guru dapat memberikan tugas untuk meringkas kisah sukses pengusaha atau melalui wawancara kepada wirausaha.

e. Berpendapat

Berpendapat merupakan kemampuan kognitif untuk mengungkapkan sesuatu. Guru memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengungkapkan pengetahuan yang dimiliki anak. Guru juga merangsang siswa untuk berpendapat melalui berbagai pernyataan yang merangsang peserta didik.

f. Membandingkan

Kemampuan membandingkan siswa dapat dijadikan proses internalisasi jiwa kewirausahaan. Melalui perbandingan dari berbagai faktor peserta didik diminta untuk membandingkan untung ruginya.

g. Menduga

Merupakan kemampuan otak dalam memproses informasi menduga hal yang terjadi dimasa yang akan datang. Melalui proses ini guru memiliki peran untuk menginspirasi anak untuk menjadi pengusaha.

Pendidikan kewirausahaan sebagai pendidikan *life skills* (kecakapan hidup) bagi peserta didik merupakan program yang sangat penting untuk disebarluaskan dalam ranah pendidikan formal. Kewirausahaan banyak mengandung karakter yang



memiliki nilai ideal dan berguna bagi kesuksesan hidup seseorang. Karakter kewirausahaan tersebut sebaiknya ditanamkan sejak dini melalui pendidikan formal yang terencana dan terstruktur dengan baik pada satuan pendidikan.

Penerapan pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan (Mulyani dkk, 2010: 58), sebagai berikut:

- a. Proses pengembangan nilai-nilai kewirausahaan merupakan sebuah proses panjang dan berkelanjutan dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai menempuh pendidikan.
- b. Materi nilai-nilai kewirausahaan bukanlah bahan ajar biasa. Artinya, nilai-nilai tersebut tidak dijadikan pokok bahasan yang dikemukakan seperti halnya ketika mengajarkan suatu konsep, teori, prosedur, atau pun fakta seperti dalam mata pelajaran. Nilai kewirausahaan diintegrasikan ke dalam setiap pelajaran yang dianggap sesuai dengan materi. Peintegrasian ke dalam setiap mata pelajaran yang dianggap sesuai dengan materi. Pengintegrasian ke dalam mata pelajaran dapat melalui materi, metode, maupun penilaian.
- c. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru tidak perlu mengubah pokok bahasan yang sudah ada tetapi menggunakan materi pokok bahasan itu untuk mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan. Demikian juga, guru tidak harus mengembangkan proses belajar khusus untuk mengembangkan nilai.

- d. Digunakan metode pembelajaran aktif dan menyenangkan. Prinsip ini menyatakan bahwa proses pendidikan nilai-nilai kewirausahaan dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Dalam proses pembelajaran dilakukan dalam suasana belajar yang menimbulkan rasa menyenangkan.

Pendidikan kewirausahaan diimplementasikan secara terpadu dalam berbagai kegiatan di sekolah dasar. Pelaksanaan dapat dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidikan yang ada di sekolah melalui berbagai bentuk kegiatan.

Pendidikan kewirausahaan diterapkan ke dalam kurikulum dengan cara mengidentifikasikan kegiatan sekolah yang diintegrasikan ke dalam pendidikan kewirausahaan yang berkaitan dengan aktivitas dan pengalaman peserta didik. Menurut Mulyani, dkk (2010: 58-65) pendidikan kewirausahaan dapat diinternalisasikan melalui beberapa cara, diantaranya sebagai berikut:

- a. Pendidikan kewirausahaan terintegrasi dalam mata pelajaran

Pendidikan kewirausahaan ini proses pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan ke dalam mata pelajaran sehingga hasil yang diperoleh tumbuhnya nilai-nilai kewirausahaan dan pembiasaan nilai-nilai kewirausahaan dalam kegiatan pembelajaran. Langkah pengintegrasian ini bisa dilakukan saat menyampaikan materi, melalui metode pembelajaran, maupun sistem penilaian.

Integrasi pendidikan kewirausahaan di dalam mata pelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan silabus dan RPP dirancang agar memuat nilai-nilai kewirausahaan seperti kreatif,

mandiri, kepemimpinan dan sebagainya. Cara menyusun silabus yang sudah menambahkan kolom kewirausahaan yang berisi nilai-nilai kewirausahaan.

Dengan prinsip ini peserta didik belajar melalui proses berfikir, bersikap, dan berbuat. Ketiga proses ini untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan yang terkait dengan nilai-nilai kewirausahaan. Pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan dalam silabus dan RPP dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- 1) Mengkaji SK dan KD untuk menentukan apakah dapat dimuat nilai-nilai kewirausahaan.
- 2) Mengembangkan langkah pembelajaran peserta didik aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan integrasi dan menunjukan perilaku.
- 3) Memasukkan langkah pembelajaran aktif yang terintegrasi nilai-nilai kewirausahaan ke dalam RPP.

b. Pendidikan kewirausahaan yang terpadu dalam kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar mata pelajaran yang bertujuan untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat yang dibutuhkan. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diberi muatan kewirausahaan diantaranya olahraga, seni budaya, kepramukaan, pameran, dan sebagainya.

Kegiatan warung kelas dan *market day* di sekolah dapat dijadikan penanaman jiwa pendidikan kewirausahaan (Muhammad Saroni, 2012:147). Peserta didik berlatih untuk mengelola usahanya untuk mendapatkan keuntungan. Dengan cara ini akan tumbuh kesadaran dan dapat memicu semangat untuk berwirausaha. Pembelajaran ini penting peranan guru dalam membimbing peserta didik khususnya pada tingkatan kelas awal. Guru berperan dalam menerapkan pembelajaran *learning by doing*. Peserta didik dibiasakan untuk melakukan secara langsung kegiatan terkait dengan pendidikan kewirausahaan sehingga menjadi kebiasaan anak untuk berwirausaha.

c. Pendidikan kewirausahaan melalui pengembangan diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Pengembangan diri berupaya dalam pembentukan karakter, termasuk karakter wirausahaan dan kepribadian peserta didik berkaitan dengan masalah belajar, karir, sosial, dan lain-lain. Program pengembangan diri pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dapat dilaksanakan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari misalnya *business day*, bazar produk, pameran karya dan sebagainya. Melalui berbagai kegiatan ini peserta dikondisikan melalui lingkungan yang memberikan suasana wirausaha, sehingga siswa dapat termotivasi dan berkeinginan untuk menjadi wirausaha. Perubahan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dari konsep teori ke pembelajaran praktik kewirausahaan.

Pembelajaran kewirausahaan diarahkan pada pencapaian tiga kompetensi, yang meliputi penanaman karakter, pemahaman konsep, dan kemampuan skill. Salah satu model pembelajaran melalui pendirian kantin kejujuran yang dikelola langsung oleh siswa.

d. Pengintegrasian pendidikan kewirausahaan ke dalam bahan ajar

Buku ajar dapat dimodifikasi dengan memasukan nilai-nilai kewirausahaan dalam hal pemaparan materi, tugas, dan evaluasi. Buku ajar memiliki pengaruh penting dalam proses pembelajaran, sehingga agar proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan dibutuhkan kreativitas guru.

e. Pengintegrasian pendidikan kewirausahaan melalui kultur sekolah

Budaya sekolah merupakan suasana kehidupan sekolah dimana peserta didik berinteraksi dengan seluruh elemen di sekolah. Pengembangan nilai dalam kewirausahaan dalam budaya sekolah menjadi tanggung jawab seluruh komponen sekolah. Kultur tersebut di aplikasikan dalam segala aktivitas di sekolah. Kultur tersebut diantaranya kejujuran, disiplin, komitmen, dan berjiwa wirausaha. Kultur sekolah biasanya termuat dalam visi dan misi sekolah, dan poster di kelas maupun luar kelas.

f. Pengintegrasian pendidikan kewirausahaan melalui muatan lokal

Muatan lokal merupakan pembelajaran yang memuat karakteristik budaya lokal, keterampilan, nilai luhur budaya setempat dan mengangkat permasalahan

sosial. Contoh kegiatan yang dapat dilakukan misalnya memberikan nilai tambah pada potensi lokal berupa kerajinan, makanan khas, budaya daerah, potensi wisata, dan sebagainya.

Berdasarkan pemaparan diatas, pendidikan kewirausahaan dapat diinternalisasikan melalui enam cara yakni pendidikan kewirausahaan terintegrasi dalam mata pelajaran, pendidikan kewirausahaan yang terpadu dalam kegiatan ekstrakurikuler, pendidikan kewirausahaan melalui pengembangan diri, pengintegrasian pendidikan kewirausahaan ke dalam bahan ajar, pengintegrasian pendidikan kewirausahaan melalui kultur sekolah, pengintegrasian pendidikan kewirausahaan melalui muatan lokal. Dalam penelitian ini, peneliti akan fokus pada pengintegrasian pendidikan kewirausahaan melalui ekstrakurikuler. Kegiatan ini bernama *market day*.

## 6. Pengetian *Market Day*

Program *market day* merupakan salah satu inovasi sekolah dalam membangun keterampilan berwirausaha siswa yang dilatih dan ditanamkan sejak dini. Menurut Mashud (2016: 4-5) *market day* dengan melibatkan semua siswa dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi. Kegiatan produksi adalah dengan memberikan tanggung jawab kepada siswa berdasarkan kelas secara bergantian untuk membuat produk yang memiliki nilai jual dan bermanfaat bagi seluruh civitas academica sekolah. Kemudian siswa diminta untuk menjual produknya (distribusi), sedangkan siswa yang lainnya termasuk para guru bertanggung jawab. sebagai konsumen

(pembeli). Kegiatan *market day* bisa dilakukan secara mandiri (memproduksi barang secara individu) atau secara klasikal (memproduksi barang dengan berkelompok) sesuai minat siswa dan produk yang akan diproduksi.

*Market day* adalah salah satu pendidikan yang bertujuan memberikan pemahaman dan kesadaran yang relatif lebih utuh tentang kehidupan, membentuk struktur emosi dan mentalitas yang lebih stabil, serta membangun sikap-sikap keseharian yang lebih tercerahkan dari waktu ke waktu. *Market day* merupakan aktifitas pembelajaran *enterpreneur*, dimana anak-anak diajarkan bagaimana memasarkan produk kepada teman, guru atau pun kepada pihak luar. Kegiatan ini biasanya berbentuk bazar atau pasar yang diselenggarakan sekolah. Kegiatan ini biasanya melibatkan segenap komponen sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *market day* adalah program inovasi sekolah dalam membangun karakter kewirausahaan siswa dan melatih keterampilan berwirausaha yang ditanamkan sejak dini. Kegiatan yang dilakukan berupa praktik langsung jual beli sesuai dengan kebijakan sekolah.

Dalam membuat desain pendidikan kewirausahaan menurut Ciputra mengenal siklus kewirausahaan menjadi lima fase serta ditinjau pula dari tahapan perkembangan anak usia sekolah dasar menurut Muhammad Jufri dan Hilman Wirawan, maka disimpulkan desain *market day* di sekolah dasar sebagai berikut:

Tabel 5. Siklus Pelaksanaan *Market Day* di Sekolah Dasar

No	Fase pendidikan	Kegiatan
----	-----------------	----------

	kewirausahaan ( <i>market day</i> )	
1	Eksploring	Guru berperan aktif untuk menjelaskan berbagai hal yang mendorong seseorang memilih ke dunia usaha ( <i>mengintepretasi</i> )
		Guru berperan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan contoh dan bertukar pengalaman terkait bentuk-bentuk usaha. ( <i>mencontohkan</i> )
		Guru mendampingi siswa untuk mengamati peluang produk yang dapat dijual di lingkungan sekolah
2	Planning	Guru dapat meminta peserta didik untuk mengklasifikasi bidang usaha yang dapat dilakukan ( <i>mengklasifikasi</i> )
		Guru dapat memberikan tugas untuk meringkas kisah sukses pengusaha atau melalui wawancara kepada wirausaha untuk mengetahui perencanaan dalam melaksanakan suatu usaha. ( <i>meringkas</i> )
		Guru juga merangsang siswa untuk berpendapat melalui berbagai pernyataan yang merangsang peserta didik tentang produk yang akan dijualnya berdasarkan hasil eksploring siswa. ( <i>berpendapat</i> )
		Siswa melakukan perbandingan dari berbagai faktor untuk membandingkan untung rugi produk yang akan dijual. ( <i>membandingkan</i> )
3	Producing	Siswa berinovasi membuat/menghadirkan produk



		sesuai dengan fase exploring dan planning
4	Marketing	Guru mendampingi siswa untuk melakukan strategi untuk menarik minat pelanggan atas produk yang dibuat
5	Reflecting	Guru mendampingi siswa mengevaluasi diri dari kegiatan awal proses <i>market day</i> sampai hasil yang diperoleh
		Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah melakukan kegiatan <i>market day</i>
		Guru memberikan inspirasi anak untuk menjadi pengusaha ( <i>menduga</i> )

## B. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, antara lain:

1. Arif Tri Hananta, mahasiswa PGSD UNY tahun 2015 yang berjudul Studi Eksplorasi Pendidikan Kewirausahaan Di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan kewirausahaan direncanakan melalui rapat pembahasan program kemudian hasilnya dijabarkan guru dalam berbagai kegiatan. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan secara terintegrasi melalui mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan kultur sekolah. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan melalui kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan *market day*, *home skill*, dan

kunjungan industri. Evaluasi pendidikan kewirausahaan dilakukan dengan membuat daftar cek list untuk menilai perkembangan serta kemampuan peserta didik dalam belajar kewirausahaan.

2. Prihatin Sulistyowati (2016) yang berjudul Upaya Mengembangkan Karakter Jiwa Kewirausahaan Pada Siswa Sejak Dini Melalui Porgram *Market Day* (Kajian Pada SDIT Mutiara Hati Malang). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program *Market Day* yang dilaksanakan setiap hari Rabu oleh pihak sekolah yang merupakan kegiatan penunjang pendidikan dapat berlangsung secara rutin, sehingga hal itu membangun budaya atau kebiasaan yang positif bagi warga sekolah tersebut. Khususnya bagi para siswa mengenal kegiatan berdagang kemudian terbiasa dan dari kebiasaan tersebut tumbuh dalam diri siswa karakter seorang wirausahawan yaitu: berani mengambil resiko, bertanggungjawab, komunikatif, manajemen keuangan.

Sedangkan penelitian ini, berjudul Implementasi Program *Market Day* Sebagai Sarana Mengembangkan Karakter Kewirausahaan Siswa SDIT Alam Nurul Islam. Penelitian ini bertujuan untuk meneruskan penelitian sebelumnya. Penelitian diatas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan tersebut adalah penelitian bertujuan untuk mengembangkan karakter kewirausahaan siswa sekolah dasar melalui program sekolah. Adapun perbedaannya terletak pada cakupan penelitian dan *setting* penelitian. Peneliti membatasi penelitian tentang upaya sekolah dalam mengembangkan karakter

kewirausahaan melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu program *market day*. Sementara itu, faktor geografis sekolah yang berbeda akan memberikan pengaruh pada program *market day* yang terlihat dari proses pelaksanaan dan ketercapaian program.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian merupakan pedoman bagi peneliti untuk memperoleh data-data di lapangan. Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Apa saja tahap-tahap pelaksanaan program *market day* SDIT Alam Nurul Islam?
2. Bagaimana tahap-tahap pelaksanaan program *market day* SDIT Alam Nurul Islam?
3. Nilai karakter kewirausahaan apa saja yang dikembangkan di setiap tahap pelaksanaan program *market day*?
4. Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai karakter kewirasuahaan di setiap tahap pelaksanaan program *market day*?
5. Bagaimana karakter mandiri, kreatif, berani mengambil risiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, kerja keras dan percaya diri siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Islam setelah diadakan program *market day*?

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Moleong (2012: 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut Sugiyono (2012: 15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penggunaan metode penelitian ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian yaitu untuk mendeskripsikan latar belakang dibentuknya model program *market day* kemudian mendeskripsikan proses penanaman nilai-nilai kewirausahaan, serta mengetahui hasil dari model program *market day* yang diberikan pada siswa SDIT

Nurul Islam. Penelitian ini memberikan gambaran yang menyeluruh tentang apa yang dialami tanpa intervensi apapun dari penelitian.

## **B. *Setting* Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDIT Nurul Islam yang berlokasi di Jl. Ringroad Barat, Dusun Cambahan, Desa Nogotirto, Kecamatan Gamping, Nogotirto, Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan SDIT Nurul Islam sebagai tempat penelitian dikarenakan sekolah tersebut mengadakan program *market day* sebagai upaya mengembangkan karakter kewirausahaan untuk mewujudkan visi misi sekolah. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk melaksanakan penelitian di SDIT Nurul Islam tersebut.

### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian mengenai karakter kewirausahaan di SDIT Alam Nurul Islam akan dilaksanakan mulai bulan September 2017 sampai bulan November 2017 yang digunakan untuk mendapatkan data terkait karakter kewirausahaan dan cara menginternalisasikan karakter kewirausahaan di SDIT Alam Nurul Islam

## **C. Sumber Data**

Arikunto (2002: 107) subjek penelitian merupakan sumber data yang diminta informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan

kebutuhan data (*purposive*). Subyek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan, pengalaman dan informasi yang dibutuhkan peneliti mengenai data-data dan dokumen. Data dan dokumen yang dimaksudkan mengenai program *market day* di SDIT Alam Nurul Islam.

Adapun kriteria yang ditetapkan sebagai subyek penelitian meliputi:

1. Pihak yang membuat kebijakan program pendidikan kewirausahaan kepada peserta didik di SDIT Alam Nurul Islam melalui program *market day*.
2. Pihak yang berperan sebagai penanggungjawab program pendidikan kewirausahaan kepada peserta didik di SDIT Alam Nurul Islam melalui program *market day*.
3. Pihak yang berperan sebagai pelaksana program pendidikan kewirausahaan kepada peserta didik di SDIT Alam Nurul Islam melalui program *market day*.
4. Peserta didik yang menjalankan atau menginternalisasikan pendidikan kewirausahaan kepada peserta didik di SDIT Alam Nurul Islam melalui program *market day*.

Berdasarkan hal tersebut, maka di tentukan kriteria subyek penelitian sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai penanggungjawab program sehingga dapat memberikan informasi data terkait dengan program *market day* di SDIT Alam Nurul Islam.
2. Guru yang mendapat tugas sebagai penanggungjawab pelaksanaan program *market day* di lapangan.

3. Guru kelas II-VI yang berperan sebagai guru pendamping saat pelaksanaan program *market day* di SDIT Alam Nurul Islam.
4. Orang tua siswa sebagai mitra sekolah dalam pelaksanaan program *market day* di SDIT Alam Nurul Islam.
5. Siswa sebagai subyek program *market day* di SDIT Alam Nurul Islam.

#### **D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data**

##### **1. Metode Pengumpulan Data**

Arikunto (2002: 136), berpendapat bahwa “metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.” Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **a. Observasi**

Sugiyono (2008: 228) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Sarwono (2006: 224) kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data melalui observasi, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi

nonpartisipan. Sugiyono (2014: 145) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung kondisi yang terjadi di lapangan. Dalam observasi ini yang diamati adalah proses pelaksanaan dan ketercapaian dari program *market day*.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang hampir selalu digunakan dalam penelitian kualitatif. Sugiyono (2012: 194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Menurut Moleong (2012: 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985: 266), antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi);



dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada wawancara semi-terstruktur. Teknik ini diambil karena lebih terbuka dan membuat informan nyaman. Menurut (Herdiansyah, 2010: 123) ada batasan tema dan alur pembicaraan, dalam hal pertanyaan dan jawaban lebih fleksibel namun terkontrol, serta adanya pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata. Dalam wawancara ini, peneneliti memperoleh data yang diperlukan dalam rangka memperjelas maksud dan masalah-masalah yang diteliti, sehingga penelitian ini dapat lebih dikembangkan sesuai dengan ruang lingkup masalah.

#### c. Dokumentasi

Sarwono (2006: 225) mengungkapkan kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tuisan lainnya. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari bahan-bahan tertulis, cetakan, seperti buku panduan, kumpulan SK, iktisar rapat, makalah, literatur-literatur, dan dokumen foto yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teknik ini dilakukan dengan jalan menelaah atau mengkaji dokumen yang berhubungan dengan masalah yang dikaji agar data yang dikumpulkan lebih sempurna. Penggunaan teknik studi dokumentasi ini dimaksudkan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dengan subjek penelitian dengan cara

menelusuri, mempelajari dan menganalisa berbagai dokumen agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

d. Angket penilaian diri

Peneliti menggunakan metode penilaian diri sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat ketercapaian nilai-nilai kewirausahaan pada siswa. Menurut McMillan & Hearn, (2008) penilaian diri sendiri (*self-assessment*) menjadi visi baru dalam evaluasi pembelajaran untuk kemajuan studi peserta didik. Model penilaian ini menghendaki peserta didik menilai pekerjaan mereka sendiri, berdasarkan bukti dan kriteria yang jelas, untuk tujuan memperbaiki kinerja masa depan. Senada dengan pernyataan tersebut, Rolheiser & Ross (2014) asesmen diri adalah suatu cara untuk melihat ke dalam diri sendiri. Melalui asesmen diri peserta didik dapat melihat kelebihan maupun kekurangannya, untuk selanjutnya kekurangan ini menjadi tujuan perbaikan (*improvement goal*). Dengan demikian, peserta didik lebih bertanggung jawab terhadap proses dan pencapaian tujuan belajarnya. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Roos (2006: 1) tentang penilaian diri siswa adalah: (1) *self-assesment* menghasilkan hasil yang konsisten di items, tugas, dan periode waktu yang singkat, (2) *self-assessment* memberikan informasi tentang kemampuan mahasiswa untuk informasi yang dihasilkan oleh penilaian guru, (3) *seslf-assessment* memberikan kontribusi pada siswa yang lebih tinggi prestasi dan perbaikan perilaku, (4) kekuatan penilaian diri dapat ditingkatkan melalui pelatihan siswa bagaimana menilai pekerjaan mereka dan masing-masing. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penilaian diri berupa angket.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2009: 305) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, dan melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Karena peneliti berperan sebagai *human instrument* pada penelitian kualitatif, maka penelitian harus divalidasi lebih dahulu. Sugiyono (2009: 305) menjelaskan bahwa validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logistiknya.

Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen penelitian, dilanjutkan oleh peneliti itu sendiri. Sugiyono (2009: 306) menjelaskan bahwa peneliti melakukan validasi terhadap dirinya sendiri melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Pada penelitian ini, *human instrument* yang dilakukan adalah meningkatkan kepekaan teoritik dengan membaca banyak literatur, melakukan diskusi dengan dosen pembimbing dan peneliti dibantu dengan pedomaman wawancara, observasi serta asesmen diri.

Titik tolak dari penyusunan pedoman observasi dan wawancara adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut

diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan “kisi-kisi instrumen” (Sugiono, 2014: 103)

Tabel 6. Kisi-kisi Pedoman Wawancara dan Observasi

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1.	Program <i>market day</i> di SDIT Nurul Islam	Perencanaan pengadaan program <i>market day</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Latar belakang pelaksanaan program <i>market day</i> di SDIT Nurul Islam</li> <li>b. Tujuan dari pelaksanaan program <i>market day</i> di SDIT Nurul Islam</li> <li>c. Struktur kepengurusan program <i>market day</i></li> <li>d. Pihak-pihak yang terlibat dalam program <i>market day</i></li> </ul>
2		Proses pelaksanaan program <i>market day</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Tahapan pertama <i>market day</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana proses pelaksanaan tahapan pertama <i>market day</i></li> <li>b. Nilai karakter apa saja yang dikembangkan pada tahap pertama dalam <i>program market day</i></li> <li>c. Cara menanamkan karakter kewirausahaan pada tahap pertama <i>market day</i></li> </ul> </li> <li>2. Tahapan kedua <i>market day</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana proses pelaksanaan tahapan kedua <i>market day</i></li> <li>b. Nilai karakter apa saja yang dikembangkan pada tahap kedua dalam <i>program market day</i></li> <li>c. Cara menanamkan karakter kewirausahaan pada tahap kedua <i>market day</i></li> </ul> </li> <li>3. Tahapan ketiga <i>market day</i></li> </ul>

			<p>a. Bagaimana proses pelaksanaan tahapan ketiga <i>market day</i></p> <p>b. Nilai karakter apa saja yang dikembangkan pada tahap ketiga dalam <i>program market day</i></p> <p>c. Cara menanamkan karakter kewirausahaan pada tahap ketiga <i>market day</i></p> <p>4. Tahapan keempat <i>market day</i></p> <p>a. Bagaimana proses pelaksanaan tahapan keempat <i>market day</i></p> <p>b. Nilai karakter apa saja yang dikembangkan pada tahap keempat dalam <i>program market day</i></p> <p>c. Cara menanamkan karakter kewirausahaan pada tahap keempat <i>market day</i></p> <p>5. Tahapan kelima <i>market day</i></p> <p>a. Bagaimana proses pelaksanaan tahapan kelima <i>market day</i></p> <p>b. Nilai karakter apa saja yang dikembangkan pada tahap kelima dalam <i>program market day</i></p> <p>c. Cara menanamkan karakter kewirausahaan pada tahap kelima <i>market day</i></p>
3		<p>Hasil ketercapaian <i>program market day</i></p>	<p>a. Bagaimana karakter peserta didik berkaian dengan kemandirian</p> <p>b. Bagaimana karakter peserta didik berkaian dengan kreatifitas</p> <p>c. Bagaimana karakter peserta didik berkaian dengan berani mengambil risiko</p> <p>d. Bagaimana karakter peserta didik berkaian dengan berorientasi pada tindakan</p> <p>e. Bagaimana karakter peserta didik</p>

			berkaitan dengan kepemimpinan f. Bagaimana karakter peserta didik berkaitan dengan kerja keras g. Bagaimana karakter peserta didik berkaitan dengan percaya diri
--	--	--	--

Tabel 7. Kisi-kisi Asesmen Diri Karakter Kewirausahaan melalui *Market Day*

Nilai-Nilai Kewirausahaan	Indikator Ketercapaian Siswa
Mandiri	Mampu melakukan tugas tanpa bantuan orang lain Mampu mencari sumber belajar sendiri
Kreatif	Membuat suatu karya tulis/seni dari bahan tersedia Membuat berbagai kalimat baru dengan kata-kata sendiri Mengusulkan suatu kegiatan baru di kelas
Berani mengambil resiko	Berani menerima akibat dari perbuatannya sendiri Menyukai tantangan
Berorientasi pada tindakan	Mempraktikan gagasannya Mengambil inisiatif untuk bertindak bukan menunggu Menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan dan ketentuan Senang bergaul dan bekerjasama dengan orang lain
Kepemimpinan	Mampu mengkoordinir teman-teman dalam kelompok Mampu menerima kritik dari teman Mampu menerima saran dari teman Mampu melaksanakan tugas dan kewajiban yang telah diberikan dengan sungguh-sungguh
Kerja keras	Menggunakan sebagian besar waktu di kelas maupun di luar kelas untuk belajar Tidak mudah menyerah apabila mengalami hambatan/kegagalan dan mencari berbagai alternatif lainnya
Percaya diri	Selalu percaya pada kemampuan diri, tidak ragu dalam bertindak Selalu berusaha tampil lebih baik dibandingkan dengan hasil yang dicapai sebelumnya

## **E. Keabsahan Data**

Uji keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat memanfaatkan multi sumber bukti dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Melakukan triangulasi berarti peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiono, 2014: 274). Adapun untuk mengecek kredibilitas data, maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut.

1. Membandingkan data hasil wawancara dari kepala sekolah dengan penanggungjawab program dan guru pendamping.
2. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan isi dokumen yang berkaitan.

## **F. Analisis Data**

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif yang bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasar fakta yang diperoleh, selanjutnya

dikembangkan pola hubungan tertentu, hal ini dikarenakan data yang diperoleh merupakan data-data dalam bentuk narasi bukan angka.

Sugiyono (2008: 244) mengemukakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sementara Miles and Huberman (1984) yang dikutip oleh Sugiyono (2014: 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman. Berikut langkah-langkah yang digunakan model interaktif Miles dan Huberman (Sugiono, 2014: 247-252) sebagai berikut;

1. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara rinci. Sehingga perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan hal tersebut data yang telah direduksi mendapatkan gambaran yang jelas untuk mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.



Peneliti dalam mereduksi data akan memfokuskan pada tujuan yang akan dicapai yakni model program *market day*, proses pelaksanaan, dan hasil ketercapaian program *market day* sebagai sarana menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa SDIT Alam Nurul Islam. Sehingga, apabila dalam melakukan penelitian peneliti menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak selaras dengan tujuan, belum memiliki pola maka ituah yang akan jadi perhatian peneliti untuk mereduksi data tersebut.

## 2. Penyajian data (data display)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Miles dan Huberman (1984) yang dikutip oleh Sugiyono (2014:249), menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the has been narrative text*". Maksudnya yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Pada tahap ini data yang telah didapatkan diklasifikasikan menurut pokok permasalahannya. Melalui penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut, dan menyajikan informasi secara mendalam kepada pembaca.

## 3. Kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*)

Berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan penyajian data, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara. Kesimpulan tersebut akan berubah bila tidak

ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan. Kemudian dari data tersebut digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

#### 4. Analisis Deskriptif

Dalam angket penilain diri, untuk menggambarkan implementasi program *market day* sebagai sarana mengembangkan karakter kewirausahaan terdapat 19 pertanyaan yang masing-masing pertanyaan memiliki lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Data dari angket penilaian diri merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis secara deskriptif persentase dengan langkah-langkah menurut Riduan (2004: 71) sebagai berikut;

- a. Menghitung nilai responden dan masing-masing aspek atau sub variabel
- b. Merekap nilai
- c. Menghitung nilai rata-rata

- d. Menghitung persentase dengan rumus

$$DP = f/n \times 100\%$$

Keterangan:

DP = deskriptif persentase

f = frekuensi jawaban

n = banyanya responden

Nilai persentase yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan kriteria persentase untuk dideskripsikan dan ditarik kesimpulan untuk menentukan kriteria tingkat karakter kewirausahaan melalui *market day*. Selanjutnya hasil ditafsirkan dengan menggunakan kategori persentase nilai persentase.

Tabel 8. Kriteria Sikap Berdasarkan Nilai Persentase

Rentang nilai (%)	Kategori Sikap
25-50	Kurang
51-75	Cukup
76-100	Baik

(Diadopsi dari Arikunto, 2007)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Nurul Islam memiliki 50 tenaga pengajar dan 6 staf. Sekolah tersebut memiliki 18 kelompok belajar mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI dan setiap jenjang kelas memiliki 3 paralel. Jumlah peserta didik setiap kelas adalah 24 siswa. Terdapat berbagai fasilitas belajar meliputi ruang kelas, masjid, laboratorium komputer, gedung olahraga, lapangan futsal, dan lingkungan alam. Kurikulum pengembangan diri diwujudkan melalui program ekstrakurikuler sekolah seperti *market day*. *Market day* merupakan program kewirausahaan yang dirancang untuk menumbuhkan karakter-karakter unggul siswa. Berikut penjabaran secara rinci program *market day* sekolah tersebut :

##### *1. Latar Belakang Program Market Day*

Visi SDIT Alam Nurul Islam adalah membina dan mendampingi anak dalam mengembangkan potensi menuju kepribadian islami dengan keteladanan melalui proses tadabbur Al-Quran dan tafakur alam. Sedangkan misi sekolah adalah menumbuhkan jiwa kepemimpinan. Untuk mewujudkan visi misi tersebut, pihak sekolah menyelenggarakan berbagai program ekstrakurikuler dengan konsep *experiential learning*, salah satunya adalah *market day*. *Market day* adalah satu hari

dimana para siswa belajar berdagang atau melakukan aktivitas jual secara langsung di sekolah. Menurut hasil wawancara tujuan dari program ini sebagai berikut;

“Melatih siswa untuk memiliki karakter kreatif, komunikasi, percaya diri, jujur, sabar, teliti komunikatif, mandiri, budaya antri dan lain-lain.” (Sn/ wwc/ 1.2/ 08 November 2017)

Hal tersebut sesuai dengan data dokumen menjelaskan tujuan dari pelaksanaan program *market day* adalah untuk :

- a. Melatih siswa memiliki keberanian dan percaya diri
- b. Melatih siswa dalam berkomunikasi
- c. Melatih siswa untuk belajar mandiri
- d. Melatih siswa untuk bertanggungjawab
- e. Melatih siswa mempunyai ide kreatif
- f. Melatih siswa bersikap jujur

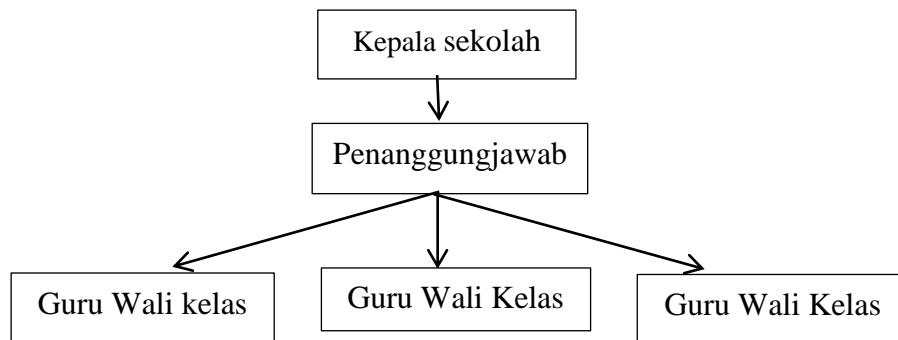
Hasil observasi membuktikan bahwa program *market day* di SDIT Alam Nurul Islam menerapkan tujuan program ke dalam setiap tahap pelaksanaannya. Pada setiap tahapan memuat nilai-nilai kewirausahaan yang merupakan penjabaran dari tujuan program.

## 2. Proses Pelaksanaan Program *Market Day*

### a. Struktur kepengurusan program *market day*

Struktur kepengurusan berfungsi untuk mendeskripsikan tanggung jawab, kedudukan, jalur hubungan dan tugas guna menopang pelaksanaan suatu program. Adapun struktur kepengurusan program *market day* SDIT Alam Nurul Islam adalah sebagai berikut :

Gambar 1. Bagan Kepengurusan Program *Market Day*



Sumber: dokumen kurikulum *market day*

Keterangan :

a. Kepala sekolah berfungsi sebagai penanggungjawab proram *market day*.

Tugas Kepala Sekolah diantaranya, seperti yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah SDIT Alam pada wawancara ialah melakukan *control* dan *croscek* pada penanggunjawab *market day* dalam pelaksanaan *market day*. memimpin jalannya evaluasi *market day* pada raker tengah tahun, mengevaluasi kurikulum *market day*. :

(Sn/ wwc/ 1.4/ 21 November 2017)

Hal ini didukung oleh pernyataan penanggungjawab program *market day* sebagai berikut;

“Kepala Sekolah itu diatasnya. Tugasnya mengontrol, mengawasi, dan mengevaluasi jalannya *market day* ” (Ww/ wwc/ 1.3/ 13 September 2017)

Berdasarkan hasil observasi, sesekali Kepala Sekolah melakukan pengontrolan terhadap jalannya *market day* pada hari Jum'at. Pengontrolan tersebut bertujuan untuk memastikan pelaksanaan *market day* apakah sudah sesuai dengan kurikulum atau masih perlu diadakannya evaluasi lebih lanjut.

b. Penanggungjawab bertugas melakukan fungsi teknis penyelenggaraan *market day*.

Berdasarkan data dokumen, tugas penanggungjawab secara detail adalah sebagai berikut:

- 1) Memastikan seluruh penjual siap dengan dagangannya jam 13.30,
- 2) Memastikan meja penjual tertata rapi,
- 3) Memulai acara *market day*,
- 4) Menerima laporan penjualan,
- 5) Meminimalisasi peran orang tua saat pelaksanaan *market day*,
- 6) Penyediaan ruang yang tertata untuk penjual dan pembeli menikmati makanan,

- 7) Memastikan pelaksanaan teknis berjalan sesuai dengan kurikulum program *market day*.

Data tersebut senada dengan hasil observasi yaitu PJ *market day* bertugas melakukan persiapan *market day* sejak pukul 09.30 untuk mendata setiap anak yang akan berjualan dan menyiapkan fasilitas yang akan digunakan siswa. Pada pukul 13.30, PJ memastikan meja penjual sudah tertata di GOR, memulai acara pukul 14.00, menerima jumlah omset dan infak yang diberikan siswa, dan meminimalisir peran orang tua.

Selain, tambahan tugas Pj berdasarkan data wawancara menyatakan PJ berwenang untuk mengkoordinir teknis pelaksanaan sesuai dengan kurikulum program *market day* yang akan dikomunikasikan kepada guru wali kelas yang berfungsi sebagai pendamping. Hal ini dilakukan untuk mencegah adanya *miscommunication* dalam pelaksanaan program *market day*. (St/ wwc/ 1.4/ 19 September 2017)

- c. Guru wali kelas berperan sebagai pendamping siswa

Secara rinci, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah menjelaskan tugas guru pendamping adalah : (Sn/ wwc/ 1.4/ 21 November 2017)

- 1) Mensosialisasikan kurikulum *market day* pada orang tua siswa,



- 2) Menyampaikan jadwal siswa yang akan bertugas sebagai penjual di minggu yang telah ditetapkan,
- 3) Membantu siswa dalam menentukan produk yang akan dijualnya dan memastikan produk yang akan dijualnya dalam *market day* tidak ada produk yang sama,
- 4) Mendampingi siswa saat proses pelaksanaan *market day*,
- 5) Memberikan motivasi untuk menjadi *entrepreneur*,
- 6) Mendampingi siswa dalam perencanaan dan refleksi program *market day*.

Senada dengan pernyataan diatas, penanggungjawab program *market day* menyatakan,

“Tugas guru adalah sebagai pendamping *market day*. Nanti harus mensosialisasikan jadwal ke orang tua, membantu siswa dalam merencanakan, mendampingi saat proses *market day* berlangsung, memberikan motivasi, refleksi dan evaluasi kegiatan mereka” (Ww/ wwc/ 1.3/ 13 September 2017)

Tugas-tugas tersebut telah dikonfirmasi dengan wali kelas menyatakan tugas wali kelas adalah melakukan pendampingan yakni dimulai dari memberikan pengumuman jadwal *market day* di kelas kemudian membantu siswa sesuai dengan tahapan-tahapan *market day*. (St/ wwc/ 1.4/ 19 September 2017)

Selain pihak sekolah, orang tua juga memiliki peran penting dalam program ini. Berdasarkan hasil wawancara pada guru kelas III mengatakan,

“Peranan orang tua sangat penting di setiap tahapan *market day* mulai dari menentukan barang, merencanakan, membuat, menjual, sampai ke refleksi sesuai kurikulum *market day*.” (Dn/ wwc/ 1.4/ 14 November 2017)

Kepala Sekolah menyebutkan bahwa koordinasi antara pihak sekolah dengan orang tua dilakukan sejak awal semester gasal yakni pada saat pertemuan guru wali kelas dengan orang tua. Guru akan menjelaskan manfaat, tujuan, dan target program *market day* yang disesuaikan dengan tingkatan kelas serta peran orang tua dalam kegiatan tersebut. (Sn/ wwc/ 1.4/ 21 November 2017)

Pernyataan diatas didukung oleh penanggungjawab program,

“Orang tua memiliki peran besar mulai dari awal sampai akhir kegiatan dengan memerhatikan target kurikulum *market day* agar mencapai hasil yang maksimal”. (Ww/ wwc/ 1.4/ 13 September 2017)

#### b. Tahap-Tahap Pelaksanaan *Market Day*

Tahapan pelaksanaan *market day*, mencakup :

##### 1. Eksplorasi

###### a) Pengertian

Berdasarkan data dokumen menyatakan tahap eksplorasi mencakup kegiatan pengamatan terhadap pasar yang dilakukan siswa secara sadar dengan tujuan

mengumpulkan data serta mengetahui keadaan pasar itu sendiri. Dalam hal ini, pasar adalah *market day*. Hal tersebut sesuai dengan observasi pada tanggal 10 November 2017 mengungkapkan guru memberikan pertanyaan terbimbing pada siswa untuk mengamati peluang produk yang dapat dijual di lingkungan sekolah.

Senada dengan data diatas, hasil wawancara menyatakan pada tahapan ini, siswa menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang berbagai peluang di lingkungan sekitar. Secara khusus, tahap ini bertujuan untuk memperoleh segala keterangan terkait produk-produk yang diminati saat program *market day* berlangsung. (Ww/ wwc/ 2.1/ 13 September 2017).

Ditinjau dari hasil pemaparan diatas, disimpulkan bahwa tahap pertama dalam pelaksanaan *market day* adalah tahap eksplorasi. Tahap eksplorasi adalah suatu tahapan dimana siswa mencari informasi yang luas dan dalam untuk dikumpulkan sebanyak-banyaknya yang mencakup kegiatan pengamatan terhadap berbagai peluang yang ada di sekitar.

#### b) Pelaksanaan

Tahapan eksplorasi ada dalam kurikulum *market day* SDIT Alam Nurul Islam yang implementasinya dilakukan dipandu guru pendamping. Guru akan menuntun para siswa untuk dapat melakukan eksplorasi informasi dengan dengan baik dan benar. Informasi usaha tersebut diperoleh melalui beberapa cara, diantaranya ;

1. Melakukan pengamatan ketika sesi ustadzah berjualan pada saat buka dan tutup tema. Hal ini berdasarkan wawancara dengan wali kelas VI B mengungkapkan,

“Mereka kadang mengamati dari cara ustadzah, kan ada sesi ustadzah yang berjualan. Kadang ustadzah berjualan itu ada yang menyiapkan kompor, wajannya, langsung di goreng buat bola-bola mie, nah itu menginspirasi anak-anak. Terus ada, misalnya sarang burung ooh ternyata itu laku banyak diminati ada yang mencoba juga.” (Hn/ wwc/ 2.1.a/ 30 November 2017)

2. Mencari informasi produk-produk yang laris saat pelaksanaan acara *market day*.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara wali kelas IVA yang mengungkapkan,

“Kalo anak-anak kan akan melihat. Mereka akan mengamati barang yang laku di pasaran.” (Ww/ wwc/ 2.1.a/ 13 September 2017)

3. Bertanya pada teman-temannya barang dagangan apa yang disukai. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan siswi kelas III

“Kadang-kadang aku tanya. Kamu pengen aku jualan apa?” (Ny/ wwc/ 2.1.a/ 13 Oktober 2017)

4. Melakukan diskusi dengan orang tua untuk mengetahui produk yang disukai saat *market day* di SDIT Alam Nurul Islam dan dapat dibuat bersama. Hal ini berdasarkan wawancara orang tua siswa.

“Kalo dapat jadwal *market day*, saya tanya. Kamu besok inginnya jualan apa? kalau jualannya harus bikin-bikin dan saya lagi gak bisa bikin, nanti saya minta anak cari yang lainnya yang bisa dicari saja.” ?” (St/ wwc/ 2.1.a/ 26 Oktober 2017)

Selain itu, berdasarkan wawancara beberapa guru diperoleh informasi bahwa dalam memberikan gambaran ide dan memotivasi siswa dalam berwirausaha, guru menceritakan kisah tentang Nabi Muhammad sebagai seorang *entrepreneur* sekaligus

mengambil pelajaran dari kisah tersebut bagaimana cara menemukan ide dan menggarap peluang pasar. Cerita tentang kesuksesan sejumlah pengusaha ternama juga dikisahkan oleh guru sebagai bahan ajar sehingga mengembangkan imajinasi siswa terkait produk dan usaha. Hal ini didukung oleh pernyataan dari wali kelas III,

“Biasanya, sesekali saya ceritakan tentang kisah Rasulullah. Bahwa Rasulullah adalah seorang pengusaha sukses yang pandai melihat peluang. Kadang juga cerita pengusaha-pengusaha di sekitar, yang setidaknya beberapa anak tau contohnya Sop Ayam Klaten. Kan anak-anak banyak yang mencoba makan disitu.” (Dn/ wwc/ 2.1.a/ 14 November 2017)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa tahap eksplorasi diinisiasi oleh guru dengan menciptakan diskusi bersama siswa dan mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dengan mata pelajaran lain. Adapun cara yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai produk yang diminati pasar yakni melalui 1) Mengamati sesi ustadzah berjualan pada saat buka dan tutup tema , 2) mengamati produk -produk yang laku jual saat kegiatan *market day* selama berlangsung, 3) bertanya pada teman-teman tentang produk-produk yang disukai, 4) berdiskusi dengan orang tua tentang produk yang dapat diusahakan. Selain itu guru juga menceritakan kisah sukses para pengusaha dengan tujuan memotivasi serta memberi gambaran ide usaha.

c) Nilai-nilai kewirausahaan yang dikembangkan

Menurut data dokumen tentang cara memperoleh informasi peluang usaha diketahui bahwa para siswa belajar mengumpulkan dan mengolah informasi. Selanjutnya, hasil wawancara informasi tersebut dijadikan referensi untuk

memutuskan jenis produk yang akan dijual dan menciptakan produk yang kreatif. Dalam proses tahapan ini, ada nilai kewirausahaan yang dikembangkan yakni karakter kreatif siswa. (St/ wwc/ 2.1.b/ 26 Oktober 2017)

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa selama tahap eksplorasi, para siswa mengumpulkan berbagai informasi peluang usaha dengan beragam cara. Hal tersebut menunjukkan rasa ingin tahu siswa yang tinggi yang diikuti dengan tumbuhnya karakter kerja keras. Siswa selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar sehingga mampu menentukan produk yang tepat untuk dijual.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumen kurikulum *market day*, disimpulkan bahwa nilai karakter kewirausahaan yang dikembangkan pada tahap eksplorasi adalah kreatif dan kerja keras.

d) Cara menanamkan

Berdasarkan data dokumen, tahapan ini dilakukan dengan mengintegrasikan materi kewirausahaan tahap eksplorasi dengan mata pelajaran lain baik saat kegiatan belajar mengajar di kelas maupun luar kelas. Hal ini sesuai dengan wawancara yang menyatakan tidak terdapat jam khusus untuk pendidikan kewirausahaan. Guru memiliki kebebasan dalam memberikan materi kewirausahaan seperti memadukannya dengan aktivitas belajar atau materi pelajaran lain, diberikan saat awal atau akhir

kelas dan saat pembagian *weekly* atau menjelang hari Jum'at. (Ww/ wwc/ 2.1.c/ 13 September 2017)

Gambar 1. Guru Membimbing Siswa dalam Menjelaskan Kegiatan Pengamatan



Berdasarkan dokumentasi di atas yang diambil melalui observasi, guru mengumpulkan para siswa kemudian mengajukan pertanyaan untuk mengetahui peluang pasar adalah,

“Barang dagangan apa yang paling laris waktu *market day* kemarin? Kira-kira makanan atau minuman apa yang paling disukai sama teman-temanmu?”

Siswa menyimak penjelasan dari guru. Selanjutnya, guru memberikan penugasan secara praktik. Selain itu, guru menanamkan nilai-nilai karakter dengan cara menceritakan kisah para pengusaha sukses, mengajarkan cara menggali informasi peluang usaha melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, diskusi, membaca buku, dan *internet browsing*.

Berdasarkan hasil wawancara, dokumen, dan observasi dapat disimpulkan bahwa cara mengembangkan nilai-nilai karakter kewirausahaan pada tahap eksplorasi

yaitu dengan berkisah, mengajari siswa cara mengeksplor informasi, dan memberi tugas praktik.

## 2) Perencanaan

### a) Pengertian

Menurut hasil wawancara tahap perencanaan merupakan tindak lanjut dari tahap eksplorasi Pada tahapan ini, siswa membuat perencanaan produk, harga, dan strategi pemasaran. (St/ wwc/ 2.2/ 19 September 2017)

Pada data dokumen secara tersirat, kegiatan perencanaan bermanfaat untuk melatih siswa berpikir detail dan sistematis dalam merancang usaha. Hal ini didukung dengan hasil observasi mengungkapkan guru membimbing siswa ketika melakukan perencanaan produk, harga dan promosi yang dapat dilakukan.

Berdasarkan pemaparan diatas, disimpulkan bahwa tahap perencanaan merupakan suatu proses menentukan bagaimana suatu usaha yang akan dilakukan siswa dapat mencapai tujuan dengan berpedoman pada hasil eksplorasinya. Pada tahapan ini yang menjadi dasar utama dalam perencanaan usaha memiliki gambaran yang jelas mengenai produk-produk yang akan ditawarkan atau dipasarkan kepada konsumen termasuk didalamnya penentuan produk yang akan dijual, harga jual, dan strategi pemasaran.



b) Pelaksanaan

Pelaksanaan tahap perencanaan dalam program *market day* tidak memiliki jam khusus. Menurut penanggungjawab program *market day* menyatakan materi tentang perencanaan ada dalam kurikulum *market day* dan disesuaikan dengan tingkatan kelas. Intensitas pendampingan berbeda sesuai dengan kebutuhan kelas. Pada kelas tinggi, guru membimbing siswa untuk dapat membuat perencanaan lebih detail yaitu memperhitungkan modal, serta untung rugi penjualan. (Ww/ wwc/ 2.2.a/ 13 September 2017)

Sementara hasil wawancara dengan guru kelas III menyatakan,

“Saat tahap perencanaan, guru memberikan pembekalan materi-materi umum terkait kewirausahaan seperti cara memilih produk, pentingnya menjaga kebersihan produk, kriteria makanan sehat, pengemasan produk yang baik, dan materi lain yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pembekalan ini dilakukan di awal semester dan mendekati waktu pelaksanaan *market day*.” (Dn/ wwc/ 2.2.a/ 14 November 2017)

Hasil wawancara dengan wali siswa menyebutkan bahwa orang tua siswa kelas rendah membantu siswa dalam menentukan harga satuan barang yang akan dijual. Sedangkan siswa kelas tinggi dituntut untuk dapat menentukan harga berdasarkan perhitungan secara mandiri pada saat tahap perencanaan. Sumber dana yang digunakan untuk pelaksanaan *market day* bersumber dari orang tua masing-masing siswa. (Mm/ wwc/ 2.2.a/ 14 November 2017)

Berdasarkan pemaparan diatas disimpulkan dalam setiap siswa mempunyai jenis dan jumlah barang dagangan yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan orang tua sebagai pemberi modal. Dalam membuat perencanaan, guru memberikan

materi umum sekali disesuaikan dengan jenjang kelas di sekolah kemudian dilanjutkan oleh orang tua di rumah.

Perencanaan berikutnya adalah mendesain strategi marketing. Strategi marketing adalah cara yang dilakukan penjual untuk menarik perhatian calon pembeli. Berdasarkan wawancara dengan guru diketahui bahwa guru membimbing siswa dalam merencanakan strategi promosi seperti rancangan penulisan nama dan harga dengan menggunakan huruf yang unik dan warna mencolok, pengemasan yang baik, dan strategi lainnya. (St/ wwc/ 2.2.a/ 19 September 2017)

Berdasarkan data dokumen menjelaskan tahap perencanaan ini melibatkan peran orang tua. Sesuai dengan kurikulum *market day*, keterlibatan orang tua memiliki persentase yang tinggi pada kelas rendah. Sedangkan keterlibatan orang tua dari siswa kelas tinggi semakin diminimalisir.

Hasil observasi di kelas VI pada tanggal 27 Oktober 2017 menyatakan siswa melakukan perbandingan dari berbagai faktor untuk membandingkan untung rugi produk yang akan dijual, menentukan produk dan harga jual produk, strategi marketing. Kegiatan ini dilakukan dalam kelompok secara diskusi.

Berdasarkan pemaparan diatas maka disimpulkan bahwa proses pelaksanaan tahap perencanaan meliputi 1) pembekalan pendidikan kewirausahaan dan materi umum yang dibutuhkan, 2) perencanaan modal dan produk yang didampingi guru dan orangtua, 3) perencanaan strategi marketing yang didampingi guru dan orangtua.

c) Nilai-nilai kewirausahaan yang dikembangkan

Berdasarkan data dokumen menyatakan adapun tujuan-tujuan yang dikemukakan dalam program *market day* sebagai berikut; 1) melatih siswa memiliki keberanian dan percaya diri, 2) melatih siswa dalam berkomunikasi, 3) melatih siswa untuk belajar mandiri, 4) melatih siswa untuk bertanggung jawab, 5) memberikan bekal kepada siswa untuk berwirausaha.

Tujuan tersebut dijabarkan ke dalam tahap perencanaan, sehingga menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan sebagai berikut;

(1) Kreatif

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa salah satu tujuan pendampingan guru dalam tahap perencanaan adalah mencegah adanya kesamaan produk dalam satu putaran *market day*. (Dn/ wwc/ 2.2.b/ 14 November 2017)

Hal ini mendorong siswa menciptakan produk kreatif yang disukai konsumen. Kreativitas siswa akan tumbuh melalui proses perencanaan produk dan promosi. Oleh sebab itu, karakter kreatif merupakan salah satu karakter yang dapat dikembangkan melalui tahap ini.

(2) Berani mengambil resiko

Menurut hasil temuan observasi pada kelas VI juga mengungkapkan bahwa tahap perencanaan siswa dibimbing untuk dapat melakukan pengkajian mendalam

terhadap suatu produk agar mampu melakukan estimasi modal, keuntungan dan kerugian. Kemudian, siswa mendapat motivasi dari guru sehingga siswa merasa percaya diri dan berani dalam memutuskan produk yang akan dijual dengan pertimbangan logis untung rugi. Hal ini menunjukkan bahwa berani mengambil resiko merupakan salah satu karakter kewirausahaan yang dapat dikembangkan melalui tahap perencanaan.

### (3) Kepemimpinan

Berdasarkan hasil observasi pada kelas VI mengungkapkan bahwa siswa kelas VI melakukan diskusi kelompok dalam membuat perencanaan. Siswa saling memberi kritik dan saran sehingga tahapan ini sebagai proses dalam mengembangkan kemampuan menerima kritik dan saran. Hal ini menunjukkan karakter kepemimpinan diasah saat diskusi berlangsung.

### (4) Kerja keras

Berdasarkan hasil wawancara, dalam satu kali putaran *market day*, siswa yang memperoleh tugas sebagai penjual diharapkan dapat membuat produk yang berbeda. Apabila ide produk sama dengan teman yang lain, guru memotivasi siswa untuk berupaya keras membuat produk lain atau memodifikasi produk sehingga memiliki kekhasan tersendiri. (St/ wwc/ 2.2.b/ 19 September 2017)

Berdasarkan pemaparan diatas, disimpulkan bahwa pada tahap pengamatan nilai karakter kewirausahaan yang dikembangkan berupa kreativitas, keberanian mengambil resiko, kepemimpinan, dan kerja keras.

d) Cara menanamkan

Siswa membuat perencanaan dengan dibimbing guru yang prosesnya terintegrasi ke dalam kegiatan belajar di kelas dan ditindaklanjuti dengan diskusi bersama orangtua. Hal ini dijelaskan dalam dokumen kurikulum *market day*.

Hasil observasi di kelas IV pada tanggal 13 November 2017 menyatakan guru merangsang siswa untuk berpendapat melalui berbagai pernyataan yang merangsang peserta didik tentang produk yang akan dijualnya berdasarkan hasil eksploring siswa. Senada dengan hal tersebut, hasil wawancara menyatakan selain guru, orang tua juga memiliki peran besar pada tahapan ini untuk mendampingi siswa dalam persiapan produksi. Persentase keterlibatan orang tua disesuaikan dengan jenjang kelas siswa. Bagi siswa kelas rendah membutuhkan keterlibatan orang tua secara langsung dengan persentase yang tinggi. Sementara kelas tinggi, bantuan orang tua semakin diminimalisir. (Ww/ wwc/ 2.2.c/ 13 September 2017)

Berdasarkan pemaparan diatas disimpulkan cara menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada tahap ini adalah dengan membangun ruang diskusi bersama siswa dalam membuat perencanaan produk, modal, dan perkiraan untung rugi yang didampingi guru dan orang tua.

### 3) Tahapan produksi

#### a) Pengertian

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V menyatakan pada tahapan ini siswa belajar memproduksi produk. Tahapan ini adalah realisasi dari tahap perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya oleh siswa. Pada tahap perencanaan siswa telah menentukan cara pengadaan produk apakah membuat produk sendiri atau membeli dari pedagang. (Hn/ wwc/ 2.3./ 15 November 2017)

Menurut hasil wawancara dengan penanggungjawab program menyatakan siswa membuat produk sendiri artinya siswa dengan dibantu orang tua mengolah bahan baku dan bahan pembantu dengan menggunakan peralatan sehingga menghasilkan produk yang kreatif. Sedangkan siswa yang memilih membeli dari pedagang lain, tahapan produksi ditampilkan melalui *repacking*. (Ww/ wwc/ 2.3./ 13 September 2017)

Sementara wali siswa menyatakan,

“Biasanya kalau sudah merencanakan mau jualan apa, berarti selanjutnya itu mengadakan barang. Mau buat di rumah atau kulakan.” (Rr/ wwc/ 2.3./ 15 November 2017)

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tahap produksi adalah kelanjutan dari tahap perencanaan dan siswa melakukan pengadaan produk baik dengan memproduksi sendiri ataupun mengambil produk dari pedagang besar.

#### b) Pelaksanaan

Berdasarkan dokumen, proses produksi dilakukan oleh masing-masing siswa yang bertugas sebagai penjual dengan dibantu orang tua. Hal ini disebabkan sekolah memberlakukan peraturan baru yaitu kegiatan jualan dilakukan secara individu bagi siswa kelas II sampai kelas VI. Dalam pelaksanaan tahap produksi, siswa yang membuat produk sendiri akan mengolah bahan baku dan bahan pembantu dengan menggunakan peralatan.. Sedangkan tahapan produksi pada siswa yang membeli barang dari pedagang lain adalah dengan *repacking*. Aktivitas produksi ini membutuhkan dukungan dari orangtua. Hal tersebut didukung dengan hasil observasi bahwa tidak ditemukan aktivitas produksi untuk *market day* disekolah. Pada siswa kelas II, keterlibatan orang tua besar dalam proses pembuatan produk dengan tetap melibatkan anak. Sedangkan pada siswa dengan jenjang kelas semakin tinggi, semakin diminimalisir keterlibatan orangtua. Penanggungjawab program menyatakan,

“Orang tua banyak sekali membantu buat siswa kelas rendah ya, termasuk menetapkan harga jual. Biasanya orang tua menghindari ada angka 500, karna bikin bingung anak-anak. Kalo kelas tinggi sudah dituntut suruh itung-itung, biar untung berarti harus dijual dengan harga berapa. Jualannya kan individu, modalnya dari orang tua masing-masing. Tapi saya lihat orang tua disini enggak profit oriented, harganya murah-murah terutama kelas rendah.” (Ww/ wwc/ 2.3.a/ 13 September 2017)

Dalam proses produksi siswa harus mematuhi peraturan produk yang ditetapkan sekolah yang dijabarkan pada dokumen *market day*. Kriteria terhadap jenis-jenis penjualan barang/jasa yang akan dijual, diantaranya yaitu;

1. Makanan dan minuman yang dijual:
  - a. Tidak mengandung MSG
  - b. Tidak mengandung pemanis dan pengawet berbahaya
  - c. Aman dan sehat
2. Barang selain makanan dan minuman adalah kebutuhan siswa yang bersifat edukatif dan tidak berbahaya.
  - a. Pernak pernik kebutuhan siswa
  - b. Harga jual maksimal Rp 3.000,-

Berdasarkan wawancara, dokumen dan observasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dalam tahap produksi adalah dengan memproduksi barang secara langsung atau melakukan *repacking* terhadap barang yang dibeli dari pedagang lain. Barang dagangan harus memenuhi kriteria standar sekolah. Persentase keterlibatan orangtua pada tahapan disesuaikan dengan jenjang kelas.

- c) Nilai-nilai kewirausahaan yang dikembangkan

Berdasarkan data dokumen menyatakan adapun tujuan-tujuan yang dikemukakan dalam program *market day* sebagai berikut; 1) Melatih siswa memiliki keberanian dan percaya diri, 2) Melatih siswa dalam berkomunikasi, 3) Melatih siswa untuk belajar mandiri, 4) Melatih siswa untuk bertanggung jawab, 5) Memberikan bekal kepada siswa untuk berwirausaha.



Tujuan tersebut dijabarkan ke dalam tahap produksi, sehingga menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan sebagai berikut;

(1) Kreatif

Berdasarkan tinjauan kurikulum *market day*, dalam tahap produksi siswa kelas IV, V, dan VI dituntut untuk dapat membuat produk atau *repacking* baru atau berbeda dari teman-teman yang lain. Sebelum memproduksi barang dalam jumlah besar, siswa bersama orangtua akan melakukan uji coba sampai mendapatkan formula atau desain produk yang sesuai. Aktivitas tersebut akan mengembangkan karakter kreatif pada siswa.

(2) Berani mengambil resiko

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa memproduksi barang dengan jumlah cukup banyak. Hal ini menunjukkan bahwa tahapan produksi dapat membangun mental siswa untuk berani menanggung resiko apabila produk yang dijual tidak habis atau kurang laku. (St/ wwc/ 2.3.b/ 19 September 2017)

(3) Berorientasi pada tindakan

Berorientasi pada tindakan menjadi nilai utama dalam pengembangan karakter kewirausahaan tahap produksi. Menurut hasil wawancara, kegiatan produksi melatih siswa untuk aktif dalam proses pembuatan produk. Selain itu, siswa harus mewujudkan kriteria sehat pada produk makanan dan minuman yang akan dijual. Hal

tersebut dapat mendorong siswa untuk mengembangkan karakter berorientasi pada tindakan. (Hn/ wwc/ 2.3.b./ 15 November 2017)

#### (4) Kepemimpinan

Hasil wawancara menyatakan bahwa siswa bekerjasama dengan orang tua selama proses produksi. Pendampingan orang tua selama tahap tersebut membuka ruang komunikasi edukatif sehingga siswa belajar menerima saran dan kritik terhadap produk maupun *repacking* yang sedang dibuatnya. Sedangkan untuk kelas VI, pada akhir semester gasal akan dibentuk kelompok jualan, sehingga melalui kerjasama kelompok siswa akan saling memberi dan menerima masukan selama proses produksi. (Ww/ wwc/ 2.3.b/ 13 September 2017)

#### (5) Kerja keras

Berdasarkan tinjauan kurikulum *market day* melalui tahap produksi, untuk kelas IV, V, dan VI dituntut untuk dapat membuat produk dengan semakin mengurangi keterlibatan orangtua. Dalam hal ini, karakter yang berkembang adalah kerja keras sebab siswa harus menyelesaikan tugas produksi dan mengatasi berbagai hambatan dengan bantuan orangtua yang semakin diminimalisir.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter kewirausahaan yang berkembang dalam tahapan produksi adalah kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, dan kerja keras.

d) Cara menanamkannya

Dalam dokumen kurikulum *market day* dijelaskan pada tahap produksi bahwa siswa dapat membuat sendiri dengan bimbingan orang tua atau membeli dari pedagang. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara yang menyatakan siswa kelas rendah dibuatkan oleh orang tuanya, sedangkan kelas tinggi sudah dituntut untuk meminimalisir bantuan orang tua dan memperhatikan inovasi produk. Siswa dapat membuat sendiri atau bisa juga membeli dari pedagang. (Ww/ wwc/ 2.3.c/ 13 September 2017)

Data tersebut diperkuat dengan temuan hasil observasi yakni tidak ditemukan kegiatan produksi *market day* di sekolah. Berdasarkan hasil kajian wawancara, dokumen dan observasi dalam tahap produksi siswa diberi penugasan untuk mengadakan produk yang dibawa dari rumah masing-masing. Siswa diperkenankan untuk membuat sendiri atau membeli dari pedagang dengan pendampingan orang tua.

4) Tahapan penjualan

a) Pengertian

Berdasarkan dokumen menyatakan tahap ke empat dalam program *market day* adalah tahap penjualan, dimana siswa melakukan kegiatan jual beli. Menurut hasil wawancara menyatakan siswa praktek jual beli secara langsung di GOR sekolah berdasarkan jadwal yang telah dibuat oleh penanggungjawab program *market day*. (Hn/ wwc/ 2.4./ 15 November 2017)

Hal tersebut didukung observasi yang menyatakan bahwa adanya praktik jual beli secara langsung oleh siswa di GOR SDIT Alam Nurul Islam. Siswa yang berjualan adalah siswa yang mendapatkan giliran sebagai penjual sesuai jadwal. Sedangkan siswa lain berperan sebagai pembeli. Siswa yang bertugas menjadi penjual akan menjajakan barang dagangannya kepada guru, siswa, dan orang tua.

Berdasarkan pemaparan diatas disimpulkan tahap selanjutnya adalah penjualan dimana siswa praktek secara langsung. Peran sebagai penjual dan pembeli ditentukan berdasarkan jadwal.

b) Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa program *market day* dijalankan oleh siswa kelas II sampai kelas VI. Siswa kelas I hanya diperkenankan berpartisipasi sebagai pembeli. Kebijakan ini didasarkan dari hasil evaluasi program *market day* di tahun 2016. Alasan tersebut dijelaskan oleh penanggungjawab program *market day* sebagai berikut;

“Untuk kelas 1 belum, lebih diarahkan sebagai penjual. Baru pada pegamatan saja. Kebijakan ini merupakan hasil dari evaluasi tahun sebelumnya karena siswa kelas I masih kesulitan dalam menghitung uang dan belum ada kepercayaan diri saat menghitung uang” (Ww/ wwc/ 2.3.a/ 13 September 2017)

Berdasarkan hasil observasi mengungkapkan program *market day* dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada hari Jum'at pukul 13.30 – 14.30 di GOR SDIT Alam Nurul Islam. Tahapan proses pelaksanaannya, yaitu:

### (1) Pendataan

Penanggungjawab *market day* akan memberikan pengumuman pada jam istirahat pertama sekitar pukul 09.30. Pengumuman tersebut mengimbau siswa yang bertugas sebagai penjual untuk menuju ke depan perpustakaan. Penanggungjawab program akan mendata nama-nama siswa yang berjualan beserta nama produk, jumlah dan harga produk yang akan dijualnya. Selanjutnya, siswa akan mengambil fasilitas *market day* berupa celemek, dompet dan *cocard*.

Gambar 2. Siswa Menuliskan Nama, Produk dan Harga Jual Produk



Berdasarkan dokumentasi diatas, siswa yang mendapat jadwal berjualan harus mengantri di depan perpustakaan untuk menulis di buku pendataan. Setiap siswa mengantri dengan tertib. Setelah mendapat urutannya, siswa akan menuliskan nama siswa, nama produk, dan harga jual. Kemudian mengambil *cocard*, celemek, dan dompet yang disediakan di meja..

Kegiatan lainnya berdasarkan SOP (*Standard Operasional Procedure*) pada dokumen penjualan produk yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, yakni sebagai berikut.

- (a) Mengajukan rencana tertulis kepada PJ *Market day* yang berisi informasi barang yang akan dijual (H-3 sebelum market day). Siswa menyerahkan pada guru wali kelas yang kemudian disetorkan ke penanggungjawab program *market day*.
- (b) Pj *market day* mengevaluasi kondisi barang yang akan dijual untuk menentukan boleh dijual atau tidak.
- (c) Setelah lolos, murid menjual barang yang telah disetujui.

Menurut hasil wawancara dengan guru kelas wakil penanggungjawab program menyatakan,

“Setiap jam 09.30, saya mengumumkan bagi kelas atau siswa yang mendapat jadwal sebagai penjual untuk segera menuju depan perpustakaan. Sebelumnya saya sudah menyediakan seperti buku pendataan dan dan perlengkapan jualan lainnya dalam box. Nanti siswa mengambil dengan antri.” (In/ wwc/ 2.4.a/ 4 Oktober 2017)

## (2) Persiapan

Berdasarkan observasi mengungkapkan pada pukul 13.30 -14.00 merupakan proses persiapan menjelang pelaksanaan program *market day*. Siswa yang bertugas akan mengambil meja dan kursi yang terbuat dari plastik dan berukuran kecil sehingga siswa dapat membawanya secara mandiri ke GOR SDIT Alam Nurul Islam. Pj menyiapkan meja dan kursi serta buku pendataan untuk tempat laporan hasil

penjualan. Sekolah menyediakan *microfon* untuk menambah semarak kegiatan *market day* dan berfungsi untuk memberikan pengumuman serta memperingatkan peraturan selama *market day*. Hal tersebut senada dengan data dokumen yang menyatakan salah satu tugas koordinator *market day* adalah memastikan seluruh penjual siap dagangannya jam 13.30.

Menurut hasil wawancara dengan guru kelas IV menyatakan,

“Anak-anak yang bertugas jualan nanti menuju ke depan perpustakaan, baris disana untuk ngantri mendata namanya, produk yang dijualnya sama mengambil celemek dan dompet. Setelah itu kembali ke kelas dan dimuali persiapannya sekitar jam 13.30, anak-anak menata stand mereka.” (St/ wwc/ 2.4.a/ 19 September 2017)

### (3) Pelaksanaan

#### i. Fasilitas

Berdasarkan hasil observasi mengungkapkan pada pukul 14.00-14.30 merupakan proses pelaksanaan program *market day*. *Market day* akan dimulai saat penanggungjawab program sudah memberikan instruksi yakni tepat pada pukul 14.00 WIB. Fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk menunjang berjualan berupa meja, kursi, celemek, dompet, *card* penjual, dan juga tempat sampah. Sedangkan peralatan utama seperti wadah dagangan, siswa membawa sendiri dari rumah.

Hasil tersebut membuktikan data dokumen yakni fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung pelaksanaan *market day* diantaranya meja kursi, celemek,

cocard, dan dompet. *Market day* dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 13.30 sampai 14.30.”

Senada dengan pernyataan diatas, penanggungjawab program menyatakan;

“Sekolah menyediakan meja kursi yang terbuat dari plastik sehingga ringan dibawa sendiri oleh anak tapi tetap aman. Celemek, cocard, dan dompet juga kami sediakan. Tapi untuk wadah yang dibutuhkan dalam berjualan dibawa masing-masing oleh siswa dari rumahnya.” (Ww/ wwc/ 2.4.a/ 13 September 2017)

ii. Peraturan *market day*

Berdasarkan dokumen adapun peraturan yang berlaku selama tahap penjualan program *market day* berlangsung yaitu:

- (a) Siswa harus antri saat membeli
- (b) Siswa harus duduk saat makan dan minum
- (c) Siswa harus membuang sampah pada tempatnya
- (d) Penjual dan pembeli wajib menjaga ketertiban dan kebersihan selama pelaksanaan *market day*.
- (e) Siswa yang berperan sebagai pembeli dapat membeli jajanan maksimal seharga Rp 5.000,00.

Hasil wawancara Wakil Penanggungjawab program *market day* menyatakan bahwa akan dikenakan denda Rp 5.000,- bagi siswa yang melanggar aturan yang ditetapkan selama *market day* berlangsung. (In/ wwc/ 2.4.a/ 4 Oktober 2017)



Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila terdapat siswa yang melanggar peraturan tersebut maka akan dikenakan sanksi berupa pembayaran denda sebesar RP 5.000,00. Peraturan tersebut ditegakkan dengan tujuan melatih kedisiplinan siswa. Selain siswa dilatih untuk mematuhi aturan, siswa pun diminta agar dapat memberikan peringatan pada pembeli yang masih memotong barisan antrian.

Selain itu, hasil wawancara guru kelas IV menyatakan;

“Dimulai jam 14.00. anak-anak jual beli, dengan tetap memperhatikan aturan ya makan minum sambil duduk, budaya antri, membuang sampah pada tempatnya.” (St/ wwc/ 2.4.a/ 19 September 2017).

Gambar 3. Siswa Makan Sambil Duduk dan Membuang Sampah pada Tempatnya



Gambar 3 diatas menjelaskan setiap siswa yang ingin makan akan duduk di lantai GOR SDIT Alam Nurul Islam. Siswa juga segera membuang sampah plastiknya pda tempat sampah yang diletakan di tengah GOR. Siswa lain yang tidak melakukan aktivitas makan atau minum diperbolehkan bermain di GOR dengan tetap nmenjaga kekondusifan berlangsungnya *market day*.

iii. Peraturan dalam mendampingi

Berdasarkan data dokumen menjelaskan beberapa aturan dalam pelaksanaan *market day* diantaranya;

1. Orang tua dilarang masuk area jika tujuannya adalah membantu anak namun jika membeli diperbolehkan.
3. Guru pendamping sebagai penentu sebuah produk masuk pasar,
4. Koordinator menyediakan buku kontrolnya untuk memastikan sampah
5. Penjual dibuatkan kartu evaluasi per siswa untuk pemantauan

Koordinator *market day* bertugas saat proses pelaksanaan berlangsung diantaranya;

- 1) Meminimalisasi peran orang tua saat pelaksanaan *market day*,
- 2) Memastikan pelaksanaan teknis berjalan sesuai dengan kurikulum program *market day*.

Menurut hasil wawancara menyatakan dalam proses pelaksanaan *market day*, guru pendamping akan mendampingi siswa-siswanya yang mendapat jadwal untuk berjualan. Pendampingan ini lebih difokuskan pada fungsi pengawasan yaitu mengingatkan kembali siswa-siswa untuk mematuhi peraturan kegiatan *market day*. Guru pendamping dan orang tua tidak diizinkan untuk terlibat langsung saat siswa

berjualan misal membantu siswa menjualkan produk, memberikan kembalian uang kepada pembeli, dan menghitung omset siswa yang diperoleh setelah program *market day* selesai. (Ww/ wwc/ 2.4.a/ 13 September 2017)

Gambar 4 . Siswa Melakukan Transaksi Jual Beli Secara Mandiri



Pada gambar 2 menjelaskan siswa melakukan semua bentuk kegiatan jual beli secara mandiri. Siswa yang bertugas sebagai penjual akan menawarkan produknya kepada calon konsumen, menerima dan memberikan pengembalian uang dari konsumen. Sedangkan siswa yang bertugas sebagai pembeli akan membantu menghitung kembalian agar meminimalisir kesalahan dalam perhitungan. Sementara itu, guru pendamping hanya akan turun tangan apabila terdapat kondisi yang mendesak.

Namun, berdasarkan hasil observasi menemukan juga pada saat berjualan beberapa siswa masih memerlukan pendampingan dan pengarahan dari guru pendamping atau orang tua siswa. Pendampingan dan pengarahan dilakukan pada saat siswa mulai menjualkan barang dagangan kepada teman-temannya. Namun, guru

menekankan pada orang tua untuk meminimalisir keterlibatannya dalam membantu siswa. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa dalam menangani pelanggan dan mampu mengatasi kesulitan/masalah yang dihadapi secara mandiri.

#### (4) Penutupan

Berdasarkan observasi, pukul 14.30 atau sampai menjelang shalat ashar kegiatan *market day* selesai. Siswa akan menghitung omset di depan penanggungjawab program dan jika mengalami kesulitan dalam perhitungan, guru akan membantu. Selain itu, siswa juga diwajibkan memberi infak. Jumlah besarnya infak ditentukan berdasarkan omset siswa. Penanggungjawab akan mencatat hasil omset dan infak dari siswa kedalam buku pendataan.

Tabel 9. Ketentuan Infak untuk Kebersihan di *Market Day*

No	Omset/pendapatan	Infak
1	<50.000	1000
2	50.000-100.000	2000
3	101.000-150.000	3000
4	151.000-200.000	4000
5	>200.000	5000

Sumber: dokumen kurikulum *market day*

Data tersebut didukung oleh pernyataan siswa kelas VI;

“Berjualan sekitar 14.00 setelah ustadnya memberi aba-aba. Jualan sampai mendekati ashar, setelah itu menuliskan omset dan memberikan infak.lalu beresin stand.” (Am/ wwc/ 2.4.a/ 15 November 2017)

Selanjutnya, berdasarkan hasil temuan observasi mengungkapkan siswa akan mengembalikan fasilitas perlengkapan yang telah dipinjam ke dalam gudang dan memastikan *stand* masing-masing kembali bersih. Petugas kebersihan sekolah akan membantu membersihkan GOR dari sisa-sisa makanan yang tercecer.

Gambar 5 . Siswa Mengembalikan Fasilitas *Market Day* Secara Mandiri



Gambar 3 menjelaskan seorang siswa sedang mengembalikan perlengkapan meja dan kursi plastik ke gudang perlengkapan. Siswa tersebut mengembalikan secara mandiri tanpa meminta bantuan orang lain. Sedangkan siswa lain yang bertugas sebagai penjual tetap berusaha berjualan sampai maksimal kemudian baru bisa mengembalikan perlengkapan *market day*. Sementara siswa yang tidak mendapat jadwal sebagai penjual dapat menikmati makanan dan minuman sehat atau barang lainnya yang dijajakan.

Menurut hasil wawancara dari guru kelas IV menyatakan,

“Setelah selesai, anak-anak mengembalikan meja kursi, celemek dan lainnya ke tempatnya masing-masing sendiri. Meja kursi terbuat dari plastik jadi ringan dibawa anak-anak, nantinya diletakan di gudang perlengkapan. Guru hanya memantau saja, ini melatih anak agar mandiri dan bertanggungjawab.” (St/ wwc/ 2.4.a/ 19 September 2017).

Hasil observasi dan wawancara yang dijelaskan di atas merupakan aktivitas penjabaran dari tujuan *market day* (dalam data dokumen) yaitu melatih siswa untuk belajar mandiri. Selain itu juga melatih siswa untuk bertanggungjawab.

Berdasarkan pemaparan diatas maka disimpulkan bahwa proses pelaksanaan tahap pejualan dalam *market day* terdiri dari 1) pendataan, 2) persiapan, 3) pelaksanaan, 4) penutupan.

c) Nilai-nilai kewirausahaan yang dikembangkan

Berdasarkan data dokumen menyatakan adapun tujuan-tujuan yang dikemukakan dalam program *market day* sebagai berikut; 1) Melatih siswa memiliki keberanian dan percaya diri, 2) Melatih siswa dalam berkomunikasi, 3) Melatih siswa untuk belajar mandiri, 4) Melatih siswa untu bertanggung jawab, 5) Memberikan bekal kepada siswa untuk berwirausaha.

Tujuan tersebut dijabarkan ke dalam tahap produksi, sehingga menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan sebagai berikut;

(1) Mandiri

Hasil observasi menyatakan bahwa perlengkapan fasilitas untuk *market day* seperti meja kursi diambil sendiri oleh siswa di ruang gudang perlengkapan, sedangkan fasilitas berupa celemek, dompet dan *cocard* diambil saat proses persiapan *market day*. Hal ini menunjukan sikap dan perilaku siswa yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam memenuhi kebutuhannya. Setelah barang yang dijual habis, siswa pun mengembalikan fasilitas tersebut ke tempat semula tanpa

meminta bantuan guru atau orang tua. Aktivitas menghitung omset dilakukan sendiri oleh siswa dengan pengawasan penanggungjawab *market day*. Sikap tersebut menunjukkan bahwa siswa dapat bertanggung jawab atas perbuatannya dengan tanggung jawab pribadi. Selain itu, melalui pengalaman berjualan, siswa dapat merasakan perjuangan mendapatkan uang, sehingga diharapkan siswa mampu menghargai nilai uang.

## (2) Kreatif

Selama *market day* berlangsung, siswa akan memikirkan cara agar produknya terjual habis. Hal ini didukung dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa berbagai cara yang dilakukan siswa diantaranya berteriak memperkenalkan produknya di GOR, menjajakan secara berkeliling di area GOR, menawarkan produk kepada staf sekolah, ke tim dapur, dan orang tua siswa yang berada di halaman sekolah.

## (3) Berani mengambil resiko

Kegiatan berjualan mengembangkan karakter berani mengambil resiko. Berdasarkan hasil observasi, siswa terus menjajakan produknya meskipun pembeli mulai sepi. Apabila waktu *market day* sudah selesai sedangkan produk siswa tidak terlalu laku terjual, siswa tetap menyetorkan infak kepada sekolah meskipun mendapat kerugian.

#### (4) Berorientasi pada tindakan

Beberapa nilai karakter berorientasi pada tindakan yang muncul saat tahap penjualan ialah:

##### (a) Disiplin

Berdasarkan dokumen, dalam pelaksanaan *market day* terdapat aturan-aturan yang ditetapkan oleh sekolah seperti budaya antri dalam membeli, makan sambil duduk, membuang sampah pada tempatnya. Melalui aturan tersebut dapat melatih siswa untuk menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan dan ketentuan yang ada.

##### (b) Jujur

Hasil observasi menyatakan bahwa ketika siswa kelas rendah bertugas sebagai penjual sedangkan siswa kelas tinggi sebagai pembeli, maka saat proses pemberian kembalian uang, siswa kelas tinggi akan memeriksa kembali hasil kembaliannya. Jika ditemukan kesalahan, maka kakak kelas akan memberitahu jumlah perhitungan yang benar.

##### (c) Komunikatif

Berdasarkan observasi diketahui bahwa melalui kegiatan jual beli, siswa belajar membangun seni berkomunikasi. Siswa yang bertugas sebagai penjual akan belajar



memperkenalkan produk sekaligus melayani pembeli dengan baik. Sementara siswa yang bertugas sebagai pembeli akan belajar bertanya dan menawar harga.

(d) Kerjasama

Berdasarkan observasi disebutkan bahwa siswa yang tidak mendapatkan jadwal sebagai penjual dapat membantu temannya yang sedang berjualan. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan guru yang mengungkapkan bahwa guru mendorong para siswa untuk saling menolong. Hal ini dimaksudkan agar setiap siswa mampu menjalin hubungan kerjasama saat melaksanakan pekerjaan. Disisi lain, sekolah juga membuat peraturan khusus untuk kelas VI bahwa pelaksanaan program *market day* dilakukan secara berkelompok pada akhir semester gasal. Tujuannya adalah untuk melatih kerjasama dalam tim serta mengembangkan jiwa kepemimpinan siswa. Selain itu, dengan aturan berkelompok, seluruh siswa kelas VI dapat mengikuti kegiatan *market day*. Hal ini disebabkan siswa kelas VI sudah tidak memiliki kesempatan berjualan pada kegiatan *market day* di semester genap. Melalui sistem berkelompok, siswa akan belajar saling berbagi peran sebagai bentuk kerjasama yang baik.

(e) Dermawan

Berdasarkan observasi diketahui bahwa setiap siswa berkewajiban menyisihkan sebagian omset yang didapat untuk diinfakkan. Aturan ini bertujuan agar siswa berlatih berbagi serta menumbuhkan rasa peduli dan kasih sayang sesama manusia.

(f) Cinta lingkungan

Berdasarkan dokumen disebutkan bahwa siswa wajib membuang sampah pada tempatnya. Peraturan ini didukung oleh fasilitas sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat tempat sampah besar di tengah GOR yang memudahkan siswa untuk menjaga kebersihan selama *market day* berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang ingin dikembangkan sekolah agar terbentuk sikap siswa yang mampu mengelola dan menjaga lingkungan.

(g) Peduli

Hasil observasi menunjukkan bahwa apabila ada produk siswa yang masih banyak, guru akan mendorong siswa lain untuk membeli produk tersebut atau membantu menjualkan dengan cara berkeliling. Hal ini didukung hasil wawancara yang menyatakan,

“Karena yang jualan itu setengah kelas, siswa lain yang tidak berjualan bisa membantu menjualkan. Jadi memang tidak hanya sebagai pembeli, tapi memang ustadzah-ustadzah disini memotivasi siswa untuk mau peduli. Biasanya saya katakan, nah kalo kamu di posisi dia apa yang kamu rasakan? Maka bantulah dia”. (Dn/ wwc/ 2.1.a/ 14 November 2017)

(5) Kepemimpinan

Berdasarkan dokumen diketahui bahwa setiap siswa kelas II sampai kelas VI mendapat giliran untuk menjadi penjual dalam pelaksanaan *market day*. Mayoritas siswa belum memiliki pengalaman berjualan sebelumnya. Namun, hal ini bukan

menjadi halangan bagi siswa untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik. Berdasarkan wawancara dijelaskan bahwa siswa akan melatih sikap dan perilaku terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, dan bekerjasama selama proses *market day*. Hal ini akan menumbuhkan karakter kepemimpinan pada siswa. Selain itu, dengan adanya aturan berkelompok pada siswa kelas VI saat *market day* akan menguatkan sifat kepemimpinan siswa.

#### (6) Kerja keras

Hasil observasi mengungkapkan bahwa apabila barang belum banyak terjual, guru akan memotivasi siswa agar mencari strategi baru dalam menjual produknya. Upaya-upaya yang dilakukan siswa yaitu menjajakan barang dagangannya dengan berkeliling GOR sambil berteriak lantang, menawarkan pada staf sekolah, guru-guru, tim dapur dan para orang tua yang berada di area sekolah. Hal tersebut menunjukkan kesungguhan siswa dalam menyelesaikan tugas dalam mengatasi berbagai hambatan. Siswa belajar untuk tidak mudah menyerah dan terus berusaha sampai mencapai tujuan.

#### (7) Percaya diri

Proses kegiatan jual beli dapat mengasah keberanian dan rasa percaya diri siswa. Berdasarkan hasil observasi, siswa yang awalnya terlihat ragu dan malu-malu saat melayani pembeli, mimik dan gestur tubuhnya semakin lama menunjukkan sikap yakin dan terampil. Hal ini membuktikan bahwa tahapan jualan pada program *market day* mengembangkan rasa percaya diri siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, dokumen, dan observasi maka disimpulkan bahwa nilai-nilai kewirausahaan yang berkembang pada tahap ini adalah mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, kerja keras, percaya diri.

d) Cara menanamkan

Berdasarkan dokumen, cara menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada tahap ini adalah guru mendampingi siswa saat berjualan, memberikan kepercayaan penuh pada siswa dalam melayani pembeli, sekolah membuat peraturanya dan tata cara *market day* yang mudah dipahami siswa, memberlakukan sanksi secara tegas. Hal ini didukung dengan temuan observasi yang menyatakan bahwa siswa melakukan kegiatan jual beli secara konkret dalam pengawasan guru serta sekolah memiliki peraturan tegas dan tertulis program *market day*. Senada dengan pernyataan penanggungjawab program,

“Anak-anak praktek langsung. Guru hanya mendampingi saja dan sekolahan membuat aturan agar tertib.” (Ww/ wwc/ 2.4.c/ 13 September 2017)

Berdasarkan pemaparan diatas cara menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada tahap ini adalah guru mendampingi siswa saat berjualan, memberikan kepercayaan penuh pada siswa dalam melayani pembeli, sekolah membuat peraturanya dan tata cara *market day* , dan memberlakukan sanksi secara tegas

## 5) Tahapan refleksi

### a) Pengertian

Berdasarkan dokumen, tahapan selanjutnya adalah siswa melakukan evaluasi diri mulai dari tahap refleksi sampai tahap penjualan. Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa dalam kegiatan *market day* ada sesi refleksi terhadap hasil *market day* yang sudah dikerjakan. Pada tahap refleksi siswa mengingat kembali hal-hal yang masih belum tercapai dan memikirkan rencana-rencana perbaikan kegiatan *market day* selanjutnya. (Ww/ wwc/ 2.5/ 13 September 2017)

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi bahwa guru bersama siswa melakukan evaluasi sehari setelah kegiatan *market day*. Guru membimbing siswa untuk melakukan refleksi kegiatan *market day* yang sudah dijalankan.

Berdasarkan pemaparan diatas disimpulkan bahwa tahap selanjutnya adalah refleksi. Tahap dimana guru membimbing siswa untuk mengingat kembali dan memperbaiki serangkaian kegiatan yang dilakukan siswa selama *market day*.

### b) Pelaksanaan

Berdasarkan data dokumen diketahui tahap refleksi dilakukan pada saat kegiatan tutup kelas. Menurut hasil observasi menyatakan pada awal tahap ini, guru memberikan apresiasi pada siswa yang telah berhasil menjual barang dagangannya sampai habis dan mendapatkan laba. Sedangkan bagi siswa yang mengalami kerugian, guru memberi motivasi dan pemahaman bahwa dalam jual beli selalu ada

risiko rugi. Pada kelas rendah, guru lebih menguatkan mental siswa agar lebih berani dan percaya diri saat kegiatan *market day* berlangsung serta tidak patah semangat ketika barang dagangannya tidak banyak yang laku. Sedangkan pada kelas tinggi, guru tidak hanya memberi motivasi namun lebih menekankan evaluasi terhadap keseluruhan tahapan yaitu eksplorasi, perencanaan, produksi dan penjualan. Guru menuntun siswa untuk mengingat kembali hal-hal yang masih belum tercapai dan perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan saat kegiatan *market day* berikutnya.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari penanggungjawab program,

“Melakukan refleksi diri sekaligus memberikan apresiasi dan motivasi terhadap hasil *market day* sebelumnya. tapi kalau sudah kelas VI harus bisa belajar memperkirakan apakah untung atau rugi, trus kedepannya harus bagaimana agar lebih baik” (Ww/ wwc/ 2.5.b/ 13 September 2017)

Selain itu, tahap refleksi juga terintegrasi dengan mata pelajaran lain. Seperti yang disampaikan guru wali kelas IV C yang mempraktikkan cara beliau mengajar dengan mengintegrasikan proses refleksi ke dalam pelajaran matematika,

“Bagimana anak-anak? *Market day* sudah dikerjakan ya. Yuk, Kita bersama-sama lakukan penilaian hari ini, kira-kira anak-anak mengalami untung atau rugi? Mari kita lakukan perhitungan. Kita akan memakai rumus matematika bagaimana si cara menghitung keuntungan.”.” (St/ wwc/ 2.5.b/ 19 September 2017)

Melalui cara ini siswa belajar melakukan evaluasi terhadap hasil penjualan apakah mengalami keuntungan atau kerugian. Setelah itu, guru akan membantu siswa untuk mengingat kembali hal-hal apa yang menyebabkan hasil jualannya mendapat untung atau rugi. Guru menuntun para siswa agar mereka menuliskan langkah-langkah perbaikan untuk kegiatan *market day* periode mendatang.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan tahap refleksi meliputi apreasi dan motivasi bagi siswa sekaligus mengevaluasi kegiatan *market day* yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan saat tutup kelas atau terintegrasi dengan mata pelajaran lain.

c) Nilai-nilai kewirausahaan yang dikembangkan

Berdasarkan data dokumen menyatakan adapun tujuan-tujuan yang dikemukakan dalam program *market day* sebagai berikut; 1) Melatih siswa memiliki keberanian dan percaya diri, 2) Melatih siswa dalam berkomunikasi, 3) Melatih siswa untuk belajar mandiri, 4) Melatih siswa untu bertanggung jawab, 5) Memberikan bekal kepada siswa untuk berwirausaha.

Tujuan tersebut dijabarkan ke dalam tahap produksi, sehingga menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan sebagai berikut;

(1) Kreatif

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa melalui refleksi siswa menilai produk-produk yang disukai teman-teman saat kegiatan *market day* berlangsung. Selain itu, siswa mengingat kembali bagaimana cara berjualan teman-teman yang barang dagangannya habis terjual. Hal tersebut merupakan contoh-contoh baik yang dapat membuat kreativitas siswa semakin terasah. .” (St/ wwc/ 2.5.b/ 19 September 2017)

## (2) Berani mengambil resiko

Berdasarkan hasil wawancara disebutkan bahwa setelah melakukan refleksi, siswa mengetahui produk-produk yang benar-benar diminati pasar dan besar keuntungan yang didapat apabila produknya laku jual. (Dn/ wwc/ 2.5.b/ 14 November 2017)

Hal tersebut mendorong keberanian siswa untuk membuat produk yang lebih baik lagi dan cara promosi yang lebih gencar. Hal ini menunjukkan tahap refleksi dapat mengembangkan karakter berani mengambil risiko.

## (3) Kepemimpinan

Hasil wawancara menyatakan bahwa selama proses refleksi siswa mendapat berbagai masukan dari guru dan teman-teman, termasuk bagaimana bekerjasama yang baik, bagaimana membangun komunikasi antara penjual dan pembeli. Hal tersebut dapat melatih mental siswa untuk bersikap terbuka dan lapang menerima kritik, saran dan gagasan. (Ww/ wwc/ 2.5.b/ 13 September 2017)

## (4) Kerja keras

Berdasarkan wawancara disebutkan bahwa pada tahapan refleksi, guru memandu para siswa untuk mengingat kembali usaha-usaha yang dilakukan teman-teman yang telah berhasil memperoleh keuntungan besar. Kemudian, melakukan penilaian bersama apakah teman-teman tersebut mudah menyerah saat mengalami



hambatan/kegagalan dalam berjualan. Evaluasi tersebut akan menumbuhkan dan memperkuat mental kerja keras siswa. (Hn/ wwc/ 2.5.b/ 15 November 2017)

#### (5) Percaya diri

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa ketika tahap refleksi, guru akan memandu siswa untuk menilai upaya-upaya yang telah dilakukan sejak tahap eksplorasi sampai penjualan, apakah rencana-rencana pada setiap tahapan mampu dikerjakan siswa. Evaluasi ini menyadarkan siswa bahwa ternyata mereka mampu mengerjakan serangkaian tugas yang ada dalam kurikulum program *market day*. Hal tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. (St/ wwc/ 2.5.b/ 19 September 2017)

#### (6) Mandiri

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa melalui tahapan refleksi, guru memandu siswa untuk mengingat tugas-tugas program *market day* yang sudah dikerjakan siswa dan orangtua serta setiap siswa menilai seberapa besar keterlibatan orangtua. Lalu, untuk *market day* selanjutnya masing-masing siswa membuat rencana-rencana perbaikan yang meminimalisir keterlibatan orangtua. Hal ini menunjukkan bahwa dalam tahap refleksi, siswa dibimbing untuk mengembangkan karakter mandiri. (Dn/ wwc/ 2.5.b/ 14 November 2017)

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai kewirausahaan yang berkembang pada tahap refleksi meliputi kreatif, berani mengambil resiko, kepemimpinan, kerja keras, percaya diri, dan mandiri.

d) Cara menanamkan

Berdasarkan data dokumen, diketahui bahwa guru pendamping melakukan refleksi di hari lain untuk melakukan evaluasi, apresiasi, dan motivasi. Refleksi dilakukan boleh terintegrasi dengan kegiatan sekolah lainnya. Menurut hasil wawancara diperoleh nilai-nilai kewirausahaan pada tahap refleksi ditumbuhkan dengan cara : guru memandu para siswa untuk mengingat kembali tugas-tugas siswa yang sudah dilakukan dan yang belum dikerjakan, menilai hasil yang diperoleh serta membuat rencana-rencana perbaikan kegiatan *market day* selanjutnya. Refleksi ini dilakukan saat kegiatan tutup kelas dan terintegrasi dengan mata pelajaran lain. (Ww/wwc/ 2.5.c/ 13 September 2017).

Berdasarkan hasil observasi ditemukan guru memberikan pertanyaan pada siswa bagi siapa yang rugi dan yang untung saat *market day* kemarin. Guru memberikan apresiasi dan menjelaskan bagaimana sikap yang harus dibangun ketika mendapat keuntungan. Bagi yang rugi, guru memotivasi agar siswa tidak down untuk melakukan *market day*. Ini dilakukan saat jam tutup kelas. Selain itu bisa terintegrasi melalui pembelajaran. Kegiatan ini terintegrasi dengan tutup kelas dan mata pelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas disimpulkan cara menanamkan yakni guru memandu para siswa untuk mengingat kembali tugas-tugas siswa yang sudah dilakukan dan yang belum dikerjakan, menilai hasil yang diperoleh serta membuat rencana-rencana perbaikan kegiatan *market day* selanjutnya. Kegiatan ini terintegrasi dengan tutup kelas dan mata pelajaran.

d. Hasil Ketercapaian Program *Market Day*

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa program *market day* yang diselenggarakan di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta memberikan pengaruh dalam memenuhi tujuan program tersebut dalam rangka mengembangkan karakter-karakter kewirasusahaan siswa. Hal ini ditinjau dari analisa data menggunakan hasil penilaian diri yang diperoleh dari kelas II sampai kelas VI dengan pembagian masing-masing jenjang mengisi sebanyak 24. Berikut persentase ketercapaian nilai-nilai karakter kwirausahaan siswa SDIT Alam Nurul Islam.

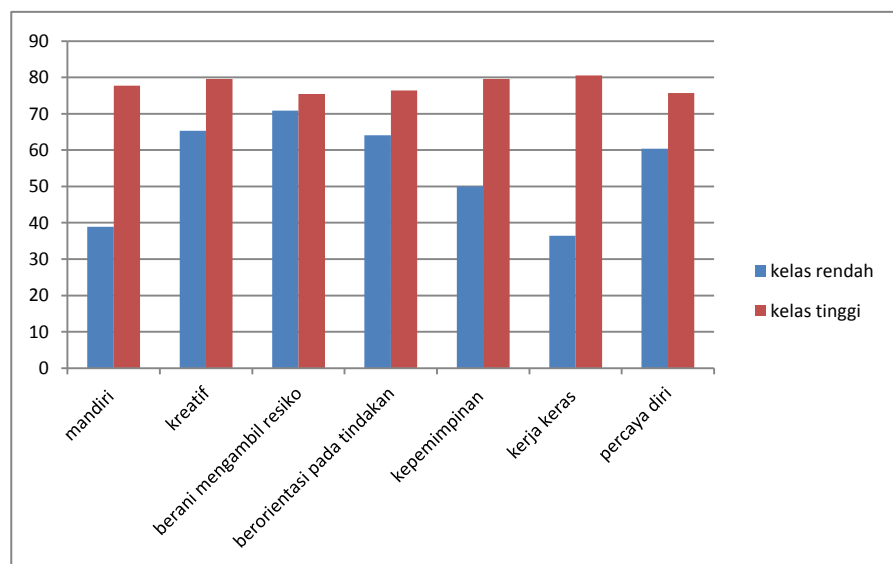
Tabel 10. Hasil Ketercapaian Berdasarkan Kategori Persentase

No	Nilai-nilai Karakter Kewirausahaan	Kelas Rendah				Kelas Tinggi			
		Hasil (%)	Kategori			Hasil (%)	Kategori		
			K	C	B		K	C	B
1	Mandiri	38,88				77,77			
2	Kreatif	65,27				79,62			
3	Berani mengambil resiko	70,82				81,93			
4	Berorientasi pada tindakan	64,05				76,37			
5	Kepemimpinan	49,99				79,61			
6	Kerja keras	36,45				80,54			

7	Percaya diri	60,41			75,68		
---	--------------	-------	--	--	-------	--	--

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa ketercapaian hasil program *market day* antara kelas rendah (kelas II dan III) dan kelas tinggi (kelas IV sampai kelas VI) berbeda. Pada kelas rendah, karakter-karakter kewirausahaan yang terbangun pada siswa masih dibawah 50% yakni karakter mandiri, kepemimpinan, dan kerja keras. Berdasarkan Arikunto, nilai persentase tersebut tergolong kurang. Namun, karakter kreatif, berorientasi pada tindakan, dan percaya diri mencapai kategori nilai presentasi cukup. Karakter berani mengambil resiko pada kelas rendah memperoleh kategori baik. Sedangkan pada kelas tinggi, mayoritas karakter seperti mandiri, kreatif, berani mengambil resiko , berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, kerja keras, dan percaya diri memiliki persentase diatas 75% atau tergolong baik. Tabel di atas ditampilkan dengan grafik yang menunjukkan peningkatan secara ke seluruhan dari nilai-nilai karakter kewirausahaan.

Grafik 1. Persentase nilai-nilai karakter kewirausahaan siswa SDIT Alam NurulIslam



Karakter mandiri pada kelas tinggi mencapai 77,77% sehingga tergolong kriteria baik. Hasil tersebut tercapai disebabkan pada proses pelaksanaan *market day* siswa sudah dilatih untuk mempersiapkan keperluan *market day* sendiri, seperti pada saat tahap penjualan. Sedangkan kemandirian pada kelas rendah hanya mencapai kriteria kurang (38,88%). Pencapaian tersebut sesuai dengan hasil observasi kelas rendah yang masih membutuhkan bantuan orang tua dalam praktik jual beli. Karakter mandiri ditunjukkan melalui sikap dan perilaku siswa yang tidak tergantung pada orang lain dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

Pencapaian karakter kreatif pada kelas tinggi sebesar 79,62% dan kelas rendah sebesar 65,27%. Berdasarkan Arikunto, pencapaian tersebut masuk dalam kategori baik dan cukup. Peraturan yang mengharuskan setiap putaran *market day* menjual produk yang berbeda antar siswa menuntut siswa untuk berfikir mencari kebaruan sehingga merangsang tumbuhnya kreativitas..

Selanjutnya, pada pencapaian karakter berani mengambil resiko, kelas tinggi memperoleh persentase 81,93% termasuk kategori baik sedangkan kelas rendah mendapat skor 70,82% tergolong kategori cukup. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas siswa peserta berani membuat produk baru meski harus dengan modal yang lebih besar atau sulit dalam pengerjaan. Hal tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keberanian untuk menanggung risiko atas gagasan yang dimiliki. Namun, hasil ini juga menunjukkan bahwa para siswa sangat

perlu dibimbing agar mereka mampu mempertimbangkan aspek untung rugi, efisiensi dan efektivitas.

Kemudian, pada karakter berorientasi pada tindakan, kelas rendah mencapai skor 64,05% dinilai cukup dan pada kelas tinggi memperoleh skor 76,37% dinilai baik. Berdasarkan hasil wawancara mayoritas siswa sudah bisa mempraktikkan ide yang disampaikannya meskipun masih perlu dalam pengawasan dan bimbingan guru. Hasil observasi juga mengungkapkan bahwa mayoritas siswa sudah bisa segera mengambil inisiatifnya saat *market day* seperti membantu temannya untuk berjualan keliling dan siswa mematuhi aturan dan tata tertib dalam pelaksanaan *market day* seperti kriteria produk yang harus dijual dan tata tertib selama tahap penjualan di Hari Jum'at. Selain itu, karakter berorientasi pada tindakan juga terlihat dari indikator siswa dapat bergaul dan bekerjasama dengan orang lain seperti halnya adanya interaksi dan tolong menolong yang baik antar kelas atau tingkat kelas saat *market day* berlangsung. Berdasarkan pencapaian tersebut dapat diketahui pula bahwa semakin tinggi jenjang kelasnya semakin tinggi tingkat kemampuan siswa dalam bekerjasama. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama penanggungjawab *market day* yang menyatakan bahwa kesempatan berjualan secara kelompok diberikan pada kelas tinggi terutama kelas VI karena siswa dianggap sudah mampu untuk melakukan kerjasama. Kebijakan tersebut diperkuat dengan hasil pencapaian nilai karakter kepemimpinan pada kelas tinggi sebesar 79,61% atau tergolong kategori baik sedangkan kelas rendah sebesar 49,99% atau tergolong kurang. Dengan sistem berkelompok tersebut, siswa akan berlatih mengkoordinir teman dalam kelompok, menerima saran dan kritik

dalam diskusi kelompok yang kemudian melaksanakan peran masing-masing dalam kelompok dengan sungguh-sungguh saat *market day*. Oleh karena itu, sistem kelompok diberikan pada kelas tinggi.

Perbandingan pencapaian karakter kerja keras terpaut jauh antara kelas tinggi (80,54%) dan kelas rendah (36,45%). Berdasarkan Arikunto, pencapaian tersebut masuk dalam kategori baik dan kurang. Hal ini didukung oleh hasil observasi bahwa pada tahap refleksi guru kelas rendah lebih menekankan pada pemberian apresiasi dan motivasi agar siswa tidak mudah menyerah apabila mengalami hambatan dalam mencapai sesuatu dan selalu berusaha mencari jalan alternatif lainnya.

Pencapaian karakter percaya diri pada kelas tinggi mencapai 75,68% dengan pencapaian yang tidak jauh berbeda pada kelas rendah yakni sebesar 60,41%. Meskipun pemaknaan berdasarkan kriteria dinilai baik untuk kelas tinggi dan dinilai cukup untuk kelas rendah. Munculnya karakter percaya diri dalam *market day* dikarenakan pengalaman menjual barang dan melakukan komunikasi persuasif dengan calon pembeli dapat menumbuhkan mental berani dan rasa percaya diri. Selain itu, pada tahap refleksi siswa mendapat evaluasi dan masukan-masukan positif dari guru pendamping pada kegiatan *market day* sebelumnya. Hal ini berpengaruh baik bagi kepercayaan diri siswa saat kegiatan *market day* berlangsung.

## **B. Pembahasan**

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang

(Amri, 2013). Salah satu pendidikan yang saat ini banyak dikembangkan di berbagai sekolah adalah pendidikan kewirausahaan. SDIT Alam Nurul Islam merupakan salah satu sekolah di Yogyakarta yang memiliki program pendidikan kewirausahaan yakni *market day*. *Market day* menjadi salah satu program kurikulum pengembangan diri SDIT Alam Nurul Islam yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa. Menurut Mulyani, dkk (2010: 58) pendidikan kewirausahaan dapat diinternalisasikan melalui beberapa cara, salah satunya melalui pendidikan kewirausahaan yang terpadu dalam kegiatan ekstrakurikuler. Muhammad Saroni (2012) menyatakan bahwa kegiatan *market day* di sekolah dapat menumbuhkan jiwa dan karakter kewirausahaan. Oleh sebab itu, program ini diharapkan mampu mengembangkan karakter wirausahawan yaitu kemandirian, kreativitas, kepemimpinan, keberanian mengambil risiko, orientasi pada tindakan, dan percaya diri.

Dalam pelaksanaan *market day*, para siswa SDIT Alam Nurul Islam belajar dan mendapat pengalaman langsung mengenai tahapan-tahapan *market day* yang harus dilakukan meliputi pengamatan, perencanaan, produksi, penjualan, dan refleksi. Ciputra (Barnawi dan Arifin, 2012: 69-71) menyatakan pendidikan kewirausahaan menjadi lima fase yaitu fase *exploring*, fase *planning*, fase *producing*, fase *marketing*, dan fase *reflecting*.

#### 1. Tahap eksplorasi

Tahapan ini siswa mencari informasi yang luas dan dalam. Hal ini sesuai dengan penjelasan Ciputra (Barnawi dan Arifin, 2012: 69-71) “fase pertama adalah



fase *exploring*, tahapan ini peserta didik mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya melalui kegiatan penelitian atau pengamatan terhadap peluang disekitarnya.” Secara rinci Ganefri dan Hidayat (2017: 93) menjelaskan bahwa kewirausahaan melibatkan perubahan atau identifikasi tentang peluang. Maka fase pertama dalam kewirausahaan melibatkan proses melihat, mendeteksi, menganalisa peluang yang sudah ada, mengidentifikasi sumber yang ada, dan mengeksplorasi kebutuhan pasar pada suatu daerah untuk mendapatkan ide.

Pada fase ini, guru memiliki peran yang utama. Guru akan mengajarkan siswa mengenai contoh-contoh pertanyaan yang dapat diajukan untuk mengumpulkan beragam informasi sehingga siswa dapat mengetahui produk yang diminati pasar. Selain itu, guru membimbing para siswa agar mampu ; 1) melakukan pengamatan ketika sesi ustadzah berjualan pada saat buka dan tutup tema, 2) melakukan pengamatan terhadap produk yang paling laku terjual saat program *market day* berlangsung, 3) bertanya pada teman-teman (calon konsumen) mengenai produk-produk atau barang yang disukai, 4) melakukan diskusi dengan orang tua tentang produk yang bisa dibuat bersama-sama dan diminati teman-teman.

Kegiatan pengamatan tersebut sesuai dengan pendapat Tedjasutisna (2005: 16) “Eksplorasi untuk mendapatkan informasi peluang usaha dapat diperoleh melalui dari hasil penelitian pasar, dari konsumen/pembeli/pelanggan dan distributor, dari hasil penelitian pemasaran, dari wilayah niaga, dari media masa ” . Pada tahap

pengamatan ini siswa mendapatkan berbagai informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan produk. Dalam prosesnya, karakter-karakter yang dikembangkan diantaranya; 1) kreatif, 2) kerja keras, 3) berani mengambil resiko. Hal ini didukung oleh pernyataan Tedjasutisna (2005: 31) “Jika dianalisis mengenai peluang usaha dan resikonya, selalu berkaitan dengan kreativitas dan inovasi, serta merupakan bagian penting dalam mengubah ide atau gagasan para wirausaha.”

Drucker (1994) dalam buku *Prespektif Pedagogi Entrepreneurship di PendidikanTinggi* (2005: 94), menyatakan, “Inovasi diawali dengan menganalisa peluang, berpikir tentang perubahan yang ada di lingkungan, yang kemudian diidentifikasi dan dianalisa secara sistematis. Inovasi adalah konseptual dan perseptual. Inovasi memerlukan pengamatan baik itu melihat, bertanya, maupun mendengar.” Dalam pembahasan selanjutnya, Tedjasutisna (2005: 17) mengatakan bahwa identifikasi peluang usaha dapat dilakukan apabila wirausahawan bekerja keras, ulet, dan percaya kepada kemampuan sendiri.” Kemudian pada halaman 34, Tedjasutisna memaparkan, “Berdasarkan analisis peluang usaha, maka pengambilan resiko usaha dan inovatif, kreativitas, dan prestatif adalah merupakan ciri yang sangat penting.”

Tahapan ini dilakukan saat jam kegiatan belajar mengajar di kelas, bersama pengajaran mata pelajaran lain termasuk saat buka atau tutup kelas. Menurut Mulyani, dkk (2010: 58-65) pendidikan kewirausahaan dapat diinternalisasikan melalui

beberapa cara, salah satunya dengan mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dan nilai-nilai karakter yang dapat dibangun ke dalam mata pelajaran lain. Langkah integratif tersebut dapat dilakukan dengan memberikan materi-materi yang telah terpadu, metode ajar dan cara penilaian yang mendukung pemahaman siswa terhadap konsep kewirausahaan.

Selain itu, cara lain yang dilakukan beberapa guru adalah dengan bercerita. Guru menceritakan kisah Nabi Muhammad sebagai seorang *entrepreneur* dan beberapa kisah pengusaha sukses lainnya secara atraktif. Hal ini bertujuan untuk menginspirasi dan memandu para siswa untuk mengetahui bagaimana menemukan ide, serta mengambil peluang pasar. Hal ini didukung oleh pendapat Fletcher dan Watson (2007: 9-26) yang menyatakan bahwa teknik narasi dapat mendorong pengajaran kewirausahaan. Kisah hidup dan pengalaman para pengusaha akan menuntun logika pikir siswa bagaimana menemukan, mewujudkan dan mengembangkan ide bisnis.

## 2. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan adalah proses menentukan bagaimana suatu usaha yang akan dilakukan siswa dapat mencapai tujuannya dengan berpedoman pada hasil eksplorasinya. Dalam perencanaan usaha siswa dilatih untuk berfikir secara detail. Adapun yang menjadi dasar utama dalam perencanaan usaha yaitu memiliki gambaran yang jelas mengenai produk yang akan dijual, menentukan harga jual dan

strategi pemasaran. Hal ini sesuai dengan penjelasan beberapa ahli bahwa pada tahapan *planning* peserta didik mencurahkan ide dan gagasan untuk membuat perencanaan dan sistem kerja dengan memperhatikan hasil eksplorasi (Ciputra yang dikutip oleh Barnawi dan Arifin, 2012: 69-71).

Langkah-langkah perencanaan diawali dari koordinator *market day* memberikan jadwal pelaksanaan program pada setiap guru pendamping. Selanjutnya, guru memberikan pembekalan materi umum mengenai berjualan seperti cara mengemas yang baik, cara memilih produk yang laku jual, standar kebersihan produksi, standar makanan-makanan yang sehat, dan pengetahuan lain yang dibutuhkan siswa. Selain itu, siswa juga mendapatkan pengarahan tentang strategi berjualan seperti pengemasan, promosi, dan pertimbangan terhadap modal yang dimiliki, jumlah produk yang dihasilkan, dan keuntungan.

Selain itu, pendekatan pendampingan dan bobot materi kewirausahaan yang diberikan guru pada masing-masing kelas berbeda. Hal ini disesuaikan dengan perkembangan mental siswa. Poerwanti dan Widodo (2005: 17) mengemukakan bahwa perkembangan anak melewati tahapan-tahapan tertentu. Setiap tahapan memiliki ciri khusus yang berbeda dengan tahapan lainnya. Selain itu, materi kewirausahaan juga disesuaikan dengan mata pelajaran yang diajarkan dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa.

Menurut Tedjasutisna (2005: 45), perencanaan usaha merupakan alat pengawasan dan alat pengendalian. Oleh sebab itu, seorang wirausahawan sejak awal mendirikan perusahaan merencanakan: 1) produk apa yang akan dibuat?, 2) berapa

jumlah dana yang diperlukan?, 3) berapa jumlah produk yang akan dibuat?, 4) kemana produk yang akan dipasarkan?. Selanjutnya, dipaparkan lebih dalam oleh Tedjasutisna (2005: 87), perencanaan produksi barang dan jasa harus dapat menentukan jumlah produk, jenis produk, warna produk, ukuran produk, bentuk produk, dan sebagainya. Di dalam menerapkan perencanaan proses produksi barang dan jasa, seorang wirausahawan harus memikirkan dan menetapkan skala produksi, diantaranya: 1) strategi kegiatan, 2) anggaran biaya, 3) strategi penjualan dan pemasaran, 4) analisis situasi kegiatan.”

Pada tahap perencanaan, karakter-karakter yang dapat dikembangkan adalah kreatif, berani mengambil resiko, kepemimpinan, dan kerja keras. Tedjasutisna (2005: 34) menyatakan bahwa wirausahawan memiliki mental berani dalam mengambil resiko. Hal ini terkait erat dengan kemampuan merencanakan taktik dan strategi untuk mewujudkan perubahan di dalam lingkungan usahanya. Pernyataan sebelumnya Tedjasutisna (2005: 3) menekankan bahwa perencanaan memerlukan kreativitas. Kreativitas dan inovasi mengubah keadaan usaha yang akan berdampak pada keuntungan. Bisnis bukan sekedar perkara keuntungan namun mencakup strategi dalam membuat sistem manajemen yang baik sehingga bisnis yang dibangun kuat dan tidak mudah goyah.

Kemudian, Perencanaan yang dilakukan siswa di sekolah akan ditindaklanjuti dengan perencanaan kembali bersama orangtua. Pada tahapan ini, orang tua berperan besar dalam mendampingi siswa guna persiapan produksi. Hal ini didukung oleh

Mulyani, dkk (2010: 58-59) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan di sekolah. Wali murid juga dilibatkan untuk membantu pelaksanaan program kewirausahaan.

### 3. Tahap produksi

Tahapan ini adalah realisasi dari perencanaan siswa. Ciputra yang dikutip Barnawi dan Arifin (2012: 69-71) menyatakan bahwa fase yang ketiga adalah *producing*, yaitu peserta didik berinovasi dengan membuat penemuan baru, pengembangan, membuat sesuatu dengan segala resiko. Tedjasutisna (2005: 95) menyatakan proses produksi pada prinsipnya adalah perjalanan pembuatan produk dalam jumlah dan kualitas produk yang sudah ditentukan dan sesuai dengan perencanaan perusahaan. Pada tahap ini, siswa dengan dibersamai orang tua mengolah bahan baku dan bahan lainnya dengan menggunakan peralatan untuk menghasilkan produk berbeda. Sedangkan, siswa yang memilih membeli dari pedagang akan melakukan *repacking*. Sumber modal berasal dari orang tua masing-masing yang mempengaruhi perbedaan jumlah produk yang dihasilkan. Pengadaan produk harus memenuhi kriteria terhadap jenis-jenis penjualan barang/jasa yang ditetapkan sekolah, persiapan dan selama proses produksi melibatkan orang tua sesuai dengan prosentasi pada kurikulum *market day*. Hal ini akan mengajarkan siswa tentang *production standard*. *Production standard* adalah suatu ukuran yang menjadi patokan dalam melaksanakan proses operasi produksi meliputi standar waktu, standar kualitas produksi, dan standar biaya produk.

Pada tahapan produksi ini, karakter-karakter yang berkembang adalah ; mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, kerja keras. Menurut Nasution et al (2010: 112), aktivitas produksi dapat meningkatkan kualitas etos kerja, intelektual, dan kreativitas. Tedjasutisna (2005: 34) mengemukakan bahwa kegiatan produksi mendorong kerja prestatif, inisiatif, dan rasa antusias dalam melaksanakan usaha.

#### 4. Tahap penjualan

Pada tahap ini siswa melakukan kegiatan jual beli. Siswa yang bertugas menjadi penjual akan menjajakan barang dagangan mereka kepada guru, siswa, dan orang tua. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ciputra (Barnawi dan Arifin, 2012: 69-71) siklus pendidikan kewirasahaan fase yang ke empat *communicating* atau *marketing* yaitu peserta didik melakukan sosialisasi untuk menarik minat pelanggan atas produk yang dibuat. Sekolah dapat mengadakan pameran, basar kewirausahaan, dan sebagainya.

*Market day* di SDIT Alam Nurul Islam diprogramkan untuk siswa kelas II sampai kelas VI. Program tersebut dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada hari Jumat melalui 3 tahap yakni pendataan, persiapan dan pelaksanaan. Saat proses pelaksanaan, siswa melakukan kegiatan jual beli secara mandiri diantaranya yaitu persiapan dan penataan *stand*, melakukan transaksi uang, melakukan promosi penjualan dan melayani konsumen. Semua kegiatan tersebut berada dalam pengawasan guru pendamping. Saroni (2012: 147) menjelaskan bahwa peserta didik berlatih untuk mengelola usahanya untuk mendapatkan keuntungan. Dengan cara ini akan tumbuh

kesadaran dan dapat memicu semangat untuk berwirausaha. Guru berperan dalam menerapkan pembelajaran *learning by doing* dan membimbing peserta didik khususnya pada tingkat kelas awal.

Pada tahap penjualan ini siswa melakukan jual beli secara konkrit. Berdasarkan hasil penelitian di SDIT Alam Nurul Islam karakter-karakter yang berkembang melalui tahap ini ialah mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, kerja keras, percaya diri. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Imam Mashud (2015:8) yakni pelaksanaan *market day* sebagai salah satu program di Sekolah Dasar diharapkan mampu menanamkan karakter jiwa dan mental wirausahawan dengan dimulai dari hal-hal yang kecil yaitu kegiatan jual beli dengan meneladani karakter jiwa seorang pengusaha.

a. Kreativitas dan Inovatif

Pelaksanaan *market day* menuntut siswa untuk menciptakan sesuatu yang berbeda dengan temannya sehingga jenis barang dagangan saat *market day* menjadi beragam dan variatif. Siswa dibimbing untuk mampu membuat barang secara kreatif dan inovatif. Kreativitas menjadi modal penting bagi *entrepreneur* untuk mengembangkan usahanya.

b. Tanggung Jawab

Kegiatan jual beli saat *market day* dapat melatih sikap tanggung jawab siswa. Hal ini disebabkan siswa dilatih untuk mengelola dan menjaga barang dagangannya. Mereka akan berupaya agar barang dagangannya tidak rusak, hilang dan akan



mengganti rugi apabila pihak pembeli apabila barang yang dibeli ternyata rusak atau cacat.

c. Jujur

Melalui kegiatan jual beli, siswa akan dilatih bersikap dan berkata jujur terkait keunggulan dan kelemahan barang dagangannya. Siswa harus mengenalkan barang dagangannya sesuai dengan keadaan yang ada. Tidak dibolehkan adanya unsur kebohongan.

d. Memenuhi Janji atau dapat Dipercaya

Beberapa siswa mengumumkan pemesanan produk sebelum pelaksanaan *market day*. Sebagai contoh siswa membuka pemesanan makanan seperti roti, susu, agar-agar, dan lain sebagainya. Siswa dilatih untuk menepati janji sekaligus menjaga kepercayaan para pembeli.

e. Kerjasama (bersinergi)

Siswa dilatih agar mampu bekerjasama dengan teman-temannya. Pembimbing menekan adanya sikap tolong menolong saat menjual barang dagangan. Anak-anak yang tidak membawa barang dagangan dapat membantu temannya yang sedang bertugas sebagai penjual. Para siswa mendapat pengalaman nyata cara membangun sinergi dengan teman dan mengendalikan rasa ingin menang sendiri.

f. Mampu Mengambil Keputusan atau Tegas

Kemampuan mengambil keputusan dan ketegasan dilatih dan diuji saat proses jual beli. Saat pembeli melakukan penawaran dengan harga terlalu rendah, para siswa belajar mempertahankan harga dengan tetap memunculkan sikap pelayanan yang santun pada calon pembeli.

g. Mandiri

Kegiatan *market day* memupuk kemandirian siswa. Hal ini dapat ditinjau dari usaha-usaha siswa dalam proses pengadaan produk, penataan *stand*, dan penjualan produk. Para siswa berupaya melakukan sendiri dan meminimalisir bantuan dari guru, orang tua maupun orang lain.

h. Percaya diri

Rasa percaya diri akan muncul pada diri anak ketika proses jual beli dalam *market day*. Siswa dilatih untuk mempromosikan dan menjual barang dagangannya kepada para calon pembeli sehingga mental percaya diri anak tumbuh. Selain itu, siswa belajar mengalahkan rasa malu untuk melakukan komunikasi persuasif kepada pembeli dengan berbagai usia.

Kegiatan jual beli dalam *market day* merupakan bagian dari model pembelajaran pengalaman langsung (*experiential learning*) dimana sekolah menciptakan lingkungan pasar dan peraturannya untuk kegiatan siswa. Siswa dilatih untuk menerapkan karakter-karakter kewirausahaan dengan pendampingan guru dan orangtua. Konsep ini sesuai dengan pernyataan para ahli pendidikan yaitu karakter-karakter kewirausahaan dapat dikenalkan pada siswa sekolah dasar melalui berbagai model

pembelajaran seperti pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) (Kolb, 1984), pembelajaran berbasis masalah (Tan & Ng, 2006), pembelajaran berbasis tindakan (Taylor, Jones, &Boles 2004).

#### 5. Tahap refleksi

Pada tahap ini, siswa melakukan evaluasi atas pelaksanaan *market day* yang telah dilakukan yang dimulai dari tahap eksplorasi sampai tahap penjualan. Guru membimbing siswa untuk mencatat hal-hal yang belum tercapai dan perlu diperbaiki untuk program *market day* selanjutnya. Ciputra (Barnawi dan Arifin, 2012: 69-71) menyatakan, siklus pendidikan kewirasahaan pada fase yang terakhir adalah *reflecting*, yaitu peserta didik mengevaluasi diri saat kegiatan awal sampai hasil diperoleh. Hal ini didukung oleh Tedjasutisna (2005: .31) yang mengemukakan bahwa menjadi seorang wirasausahawan berarti harus memiliki kemampuan menemukan dan mengevaluasi peluang-peluang usaha yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan evaluasi tersebut dilakukan pada saat tutup jam pelajaran di hari selanjutnya atau diintegrasikan dalam proses pembelajaran di kelas. Hal yang pertama dilakukan adalah guru memberikan apresiasi terhadap usaha siswa dalam melakukan *market day*. Selanjutnya, guru membimbing para siswa untuk mengevaluasi seluruh tahap (tahap eksplorasi, tahap perencanaan, tahap produksi, tahap penjualan). Mayoritas guru mengintegrasikan tahapan refleksi ke dalam pelajaran matematika atau pelajaran lain yang memiliki tema terkait. Berdasarkan pernyataan Mulyani dkk (2010: 58), materi nilai-nilai kewirausahaan

bukanlah bahan ajar biasa. Nilai-nilai tersebut tidak dijadikan pokok bahasan khusus yang dikemukakan seperti halnya ketika mengajarkan suatu konsep, teori, prosedur, atau pun fakta seperti dalam mata pelajaran agama, bahasa Indonesia, PKn, IPA, IPS, dan sebagainya. Nilai kewirausahaan diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran. Pengintegrasian ke dalam mata pelajaran bisa melalui materi, metode, maupun penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian di SDIT Alam Nurul Islam karakter-karakter yang berkembang melalui tahap ini ialah; kreatif, berani mengambil resiko, kepemimpinan, kerja keras, percaya diri, mandiri. Tedjasutisna (2005: 33) mengungkapkan bahwa faktor evaluasi yang paling penting dari pengambilan resiko usaha atau bisnis yaitu dengan adanya kesediaan menerima tanggungjawab pribadi atas akibat keputusan-keputusannya baik yang menguntungkan maupun tidak.

### **C. Keterbatasan Peneliti**

Dalam penelitian berjudul “Implementasi Progam *Market Day* sebagai Sarana Mengembangkan Karakter Kewirausahaan Siswa SDIT Alam Nurul Islam” masih terdapat banyak kekurangan karena adanya keterbatasan penelitian. Tahap observasi di kelas dilakukan satu kali. Hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan waktu dimana sekolah tidak bisa mengizinkan penelitian dilakukan lebih lama sebab pihak sekolah sedang melakukan persiapan menjelang UAS.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik simpulan bahwa pelaksanaan program *market day* sebagai sarana mengembangkan karakter kewirausahaan di SDIT Alam Nurul Islam adalah sebagai berikut:

1. Implementasi program *market day* SDIT Alam Nurul Islam dilakukan melalui beberapa tahapan yakni sebagai berikut; tahap eksplorasi, tahap perencanaan, tahap produksi, tahap penjualan, tahap refleksi.
2. Proses pelaksanaan program *market day* terdapat lima tahapan yakni sebagai berikut; tahap eksplorasi dilakukan dengan cara berkisah, mengajari siswa cara mengeksplor informasi, dan memberi tugas praktik. Tahap perencanaan dilakukan dengan membangun ruang diskusi bersama siswa dalam membuat perencanaan produk, modal, dan perkiraan untung rugi yang didampingi guru dan orang tua. Tahap produksi siswa diberi penugasan untuk mengadakan produk yang dibawa dari rumah masing-masing dengan membuat sendiri atau membeli dari pedagang dengan pendampingan orang tua. Tahap penjualan siswa melakukan kegiatan jual beli secara konkret dalam pengawasan guru serta sekolah memiliki peraturan tegas. Sedangkan pada tahap refleksi, guru memandu para siswa untuk mengingat kembali tugas-tugas siswa yang sudah dilakukan dan yang belum

dikerjakan, menilai hasil yang diperoleh serta membuat rencana-rencana perbaikan kegiatan *market day* selanjutnya..

3. Setiap tahapan menunjukkan adanya nilai-nilai karakter kewirausahaan yang berkembang diantaranya 1) tahap eksplorasi : kreatif dan kerja keras. 2) tahap perencanaan : kreatif, berani mengambil resiko, kepemimpinan dan kerja keras. 3) tahap produksi : kreatif, berani mengambil risiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, dan kerja keras, 4) tahap penjualan : mandiri, kreatif, berani mengambil risiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, kerja keras dan percaya diri 5) tahap refleksi mandiri, kreatif, berani mengambil risiko, kepemimpinan, kerja keras dan percaya diri.
4. Program *market day* SDIT Alam Nurul Islam dapat menumbuhkan karakter-karakter kewirausahaan. Hasil ketercapaian program *market day* menunjukkan peningkatan secara keseluruhan dari nilai-nilai karakter kewirausahaan sesuai dengan tingkatan kelas. Nilai-nilai karakter kewirausahaan tersebut meliputi mandiri pada kelas rendah mencapai kriteria kurang dan kelas tinggi mencapai kriteria baik, kreatif pada kelas rendah mencapai kriteria cukup dan kelas tinggi mencapai kriteria baik, berani mengambil resiko pada kelas rendah mencapai kriteria cukup dan kelas tinggi mencapai kriteria baik, berorientasi pada tindakan pada kelas rendah mencapai kriteria cukup dan kelas tinggi mencapai kriteria baik, kepemimpinan pada kelas rendah mencapai kriteria kurang dan kelas tinggi mencapai kriteria baik, kerja keras pada kelas rendah mencapai kriteria kurang

dan kelas tinggi mencapai kriteria baik, percaya diri pada kelas rendah mencapai kriteria cukup dan kelas tinggi mencapai kriteria baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil saran peneliti yang dapat diberikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan program *market day* SDIT Alam Nurul Islam, yaitu :

### **1. Pihak Sekolah**

- a. Sebaiknya sekolah membuat group online yang beranggotakan khusus tim penyelenggara *market day* sehingga masalah-masalah koordinasi internal dapat cepat diatasi.
- b. Sebaiknya sekolah mengadakan sosialisasi kepada orangtua mengenai program *market day* dan target kurikulum setiap jenjangnya sehingga kerjasama antara pihak sekolah dan orangtua berjalan secara efektif dan mampu mencapai target pembelajaran.
- c. Sebaiknya sekolah membuat panduan dan prosedur tetap setiap tahap baik untuk guru pendamping maupun siswa agar tujuan setiap tahapan dapat dicapai dengan baik.

### **2. Pihak orang tua**

Disarankan keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan program *market day* dilakukan sesuai dengan target kurikulum *market day* sehingga dapat mengembangkan karakter kewirausahaan secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D.A.. 2017. Model Pembelajaran Untuk Mengenalkan Kewirausahaan pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah. Vol 03/2.
- Alma, B. (2011). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2008). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik. (2014). Statistik Pemuda Indonesia. [http://www.bappenas.go.id/files/data/Sumber\\_Daya\\_Manusia\\_dan\\_Kebudayaan/Statistik%20Pemuda%20Indonesia%202014.pdf](http://www.bappenas.go.id/files/data/Sumber_Daya_Manusia_dan_Kebudayaan/Statistik%20Pemuda%20Indonesia%202014.pdf) diakses pada tanggal 11 April 2017
- Barnawi dan Arifin, M. (2012). *School Preneurship Membangkitkan Jiwa dan Sikap Kewirausahaan Siswa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Basrowi. (2011). *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Fletcher, D.E., & Watson, T.J. 2007. Entrepreneurship, Management Learning And Negotiated Narratives: Making It Otherwise For Us-Otherwise For Them. *Management Learning*, 38 (1), 9-26
- Ganefri dan Hidayat, H. 2017. *Perspektif Pedagogi Entrepreneurship di Pendidikan Tinggi*. Depok: Kencana
- Hendro. (2011). *Dasar-dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Erlangga
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Jufri, M dan Wirawan, H. (2014). *Internalisasi Jiwa Kewirausahaan Pada Anak*. Jakarta: Kencana
- Kasmir. (2006). *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali
- Kolb, D.A., Boyatziz, R., & Mainemelis, C. 2001. Experiential Learning Theory: Previous Research And New Direction dalam R.J. Sternberg & L.F.Zhang Eds., *Perspectives On Thinking, Learning, and Cognitive Styles* 227-247. Mahwah, NJ: L.Erlbaum Associates
- Kusnendi, 2004. Modul 19 Kewirausahaan SMK: Membuat Rencana Usaha. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional



- Litbang Kompas. (16 Maret 2015). Wirausaha Indonesia Tertinggal Jauh. <http://www.mri-research-ind.com/berita-249-wirausaha-indonesia-tertinggal-jauh.html> diakses pada tanggal 11 April 2017.
- Longenecker, J.G. (2001). *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat
- Moleong, L. J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset
- Mulyani, E. (2010). *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum
- Nasution, M.E et al. 2010. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana
- Ngadi. (2005). Model Pengembangan Kewirausahaan (Entrepreneurship) di Sekolah Nasional Internasional dengan Penyelenggara PGI Kabupaten Sumenep Tahun 2005 Tanggal 30 Nopember 2005: Universitas Wiraraja
- Ranta, L. (2013). *Analisis Nilai-Nilai Kewirausahaan dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Tesis. Bandung. Pasca Sarjana UPI
- Riduan. (2004). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta: Bandung
- Saiman, L. (2009). *Kewirausahaan Teori, Praktik, Dan Kasus-Kasus*. Salemba empat. Jakarta
- Saroni, M. (2012). *Mendidik & Melatih Entrepreneur Muda: Membuka Kesadaran Atas Pentingnya Kewirausahaan Bagi Anak Didik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Satya, Y. (29 Desember 2012). Kurikulum Pendidikan Indonesia Harus Berwawasan Wirausaha. <http://www.neraca.co.id/article/23111/kurikulum-pendidikan-indonesia-harus-berwawasan-wirausaha>. diakses pada tanggal 30 Agustus 2017.
- Soemanto, W. (1996). *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suherman, E. (2010). *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat

- Tan, s.s., & Ng, C.K.F. 2006. A Problem-Based Learning Approach To Entrepreneurship Education. *Education & Training*, 48 (6), 416-428
- Tedjasutisna, Ating. 2004. *Memahami Kewirausahaan SMK*. Bandung: CV. Armico
- Taylor, D.W., & Thorpe, R. 2004. Entrepreneurial Learning: A Process of Co-Participatio. *Journal Of Small Business And Enterprise Development*, 11(2), 203-211
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Undang-Undang 1945 (amandemen) pasal 31 tentang *Pendidikan dan Kebudayaan*
- Wiratmo, M. (2001). *Pengantar Kewiraswastaan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Zimmerer, T.W. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Salemba Empat. Jakarta

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### PEDOMAN OBSERVASI FASE PELAKSANAAN MARKET DAY

Hari/tanggal:

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia!

No	Fase	Kegiatan	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Eksploring	Guru berperan aktif untuk menjelaskan berbagai hal yang mendorong seseorang memilih ke dunia usaha ( <i>mengintepretasi</i> )			
		Guru berperan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan contoh dan bertukar pengalaman terkait bentuk-bentuk usaha. ( <i>mencontohkan</i> )			
		Guru mendampingi siswa untuk mengamati peluang produk yang dapat dijual di lingkungan sekolah			
2	Planning	guru dapat meminta peserta didik untuk mengklasifikasi bidang usaha yang dapat dilakukan ( <i>mengklasifikasi</i> )			
		Guru dapat memberikan tugas untuk meringkas kisah sukses pengusaha atau melalui wawancara kepada wirausaha untuk mengetahui perencanaan dalam melaksanakan suatu usaha. ( <i>meringkas</i> )			
		Guru juga merangsang siswa untuk berpendapat melalui berbagai pernyataan yang merangsang peserta didik tentang produk yang akan dijualnya berdasarkan hasil eksploring siswa. ( <i>berpendapat</i> )			
		Siswa melakukan perbandingan dari berbagai faktor untuk membandingkan untung rugi produk yang akan dijual. ( <i>membandingkan</i> )			

3	Producing	Siswa berinovasi membuat/menghadirkan produk sesuai dengan fase eksploring dan planning			
4	Marketing	Guru mendampingi siswa untuk melakukan strategi untuk menarik minat pelanggan atas produk yang dibuat			
5	Reflecting	Guru mendampingi siswa mengevaluasi diri dari kegiatan awal proses <i>market day</i> sampai hasil yang diperoleh			
		Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah melakukan kegiatan <i>market day</i>			
		menginspirasi anak untuk menjadi pengusaha ( <i>menduga</i> )			

## Lampiran 2.

### PEDOMAN DAFTAR PERTANYAAN UNTUK KEPALA SEKOLAH, PENANGGUNGJAWAB PROGRAM, GURU MENGENAI *MARKET DAY*

No	Pertanyaan	Jawaban
1	<b>Latar belakang terbentuknya program <i>market day</i></b>	
	a. Apa visi dan misi program <i>market day</i> ?	
	b. Kapan diadakan program <i>market day</i> pertama kalinya?	
	c. Mengapa diadakan program <i>market day</i> ?	
2	<b>Tujuan diadakan program <i>market day</i></b>	
	a. Apa tujuan diadakan program tersebut?	
	b. Apa posisi program <i>market day</i> dalam kurikulum yang digunakan di sekolah ini?	
	c. Apa saja indicator ketercapaian program tersebut?	
3	<b>Struktur kepengurusan program <i>market day</i></b>	
	a. Apa saja struktur kepengurusan dalam program <i>market day</i> ?	
	b. Apa saja tugas dan tanggungjawab masing-masing	

	bidang dalam struktur kepengurusan?	
4	<b>Pihak-pihak yang terlibat dalam program <i>market day</i></b> a. Apa peran kepala sekolah dalam program <i>market day</i> ? b. Apa peran orang tua dalam program <i>market day</i> ? c. Adakah Mitra/pihak pendukung dalam program <i>market day</i> ?	
5	<b>Tahap pertama</b> Apa tahap pertama program <i>market day</i> ? Bagaimana proses pelaksanaan tahap ini? Nilai-nilai apa yang berkembang pada tahap ini? Bagaimana cara menanamkan karakter tersebut pada tahap ini?	
6	<b>Tahap Kedua</b> Apa tahap kedua program <i>market day</i> ? Bagaimana proses pelaksanaan tahap ini? Nilai-nilai apa yang berkembang pada tahap ini? Bagaimana cara menanamkan karakter tersebut pada tahap ini?	
7	<b>Tahap Ketiga</b> Apa tahap ketiga program <i>market day</i> ? Bagaimana proses pelaksanaan tahap ini? Nilai-nilai apa yang berkembang pada tahap ini? Bagaimana cara menanamkan karakter tersebut pada tahap ini?	
8	<b>Tahap Keempat</b> Apa tahap keempat program <i>market day</i> ? Bagaimana proses pelaksanaan tahap ini? Nilai-nilai apa yang berkembang pada tahap ini? Bagaimana cara menanamkan karakter tersebut pada tahap ini?	
9	<b>Tahap Kelima</b> Apa tahap kelima program <i>market day</i> ? Bagaimana proses pelaksanaan tahap ini? Nilai-nilai apa yang berkembang pada tahap ini? Bagaimana cara menanamkan karakter tersebut pada tahap ini?	
10	<b>Karakter yang berkembang</b> a. Apakah siswa mampu melakukan tugas tanpa bantuan orang lain?	

b. Apakah siswa mampu mencari sumber belajar sendiri?	
c. Apakah siswa suka membuat suatu karya tulis/seni dari bahan tersedia?	
d. Apakah siswa suka membuat berbagai kalimat baru dengan kata-kata sendiri?	
e. Apakah siswa suka mengusulkan suatu kegiatan baru di kelas?	
f. Apakah siswa berani menerima akibat dari perbuatanmu sendiri?	
g. Apakah siswa menyukai tantangan?	
h. Apakah siswa tidak mudah menyerah apabila mengalami hambatan/kegagalan dan mencari berbagai alternatif lainnya?	
i. Apakah siswa senang berbuat?	
j. Apakah siswa suka mempraktikan gagasanmu?	
k. Apakah siswa suka mengambil inisiatif untuk bertindak bukan menunggu?	
l. Apakah siswa menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan dan ketentuan?	
m. Apakah siswa senang bergaul dan bekerjasama dengan orang lain?	
n. Apakah siswa suka dan mampu mengkoordinir teman-teman dalam kelompok?	
o. Apakah siswa mau menerima kritik dari teman?	
p. Apakah siswa mau menerima saran dari teman?	
q. Apakah siswa mau melaksanakan tugas dan kewajiban yang telah diberikan dengan sungguh-sungguh?	
r. Apakah siswa mau mencari informasi dari sumber di luar buku pelajaran?	
s. Apakah siswa menggunakan sebagian besar waktu di kelas maupun di luar kelas untuk belajar?	
t. Apakah siswa selalu percaya pada kemampuan diri, tidak ragu dalam bertindak?	
u. Apakah siswa selalu berusaha tampil lebih baik dibandingkan dengan asli yang dicapai sebelumnya?	

**Lampiran 3.****PEDOMAN DAFTAR PERTANYAAN UNTUK SISWA DAN ORANG TUA  
MENGENAI MARKET DAY**

Tanggal :

Nama :

5	<b>Tahap pertama</b>	
	Apa tahap pertama program <i>market day</i> ?	
	Bagaimana proses pelaksanaan tahap ini?	
	Nilai-nilai apa yang berkembang pada tahap ini?	
	Bagaimana cara menanamkan karakter tersebut pada tahap ini?	
6	<b>Tahap Kedua</b>	
	Apa tahap kedua program <i>market day</i> ?	
	Bagaimana proses pelaksanaan tahap ini?	
	Nilai-nilai apa yang berkembang pada tahap ini?	
	Bagaimana cara menanamkan karakter tersebut pada tahap ini?	
7	<b>Tahap Ketiga</b>	
	Apa tahap ketiga program <i>market day</i> ?	
	Bagaimana proses pelaksanaan tahap ini?	
	Nilai-nilai apa yang berkembang pada tahap ini?	
	Bagaimana cara menanamkan karakter tersebut pada tahap ini?	
8	<b>Tahap Keempat</b>	
	Apa tahap keempat program <i>market day</i> ?	
	Bagaimana proses pelaksanaan tahap ini?	
	Nilai-nilai apa yang berkembang pada tahap ini?	
	Bagaimana cara menanamkan karakter tersebut pada tahap ini?	
9	<b>Tahap Kelima</b>	
	Apa tahap kelima program <i>market day</i> ?	
	Bagaimana proses pelaksanaan tahap ini?	
	Nilai-nilai apa yang berkembang pada tahap ini?	
	Bagaimana cara menanamkan karakter tersebut pada tahap ini?	



**Lampiran 4.****PEDOMAN OBSERVASI PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER  
KEWIRAUSAHAAN PER-TAHAP MELALUI PROGRAM *MARKET DAY***

Kelas

No	Nilai-nilai	Pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Mandiri			
2	Kreativitas			
3	berani mengambil resiko			
4	Berorientasi pada tindakan			
5	Kepemimpinan			
6	Kerja keras			
7	Percaya diri			

**Lampiran 5.**

**PENILAIAN DIRI KARAKTER KEWIRAUSAHAAN MELALUI PROGRAM  
MARKET DAY**

Hari/tanggal :

Nama :

Kelas :

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia!

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

N = Netral

No	Nilai-nilai kewirausahaan	Indikator	Pernyataan				
			SS	S	N	TS	STS
1	Mandiri	Aku selalu bisa melakukan tugas tanpa meminta bantuan orang lain					
		Aku sangat menyukai tantangan apapun yang diberikan guru					
2	Kreatif	Aku selalu membuat suatu karya tulis/seni dari bahan tersedia					
		Aku selalu membuat berbagai kalimat baru dengan kata-kata sendiri dengan senang.					
		Aku selalu mengusulkan suatu kegiatan baru di kelas					
3	Berani mengambil risiko	Aku selalu berani menerima akibat dari perbuatanku sendiri					
		Aku sangat menyukai tantangan apapun yang diberikan guru					
4	Berorientasi ada tindakan	Aku selalu melaksanakan gagasan atau ideku menjadi nyata					
		Aku selalu mengambil inisiatif untuk bertindak tidak hanya menunggu					
		Aku selalu menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan dan ketentuan yang ada di sekolah					

		Aku selalu bisa dan senang bergaul serta bekerjasama dengan orang lain					
5	Kepemimpinan	Aku selalu bisa mengatur teman-teman dalam kelompok					
		Aku selalu bisa menerima kritik dan saran dari teman					
		Aku selalu bisa melaksanakan tugas dan kewajiban yang telah diberikan dengan sungguh-sungguh					
6	Kerja keras	Aku tidak mudah menyerah apabila mengalami kesulitan/kegagalan dalam mengerjakan suatu hal dan mencari berbagai cara lainnya					
		Aku selalu menggunakan sebagian besar waktu di kelas maupun di luar kelas untuk belajar					
7	Percaya Diri	Aku selalu percaya pada kemampuan diri dan tidak ragu dalam bertindak					
		Aku selalu berusaha tampil lebih baik dibandingkan dengan hasil yang dicapai sebelumnya					

## Lampiran 6.

### PEDOMAN OBSERVASI FASE PELAKSANAAN *MARKET DAY*

Kelas : II

Berilah tanda cek list ( ✓ ) pada kolom yang tersedia!

No	Tahap	Kegiatan	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Eksplorasi	Guru berperan aktif untuk menjelaskan berbagai hal yang mendorong seseorang memilih ke dunia usaha ( <i>mengintepretasi</i> )	✓		Guru menceritakan tentang Nabi Muhammad adalah seorang pengusaha sukses. Kisah-kisah tentang kewirausahaan Rasulullah yang disertai dengan karakter karakter positif seperti jujur, pantang menyerah, mandiri, dan lainnya diharapkan dapat menginspirasi siswa-siswanya untuk menjadi pengusaha yang berakhlak mulia. Kegiatan ini dilakukan pada tutup kelas.
		Guru berperan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan contoh dan bertukar pengalaman terkait bentuk-bentuk usaha. ( <i>mencontohkan</i> )		✓	
		Guru mendampingi siswa untuk mengamati peluang produk yang dapat dijual di lingkungan sekolah	✓		Pendampingan dilakukan dengan memberikan pertanyaan terbimbing pada siswa untuk mengamati peluang disekitarnya. Contoh “Barang dagangan apa yang paling laris waktu <i>market day</i> kemarin?”, “Kira-kira makanan atau minuman apa yang paling disukai sama teman-temanmu?” Kegiatan ini dilakukan pada tutup kelas pada hari Jum’at saat pembagian <i>weekly</i> dan kelas tersebut mendapat jadwal untuk menjalani <i>market day</i> minggu depannya.

2	Perencanaan	Guru dapat meminta peserta didik untuk mengklasifikasi bidang usaha yang dapat dilakukan ( <i>mengklasifikasi</i> )			
		Guru dapat memberikan tugas untuk meringkas kisah sukses pengusaha atau melalui wawancara kepada wirausaha untuk mengetahui perencanaan dalam melaksanakan suatu usaha. ( <i>meringkas</i> )		✓	
		Guru juga merangsang siswa untuk berpendapat melalui berbagai pernyataan yang merangsang peserta didik tentang produk yang akan dijualnya berdasarkan hasil eksplorasi siswa. ( <i>berpendapat</i> )	✓		Guru memberikan contoh makanan-minuman yang laris dijual saat <i>market day</i> .
		Siswa melakukan perbandingan dari berbagai faktor untuk membandingkan untung rugi produk yang akan dijual. ( <i>membandingkan</i> )		✓	
3	Produksi	Siswa berinovasi membuat/menghadirkan produk sesuai dengan fase eksplorasi dan planning	✓		Kegiatan berlangsung di ruang masing-masing
4	Penjualan	Guru mendampingi siswa untuk melakukan strategi untuk menarik minat pelanggan atas produk yang dibuat	✓		Guru wali kelas mendampingi siswa siswinya selama proses marketing berlangsung. Guru juga akan membantu mempromosikan produk siswanya pada pelanggan yang ada di GOR. Selain itu, PJ market day bertugas melakukan persiapan market day sejak pukul 09.30 untuk mendata setiap anak

					yang akan berjualan, menyiapkan fasilitas yang akan digunakan siswa. Pada pukul 13.30, PJ memastikan meja penjual sudah tertata di GOR, memulai acara pukul 14.00, menerima jumlah omset dan infak yang diberikan siswa, dan meminimalisir peran orang tua.
5	Refleksi	Guru mendampingi siswa mengevaluasi diri dari kegiatan awal proses <i>market day</i> sampai hasil yang diperoleh		✓	
		Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah melakukan kegiatan <i>market day</i>	✓		Guru memberikan apresiasi pada siswa yang mau berusaha saat <i>market day</i> meskipun ada yang rugi. Guru juga memotivasi bagi yang rugi untuk terus mencoba.
		menginspirasi anak untuk menjadi pengusaha ( <i>menduga</i> )	✓		Guru memotivasi anak untuk mau jadi pengusaha

### PEDOMAN OBSERVASI FASE PELAKSANAAN *MARKET DAY*

Kelas : III

Berilah tanda cek list ( ✓ ) pada kolom yang tersedia!

No	Tahap	Kegiatan	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Pengamatan	Guru berperan aktif untuk menjelaskan berbagai hal yang mendorong seseorang memilih ke dunia usaha ( <i>mengintepretasi</i> )	✓		Guru menceritakan tentang Nabi Muhammad adalah seorang pengusaha sukses. Kisah-kisah tentang kewirausahaan Rasulullah yang disertai dengan karakter karakter positif seperti jujur, pantang menyerah, mandiri, dan lainnya diharapkan dapat menginspirasi siswa-siswanya untuk menjadi pengusaha yang berakhlak mulia. Kegiatan ini dilakukan pada tutup kelas.

		Guru berperan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan contoh dan bertukar pengalaman terkait bentuk-bentuk usaha. <i>(mencontohkan)</i>		✓	
		Guru mendampingi siswa untuk mengamati peluang produk yang dapat dijual di lingkungan sekolah	✓		Pendampingan dilakukan dengan memberikan pertanyaan terbimbing pada siswa untuk mengamati peluang disekitarnya. Contoh “Barang dagangan apa yang paling laris waktu <i>market day</i> kemarin?”, “Kira-kira makanan atau minuman apa yang paling disukai sama teman-temanmu?” Kegiatan ini dilakukan pada tutup kelas pada hari Jum’at saat pembagian <i>weekly</i> dan kelas tersebut mendapat jadwal untuk menjalani <i>market day</i> minggu depannya.
2	Perencanaan	Guru dapat meminta peserta didik untuk mengklasifikasi bidang usaha yang dapat dilakukan <i>(mengklasifikasi)</i>			
		Guru dapat memberikan tugas untuk meringkas kisah sukses pengusaha atau melalui wawancara kepada wirausaha untuk mengetahui perencanaan dalam melaksanakan suatu usaha. <i>(meringkas)</i>		✓	
		Guru juga merangsang siswa untuk berpendapat melalui berbagai pernyataan yang merangsang peserta didik tentang produk yang akan dijualnya berdasarkan hasil eksploring siswa.	✓		Guru memberikan contoh makanan-minuman yang laris dijual saat <i>market day</i> .

		(berpendapat)			
		Siswa melakukan perbandingan dari berbagai faktor untuk membandingkan untung rugi produk yang akan dijual. (membandingkan)		✓	
3	Produksi	Siswa berinovasi membuat/menghadirkan produk sesuai dengan fase exploring dan planning	✓		Kegiatan berlangsung di rumah masing-masing
4	Penjualan	Guru mendampingi siswa untuk melakukan strategi untuk menarik minat pelanggan atas produk yang dibuat	✓		Guru wali kelas mendampingi siswa siswinya selama proses marketing berlangsung. Guru juga akan membantu mempromosikan produk siswanya pada pelanggan yang ada di GOR. Selain itu, PJ market day bertugas melakukan persiapan market day sejak pukul 09.30 untuk mendata setiap anak yang akan berjualan, menyiapkan fasilitas yang akan digunakan siswa. Pada pukul 13.30, PJ memastikan meja penjual sudah tertata di GOR, memulai acara pukul 14.00, menerima jumlah omset dan infak yang diberikan siswa, dan meminimalisir peran orang tua.
5	Refleksi	Guru mendampingi siswa mengevaluasi diri dari kegiatan awal proses <i>market day</i> sampai hasil yang diperoleh		✓	
		Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah melakukan kegiatan <i>market day</i>	✓		Guru memberikan apresiasi pada siswa yang mau berusaha saat <i>market day</i> meskipun ada yang rugi. Guru juga memotivasi bagi yang rugi untuk terus mencoba.



		menginspirasi anak untuk menjadi pengusaha ( <i>menduga</i> )	✓		Guru memotivasi anak untuk mau jadi pengusaha
--	--	---	---	--	--

### PEDOMAN OBSERVASI FASE PELAKSANAAN *MARKET DAY*

Kelas : IV

Berilah tanda cek list ( ✓ ) pada kolom yang tersedia!

No	Tahap	Kegiatan	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Eksplorasi	Guru berperan aktif untuk menjelaskan berbagai hal yang mendorong seseorang memilih ke dunia usaha ( <i>mengintepretasi</i> )	✓		Guru menceritakan tentang contoh-contoh pengusaha yang berhasil.
		Guru berperan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan contoh dan bertukar pengalaman terkait bentuk-bentuk usaha. ( <i>mencontohkan</i> )		✓	
		Guru mendampingi siswa untuk mengamati peluang produk yang dapat dijual di lingkungan sekolah	✓		Pendampingan dilakukan dengan memberikan pertanyaan terbimbing pada siswa untuk mengamati peluang disekitarnya. Contoh “Barang dagangan apa yang paling laris waktu <i>market day</i> kemarin?”, “Kira-kira makanan atau minuman apa yang paling disukai sama teman-temanmu?” Kegiatan ini dilakukan pada tutup kelas pada hari Jum’at saat pembagian <i>weekly</i> dan kelas tersebut mendapat jadwal untuk menjalani <i>market day</i> minggu depannya.
2	Perencanaan	Guru dapat meminta peserta didik untuk mengklasifikasi bidang usaha yang dapat dilakukan ( <i>mengklasifikasi</i> )	✓		Guru mengatakan yang suka jualan makanan siapa aja dan baisanya yang laku apa, yang minuman, yang mainana, yang barang-barang kayak ikan, dan lain-lain.
		Guru dapat memberikan tugas untuk meringkas kisah sukses pengusaha atau melalui wawancara kepada		✓	

		wirausaha untuk mengetahui perencanaan dalam melaksanakan suatu usaha. ( <i>meringkas</i> )			
		Guru juga merangsang siswa untuk berpendapat melalui berbagai pernyataan yang merangsang peserta didik tentang produk yang akan dijualnya berdasarkan hasil eksplorasi siswa. ( <i>berpendapat</i> )	✓		Guru memberikan pertanyaan kira-kira barang tersebut laris atau tidak saat dijual di <i>market day</i> .
		Siswa melakukan perbandingan dari berbagai faktor untuk membandingkan untung rugi produk yang akan dijual. ( <i>membandingkan</i> )		✓	
3	Produksi	Siswa berinovasi membuat/menghadirkan produk sesuai dengan fase eksplorasi dan planning	✓		Kegiatan berlangsung di rumah masing-masing
4	Penjualan	Guru mendampingi siswa untuk melakukan strategi untuk menarik minat pelanggan atas produk yang dibuat	✓		Guru wali kelas mendampingi siswa siswinya selama proses marketing berlangsung. Guru juga akan membantu mempromosikan produk siswanya pada pelanggan yang ada di GOR. Selain itu, PJ market day bertugas melakukan persiapan market day sejak pukul 09.30 untuk mendata setiap anak yang akan berjualan, menyiapkan fasilitas yang akan digunakan siswa. Pada pukul 13.30, PJ memastikan meja penjual sudah tertata di GOR, memulai acara pukul 14.00, menerima jumlah omset dan infak yang diberikan siswa, dan meminimalisir peran

					orang tua.
5	Refleksi	Guru mendampingi siswa mengevaluasi diri dari kegiatan awal proses <i>market day</i> sampai hasil yang diperoleh		✓	
		Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah melakukan kegiatan <i>market day</i>	✓		Guru memberikan apresiasi pada siswa yang mau berusaha saat <i>market day</i> meskipun ada yang rugi. Guru juga memotivasi bagi yang rugi untuk terus mencoba.
		menginspirasi anak untuk menjadi pengusaha ( <i>menduga</i> )	✓		Guru memotivasi anak untuk mau jadi pengusaha

### PEDOMAN OBSERVASI FASE PELAKSANAAN *MARKET DAY*

Kelas : V

Berilah tanda cek list ( ✓ ) pada kolom yang tersedia!

No	Tahap	Kegiatan	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Eksplorasi	Guru berperan aktif untuk menjelaskan berbagai hal yang mendorong seseorang memilih ke dunia usaha ( <i>mengintepretasi</i> )		✓	
		Guru berperan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan contoh dan bertukar pengalaman terkait bentuk-bentuk usaha. ( <i>mencontohkan</i> )		✓	
		Guru mendampingi siswa untuk mengamati peluang produk yang dapat dijual di lingkungan sekolah	✓		Pendampingan dilakukan dengan memberikan pertanyaan terbimbing pada siswa untuk mengamati peluang disekitarnya.
2	Perencanaan	Guru dapat meminta peserta didik untuk mengklasifikasi bidang usaha yang dapat dilakukan ( <i>mengklasifikasi</i> )			

		Guru dapat memberikan tugas untuk meringkas kisah sukses pengusaha atau melalui wawancara kepada wirausaha untuk mengetahui perencanaan dalam melaksanakan suatu usaha. ( <i>meringkas</i> )		✓	
		Guru juga merangsang siswa untuk berpendapat melalui berbagai pernyataan yang merangsang peserta didik tentang produk yang akan dijualnya berdasarkan hasil eksplorasi siswa. ( <i>berpendapat</i> )	✓		Guru memberikan contoh makanan-minuman yang laris dijual saat <i>market day</i> .
		Siswa melakukan perbandingan dari berbagai faktor untuk membandingkan untung rugi produk yang akan dijual. ( <i>membandingkan</i> )	✓		Membandingkan kalo jualan makanan sama minuman mana yang mendapatkan untung yang lebih besar
3	Produksi	Siswa berinovasi membuat/menghadirkan produk sesuai dengan fase eksplorasi dan planning	✓		Kegiatan berlangsung di rumah masing-masing
4	Penjualan	Guru mendampingi siswa untuk melakukan strategi untuk menarik minat pelanggan atas produk yang dibuat	✓		Guru wali kelas mendampingi siswa siswinya selama proses marketing berlangsung. Guru juga akan membantu mempromosikan produk siswanya pada pelanggan yang ada di GOR. Selain itu, PJ market day bertugas melakukan persiapan market day sejak pukul 09.30 untuk mendata setiap anak yang akan berjualan, menyiapkan fasilitas yang akan digunakan siswa. Pada pukul 13.30, PJ memastikan meja penjual sudah

					tertata di GOR, memulai acara pukul 14.00, menerima jumlah omset dan infak yang diberikan siswa, dan meminimalisir peran orang tua.
5	Refleksi	Guru mendampingi siswa mengevaluasi diri dari kegiatan awal proses <i>market day</i> sampai hasil yang diperoleh		✓	
		Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah melakukan kegiatan <i>market day</i>	✓		Guru memberikan apresiasi pada siswa yang mau berusaha saat <i>market day</i> meskipun ada yang rugi. Guru juga memotivasi bagi yang rugi untuk terus mencoba.
		menginspirasi anak untuk menjadi pengusaha ( <i>menduga</i> )	✓		Guru memotivasi anak untuk mau jadi pengusaha

### PEDOMAN OBSERVASI FASE PELAKSANAAN *MARKET DAY*

Kelas : VI

Berilah tanda cek list ( ✓ ) pada kolom yang tersedia!

No	Tahap	Kegiatan	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Eksplorasi	Guru berperan aktif untuk menjelaskan berbagai hal yang mendorong seseorang memilih ke dunia usaha ( <i>mengintepretasi</i> )	✓		Sharing. Salah satu siswa di kelas sudah ada yang berjualan hewan di Facebook, maka bisa dijadikan contoh untuk kelas.
		Guru berperan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan contoh dan bertukar pengalaman terkait bentuk-bentuk usaha. ( <i>mencontohkan</i> )		✓	
		Guru mendampingi siswa untuk mengamati peluang produk yang dapat dijual di lingkungan sekolah	✓		Sharing dan konsultasi sederhana.

2	Perencanaan	Guru dapat meminta peserta didik untuk mengklasifikasi bidang usaha yang dapat dilakukan ( <i>mengklasifikasi</i> )	✓		Anak sudah bisa secara mandiri. Hanya pengecekan saja dengan ditanyai.
		Guru dapat memberikan tugas untuk meringkas kisah sukses pengusaha atau melalui wawancara kepada wirausaha untuk mengetahui perencanaan dalam melaksanakan suatu usaha. ( <i>meringkas</i> )		✓	
		Guru juga merangsang siswa untuk berpendapat melalui berbagai pernyataan yang merangsang peserta didik tentang produk yang akan dijualnya berdasarkan hasil eksplorasi siswa. ( <i>berpendapat</i> )	✓		sharing apabila siswa memiliki ide baru yang belum pernah dijual di market day.
		Siswa melakukan perbandingan dari berbagai faktor untuk membandingkan untung rugi produk yang akan dijual. ( <i>membandingkan</i> )	✓		Menghitung produk mana yang paling laris namun juga memiliki keuntungan yang lebih besar. Perhitungan sederhana
3	Produksi	Siswa berinovasi membuat/menghadirkan produk sesuai dengan fase eksplorasi dan planning	✓		Kegiatan berlangsung di rumah masing-masing
4	Penjualan	Guru mendampingi siswa untuk melakukan strategi untuk menarik minat pelanggan atas produk yang dibuat	✓		Guru wali kelas mendampingi siswa siswinya selama proses marketing berlangsung. Guru juga akan membantu mempromosikan produk siswanya pada pelanggan yang ada di GOR. Selain itu, PJ market day bertugas melakukan persiapan market day sejak pukul 09.30 untuk mendata setiap anak

					yang akan berjualan, menyiapkan fasilitas yang akan digunakan siswa. Pada pukul 13.30, PJ memastikan meja penjual sudah tertata di GOR, memulai acara pukul 14.00, menerima jumlah omset dan infak yang diberikan siswa, dan meminimalisir peran orang tua.
5	Refleksi	Guru mendampingi siswa mengevaluasi diri dari kegiatan awal proses <i>market day</i> sampai hasil yang diperoleh	✓		Guru bertanya kenapa kemarin untung? Bagi yang rugi, kenapa kemarin rugi? Agar anak-anak bisa mengevaluasi. Dan dilakukan sharing bersama antara guru dan anak.
		Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah melakukan kegiatan <i>market day</i>	✓		Guru memberikan apresiasi pada siswa yang mau berusaha saat <i>market day</i> meskipun ada yang rugi. Guru juga memotivasi bagi yang rugi untuk terus mencoba.
		menginspirasi anak untuk menjadi pengusaha ( <i>menduga</i> )	✓		Guru memotivasi anak untuk mau jadi pengusaha



**Lampiran 7.****HASIL TRIANGULASI TEKNIK TENTANG PELAKSANAAN PROGRAM *MARKET DAY* DI SDIT ALAM NURUL ISLAM****1. tahap Eksplorasi**

Aspek	Dokumentasi	Wawancara	Observasi	Kesimpulan
Tahap pertama	Pengamatan pasar adalah kegiatan pengamatan atau observasi terhadap pasar yang dilakukan siswa dengan sadar dengan tujuan mengumpulkan data serta mengetahui keadaan pasar itu sendiri. Dalam hal ini, pasar adalah <i>market day</i> .	Yang pertama dilakukan adalah menstimulus siswa untuk mencari tau produk yang laku di market day. biasanya dengan menyuruhnya melakukan pengamatan dengan tujuan menemukan peluang pasar.	Guru menanyai siswa sekiranya barang apa yang akan dijual besok. Guru akan membimbing siswa bagi kelas rendah, namun untuk kelas tinggi biasanya sudah tidak dilakukan lagi karna siswa sudah memiliki pengalaman cukup baik tentang market day sebelumnya.	Tahap pengamatan
Nilai-nilai	Penjelasan secara tersirat	kreatif dan kerja keras serta mampu menganalisa peluang.	Kerja keras dan kreatif	Kreatif dan Kerja keras
Pelaksanaan	Kegiatan pengamatan potensi pasar	Siswa melakukan pengamatan saat sesi guru, mengamati produk yang paling laku di market day, bertanya pada teman, dan diskusi dengan orang tua	Guru menceritakan kisah Nabi Muhammad untuk menginspirasi siswa, guru mengajukan pertanyaan untuk siswa agar melakukan pengamatan.	Siswa menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan informasi yakni melalui 1) sesi ustadzah

				berjualan pada saat buka dan tutup tema , 2) selama program <i>market day</i> berlangsung, 3) bertanya pada temannya , 4) diskusi dengan orang tua. Selain itu guru juga menceritakan kisah sukses pengusaha dengan tujuan menjelaskan berbagai hal yang mendorong seseorang memilih ke dunia usaha.
Cara pelaksanaan	Kegiatan ini melebur melalui jam kegiatan belajar mengajar di kelas.	Tidak ada jam khusus untuk ini. Guru bisa mengintegrasikannya dengan kegiatan lain, bisa saat buka atau tutup kelas. Dapat juga saat pembagian weekly atau menjelang hari Jum'at. Cara yang dilakukan biasanya dengan bertanya dan memberi penugasan	Pendampingan dilakukan dengan memberikan pertanyaan terbimbing pada siswa untuk mengamati peluang disekitarnya. Contoh "Barang dagangan apa	berkisah, mengajari siswa cara mengeksplor informasi, dan

		untuk pengamatan dan siswa juga diarahkan untuk memanfaatkan kemajuan teknologi yakni internet untuk menambah referensi. Selain itu menceritakan kisah untuk menyemangati dan memberi gambaran pada siswa.	yang paling laris waktu <i>market day</i> kemarin?”, “Kira-kira makanan atau minuman apa yang paling disukai sama teman-temanmu?” Kegiatan ini dilakukan pada tutup kelas pada hari Jum’at saat pembagian <i>weekly</i> dan kelas tersebut mendapat jadwal untuk menjalani <i>market day</i> minggu depannya.	memberi tugas praktik.
--	--	--	--	------------------------

## 2. tahap perencanaan

Aspek	Dokumen	Wawancara	Observasi	Keterangan
Tahap kedua	Siswa berlatih membuat perencanaan tentang produk yang akan dijual dan berapa jumlahnya	siswa merencanakan segala sesuatunya terkait jualan yang akan dilakukan saat market day termasuk didalamnya penentuan produk yang akan dijual, berapa harga jualnya, dan strategi pemasaran dengan mengacu hasil pengamatannya. Kegiatan ini dilakukan dalam kelas secara sederhana selebihnya dilakukan di rumah masing-masing.	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk merencanakan jualannya.	Valid
Pelaksanaan	Dilakukan di kelas atau di rumah ( <i>conditional</i> )	Guru membagikan jadwal market day.	Siswa kelas rendah merencanakan akan	Valid

		<p>Siswa merencanakan produk yang akan dijual dan tidak boleh sama dengan lainnya dan cara strategi marketing.</p> <p>Diawal market day dan hanya sesekali guru memberikan materi seputar cara mengemas yang baik, cara memilih makanan yang laku, cara memproduksi dengan menjaga kebersihan, jenis-jenis makanan yang sehat.</p> <p>Untuk kelas tinggi, guru membimbing siswa untuk melakukan tahap perencanaan lebih detail yakni memperhitungkan untung rugi penjualan.</p> <p>setiap kali putaran <i>market day</i> diusahakan tidak ada produk yang sama.</p>	<p>berjualan produk apa, sedangkan kelas tinggi lebih kompleks. Mereka melakukan perkiraan untung rugi untuk menentukan harga jual dan jumlah banyaknya produk agar untung serta cara pengadaan produk dan inovasi produk.</p>	
Nilai-nilai	Penjelasan secara tersirat	Teliti, tanggungjawab, optimis, kreatif, berani mengambil resiko, kerja keras	Kreatif, berani mengambil resiko, kepemimpinan, kerja keras	Valid
Cara menanamkan	Denan bimbingan guru dan orang tua	Kelas rendah akan lebih banyak melakukannya di rumah denan bimbingan orang tua, sedangkan kelas tinggi bisa dikelas secara mandiri dengan pengawasan guru.	Kelas tinggi melakukan perencanaan di kelas di waktu yang disediakan guru seperti pada tutup kelas.	Valid

			Sedangkan kelas rendah dilakukan bersama bimbingan orang tua di rumah.	
--	--	--	--	--

### 3. tahap produksi

Aspek	Dokumen	Wawancara	Observasi	Keterangan
Pengertian	Siswa membuat produknya dapat dilakukan dengan membuat bersama orang tua atau membeli dari pedagang.	Barang-barang yang dijual saat market day dipersiapkan di rumah masing-masing boleh membuat makanan, minuman, atau bawa mainan. Asalkan sesuai dengan kriteria produk. Sudah tidak ada yang menjual hasil karya saat pembuatan di kelas. Ininamanya tahap produksi.	Tidak ditemukan kegiatan produksi di sekolah	Valid
Pelaksanaan	Dilakukan di rumah masing-masing, atau menjual karya siswa di kelas.	Proses produksi dilakukan di rumah masing-masing dengan modal yang diberikan orang tua masing-masing, sehingga pengecekan dilakukan pada saat tahap penjualan. Barang-barang yang dijual mayoritas adalah makanan minuman yang sehat (bebas MSG, tidak mengandung bahan pemanis dan pengawet berbahaya). pengadaan produk boleh buat sendiri atau membeli dari pedagang.	Tidak ditemukan kegiatan produksi untuk market day di sekolah	Valid
Nilai-nilai	Penjelasan secara	Berani mencoba, kerja keras,	Mandiri, kreatif, berani	Valid

	tersirat	kreatif dan inovatif, mandiri	mengambil resiko, kepemimpinan, kerja keras.	
Cara menanamkan	Siswa membuat sendiri dengan bimbingan orang tua atau membeli dari pedagang	Siswa kelas rendah dibuatkan oleh orang tuanya, sedangkan kelas tinggi sudah dituntut untuk meminimalisir bantuan orang tua dan memperhatikan inovasi produk. Dapat membuat sendiri atau bisa juga membeli dari pedagang.	Tidak ditemukan kegiatan produksi market day di sekolah	Valid

#### 4. tahap penjualan

Aspek	Dokumen	Wawancara	Observasi	Keterangan
Pengertian	siswa melakukan kegiatan jual beli.	Siswa berjualan langsung di market day	Siswa berjualan langsung di market day	Valid
Pelaksanaan	Tertera pada SOP market day	Jam istirahat bagi siswa yang bertugas akan berkumpul di depan perpustakaan untuk menyebarkan nama, produknya serta mengambil celemek dan dompet. Market day dimulai pukul 14.00 menunggu aba-aba dari ust.Indung. Persiapan sudah dimulai sejak pukul 13.30. Hanya sampai sebelum ashar, tugas guru mengawasi dan mendampingi. Pembeli adalah siswa dan orang tua. Setelah selesai anak-anak merapikan	Guru wali kelas mendampingi siswa siswinya selama proses marketing berlangsung. Guru juga akan membantu mempromosikan produk siswanya pada pelanggan yang ada di GOR. Selain itu, PJ market day bertugas melakukan persiapan market day sejak pukul 09.30 untuk	Valid

		standnya lalu menuliskan omset yang didapat dan infak yang akan diberikan.	mendata setiap anak yang akan berjualan, menyiapkan fasilitas yang akan digunakan siswa. Pada pukul 13.30, PJ memastikan meja penjual sudah tertata di GOR, memulai acara pukul 14.00, menerima jumlah omset dan infak yang diberikan siswa, dan meminimalisir peran orang tua. Beberapa siswa masih dibantu sama orang tua, namun mayoritas sudah bisa melakukan semuanya secara mandiri.	
Nilai-nilai	Penjelasan tersirat	Disiplin, cinta lingkungan, kreatif, berani, jujur, komunikatif, kerja sama, dermawan, peduli, percaya diri, kerja keras.	Mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, kerja keras, percaya diri	Valid
Cara menanamkan	Kegiatan jual beli langsung	Praktek langsung	Praktek langsung secara mandiri	Valid

### 5. tahap refleksi

Aspek	Dokumen	Wawancara	Observasi	Keterangan
Pengertian	siswa mengevaluasi diri dari tahap pengamatan sampai pada penjualan.	Melakukan refleksi diri terhadap hasil market day sebelumnya	Melakukan refleksi market day sebelumnya	Valid
Pelaksanaan	Terintegrasi atau di jam lainnya (conditional)	Guru merefleksi melalui pembelajaran matematika terkait penguranga, penjumlahan, pembagian dan perkalian. Hasil refleksi market day bisa diintegrasikan ke dalam soal-soal cerita matematika, atau biasanya dilakukan pula pada pelajaran lain asalakan temanya sesuai dengan konsep market day. Kadang saat tutup kelas untuk mengapresiasi dan memotivasi.	Guru memberikan pertanyaan pada siswa bagi siapa yang rugi dan yang untung saat market day kemarin. guru memberikan apresiasi dan menjelaskan bagaimana sikap yang harus dibangun ketika mendapat keuntungan. Bagi yang rugi, guru memotivasi agar siswa tidak down untuk melakukan market day. Ini dilakukan saat jam tutup kelas. Selain itu bisa terintegrasi melalui pembelajaran.	Valid
Nilai-nilai	Belum ada penjelasan secara mendalam	Teliti, optimis, berani mengambil resiko, mau mengakui kelemahan dan kelebihanannya	Berani mengambil resiko, kreatif, kepemimpinan, kerja keras, percaya diri, mandiri	Valid



Cara menanamkan	Terintegrasi dengan kegiatan lain	Terintegrasi dengan tutup kelas dan mata pelajaran	Terintegrasi dengan tutup kelas dan mata pelajaran	Valid
-----------------	-----------------------------------	--	--	-------

**Lampiran 8.****HASIL REDUKSI TRIANGULASI SUMBER MELALUI METODE WAWANCARA TENTANG PELAKSANAAN *MARKET DAY* DI SDIT ALAM NURUL ISLAM****A. Perencanaan Pengadaan Program *Market Day***

Untuk mengetahui perencanaan program *market day*, dilakukan triangulasi sumber dengan kriteria mengetahui perencanaan pengadaan program *market day* di SDIT Alam Nurul Islam. Berdasarkan kriteria tersebut, maka ketiga sumber tersebut adalah kepala sekolah, penanggungjawab program, dan guru kelas SDIT Alam Nurul Islam.

Instrumen	Kepala sekolah	PJ <i>market day</i>	Guru	Keterangan
Visi misi program <i>market day</i>	Visi misi program <i>market day</i> merupakan penjabaran dari visi misi sekolah	Program <i>market day</i> diadakan untuk mendukung visi misi sekolah	Program <i>market day</i> mendukung visi misi sekolah	Program <i>market day</i> mendukung visi misi sekolah
Kapan <i>market day</i> mulai diadakan	2005	2005	2005	2005
Alasan diadakan <i>market day</i>	- terinspirasi dari magang di sekolah alam lain yang kemudian mengalami penyesuaian	- meningkatnya pengangguran di Indonesia - terinspirasi dari	- untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada anak-anak untuk menghadapi permasalahan pengangguran	- terinspirasi dari magang di sekolah alam lain yang kemudian mengalami

	dengan kondisi SDIT Alam Nurul Islam - pengangguran yang semakin banyak - sebagai fasilitas bagi siswa untuk jajan	magang di sekolah lain - memberikan kesempatan bagi siswa untuk membeli jajan	yang semakin marak - hasil dari magang di sekolah alam saat pertama sekolah berdiri - memberikan fasilitas bagi siswa untuk jajan sekaligus melatih jiwa kewirausahaan	penyesuaian dengan kondisi SDIT Alam Nurul Islam - pengangguran yang semakin banyak - sebagai fasilitas bagi siswa untuk jajan
Tujuan program market day	Melatih siswa untuk memiliki karakter: - kreativitas - komunikasi - percaya diri - jujur - sabar - teliti - komunikatif - mandiri - budaya antri	Setiap level kelas memiliki target yang berbeda-beda. - berani (kelas rendah) - kreatif - tanggungjawab (kelas tinggi) - mandiri (kelas tinggi) - komunikatif - jujur	Menumbuhkan jiwa kewirausahaan anak-anak. Di dalamnya dijabarkan menjadi banyak karakter diantaranya mandiri, percaya diri, kreatif, disiplin, kerja keras, komunikatif, berani, tanggungjawab, jujur	Melatih siswa memiliki keberanian dan percaya diri  Melatih siswa dalam berkomunikasi  Melatih siswa untuk belajar mandiri  Melatih siswa untuk bertanggungjawab  Melatih siswa mempunyai ide kreatif  Melatih siswa bersikap jujur dan berdagang
Posisi market day dalam	Kurikulum pengembangan diri	Kurikulum pengembangan diri	Kurikulum pengembangan diri	Kurikulum pengembangan diri

kurikulum				
Indikator ketercapaian program	Dijelaskan dalam kurikulum market day	Ada dalam kurikulum market day	Semuanya dijabarkan dalam market day	Dijelaskan dalam kurikulum market day
Struktur kepengurusan program	Kepala sekolah, PJ dan guru wali kelas	Kepala sekolah, PJ dan guru wali kelas	Kepala sekolah, PJ dan guru wali kelas	Kepala sekolah, PJ dan guru wali kelas
Peran/fungsi masing-masing pengurus	Kepala sekolah= control dan crosscek, mengevaluasi program di raker PJ= penanggungjawab teknis lapangan terhadap terlaksananya market day sesuai konsep Guru= mendampingi siswa sesuai dengan tugas pendamping	Kepala sekolah= mengawasi, pembuat kebijakan, mengecek, mengevaluasi program PJ= mengkoordinir pelaksanaan market day di lapangan sesuai dengan kurikulum Guru= mendampingi siswa sesuai dengan tugas pendamping market day	Kepala sekolah= mengontrol jalannya market day dan mengevaluasi program PJ= penanggungjawab dan mengkoordinir pelaksanaan market day secara teknis Guru= mendampingi siswa sesuai dengan tugas pendamping market day	Kepala sekolah= control dan crosscek, mengevaluasi program di raker PJ= penanggungjawab teknis lapangan terhadap terlaksananya market day sesuai konsep Guru= mendampingi siswa sesuai dengan tugas pendamping
Peran kepala sekolah	control dan crosscek, mengevaluasi program di raker	mengawasi, pembuat kebijakan, mengecek, mengevaluasi program	mengontrol jalannya market day dan mengevaluasi program	control dan crosscek, mengevaluasi program di raker
Peran guru	Sebagai pendamping market day yang memiliki tugas: 1) sosialisasi market day ke orang tua, 2) menyampaikan jadwal siswa yang mengikuti	Sebagai pendamping market day yang memiliki tugas: 1) sosialisasi market day ke orang tua, 2) menyampaikan jadwal siswa yang mengikuti	Sebagai pendamping market day yang memiliki tugas: 1) sosialisasi market day ke orang tua, 2) menyampaikan jadwal siswa yang mengikuti market day, 3) membantu siswa dalam	Sebagai pendamping market day yang memiliki tugas: 1) sosialisasi market day ke orang tua, 2) menyampaikan jadwal siswa yang mengikuti

	market day, 3) membantu siswa dalam merencanakan, 4) mendampingi saat proses market day berlangsung, 5) memberikan motivasi dan evaluasi	market day, 3) membantu siswa dalam merencanakan, 4) mendampingi saat proses market day berlangsung, 5) memberikan motivasi 6) refleksi dan evaluasi	merencanakan 4) mendampingi saat proses market day berlangsung, 5) memberikan refleksi	market day, 3) membantu siswa dalam merencanakan, 4) mendampingi saat proses market day berlangsung, 5) memberikan motivasi 6) refleksi dan evaluasi
Peran orang tua	Mendukung program market day sesuai dengan kurikulum.	Memiliki peran besar mulai dari tahapan perencanaan, pembuatan, penjualan sampai ke refleksi. Semua tahapan harus disesuaikan dengan target kurikulum market day	Memiliki peranan yang penting di setiap tahapan market day mulai dari menentukan arang, merencanakan, membuat, menjual, sampai ke refleksi sesuai kurikulum	Memiliki peran besar mulai dari tahapan perencanaan, pembuatan, penjualan sampai ke refleksi. Semua tahapan harus disesuaikan dengan target kurikulum market day
Mitra pendukung	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada

## B. Proses Pelaksanaan Program Market Day

Untuk mengetahui perencanaan program *market day*, dilakukan triangulasi sumber dengan kriteria mengetahui dan terlibat langsung dalam proses pelaksanaan program *market day* di SDIT Alam Nurul Islam. Berdasarkan kriteria tersebut, maka ketiga sumber tersebut adalah penanggungjawab program, guru kelas SDIT Alam Nurul Islam, orang tua/siswa.

### 1. tahap Eksplorasi

Instrumen	Penanggungjawab program	Guru wali kelas	Orang tua/siswa	Kesimpulan
Pengertian	Berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa pada tahapan ini, siswa menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang berbagai peluang di lingkungan sekitar. Secara khusus, tahap ini bertujuan untuk memperoleh segala keterangan terkait produk-produk yang diminati saat program <i>market day</i> berlangsung	Melakukan pengamatan terhadap peluang produk yang akan dijual.	Anak-anak diminta mengamati atau bertanya pada orang tua terkait produk yang laris dijual saat <i>market day</i>	Yang pertama dilakukan adalah menstimulus siswa untuk mencari tau produk yang laku di <i>market day</i> . biasanya dengan menyuruhnya melakukan pengamatan dengan tujuan menemukan peluang pasar.
Pelaksanaan	Kalo anak-anak kan akan melihat. Mereka akan mengamati barang yang	Siswa melakukan pengamatan saat sesi guru,	Anak-anak ngamatin jualan apa yang laris pas <i>market day</i> , trus	Siswa melakukan pengamatan saat sesi guru, mengamati

	laku di pasaran. Nah, tugas pendampingan guru disini itu menanyai anak, membimbing biar bisa baca peluang. Buat guru kelas rendah itu biasanya perlu kasih penugasan buat anak-anaknya suruh ngamatin pas jalannya market day baik yang jualan sesi ustadzah atau siswa lain. Di tahapan ini peran orang tua terutama kelas rendah itu banyak sekali, jadi memang orang tua kalo bisa banyak menanyai anak biar bisa baca peluang yang ada di sekolah	mengamati produk yang paling laku di market day, bertanya pada teman, dan diskusi dengan orang tua	juga biasanya tanya-tanya sama orang tuanya dan teman.	produk yang paling laku di market day, bertanya pada teman, dan diskusi dengan orang tua
Nilai karakter yang berkembang	Tujuan dari proses ini adalah untuk memunculkan kreatifitas siswa. Maka perlu distimulus melalui diskusi (pertanyaan terbimbing) dari guru dan orang tua untuk dapat belajar menangkap peluang disekitar. Selain itu, guru bisa	Rasa ingin tahu siswa tinggi dengan banyak bertanya saat diskusi dengan kelas kan nunjukin upaya kerja keras siswa. Menuntun anak untuk mampu menganalisa	Anak jadi semangat untuk mencari tahu dan kreatif	kreatif dan kerja keras serta mampu menganalisa peluang.

	menstimulusnya dengan memberikan penugasan untuk melakukan pengamatan pada saat market day berlangsung baik sesi ustadzah atau siswa lain. Harapannya, tahapan ini dapat melatih semangat juang siswa agar dapat memperoleh banyak referensi.	peluang jadi biar bisa muncul sifat kreatifnya.		
Cara menanamkan	Tidak ada jam khusus untuk ini. Guru bisa mengintegrasikannya dengan kegiatan lain, bisa saat buka atau tutup kelas. Dapat juga saat pembagian weekly atau menjelang hari Jum'at. Cara yang dilakukan biasanya dengan bertanya.	Lebih seringnya dilakukan saat tutup kelas saat pembagian weekly. Karna saking banyaknya kegiatan, dengan pembagian weekly jadi ingat bahwa akan ada market day minggu depan. Tidak ada jam khusus untuk tahapan-tahapan market day, karna jadwal pelajaran sudah padat meskipun sistem	Guru biasanya mengingatkan melalui grup WA setelah sudah diterimanya jadwal weekly minggu depan. Atau di lain waktu hanya diskusi tentang pentingnya market day, jadi orang tua harus melatih anaknya membaca peluang dimana saja. Kalo dari cerita anak, kadang-kadang guru menanyai mereka tentang market day. Selain itu, ketika di diajak ke suatu tempat	Tidak ada jam khusus untuk ini. Guru bisa mengintegrasikannya dengan kegiatan lain, bisa saat buka atau tutup kelas. Dapat juga saat pembagian weekly atau menjelang hari Jum'at. Cara yang dilakukan biasanya dengan bertanya dan memberi penugasan untuk pengamatan dan siswa juga diarahkan untuk memanfaatkan kemajuan teknologi yakni internet untuk



		sekolah full day. Dalam kegiatan ini, dilakukan dengan diskusi atau bertanya terbimbing agar siswa terstimulus mencari ide. Selain itu, terkadang guru memberikan tugas pengamatan. Disini juga sekalian membimbing siswa, bisa pakai internet untuk nambah referensi.	wisata, biasanya itu menambah ide anak untuk berjualan apa. Atau anak melakukan <i>browsing</i> di internet untuk mencari ide.	menambah referensi
--	--	--	--	--------------------

## 2. Tahap Perencanaan

Instrumen	Penanggungjawab program	Guru wali kelas	Orang tua/siswa	keterangan
Pengertian	Selanjutnya. Siswa melakukan perencanaan yang dibimbing oleh guru. Tentunya tergantung dengan	Siswa diminta untuk membuat perencanaan sederhana. Tidak sampai detail karna terbatas oleh waktu, selebihnya dilakukan	Melakukan perencanaan untuk jualan di market day secara sederhana termasuk mau membeli dari pedagang atau buat	siswa merencanakan segala sesuatunya terkait jualan yang akan dilakukan saat market day termasuk

	jenjang kelas. Untuk kelas rendah yang penting tau mau jualan apa dan tentang pengadaan produk diserahkan ke orang tua. Sedangkan kelas tinggi lebih detail produknya apa, harganya berapa, untung rugi, strategi penjualannya.	di rumah. Kelas rendah yang penting anak tau mau jualan apa, kalo kelas tinggi bisa memilih dari hasil pengamatan sebelumnya. Kan sebelumnya sudah punya beberapa gambaran.	sendiri dan lainnya	didalamnya penentuan produk yang akan dijual, berapa harga jualnya, dan strategi pemasaran dengan mengacu hasil pengamatannya. Kegiatan ini dilakukan dalam kelas secara sederhana selebihnya dilakukan di rumah masing-masing.
Pelaksanaan	Nanti kan ada data untuk masing-masing kelas saya terima. Terus saya bagi-bagi. Setiap satu kali putaran itu setengah dari kelas. Misalnya adalah jadwal market day kelas II, berarti nanti setengah absen dari kelas IIA, IIB, dan IIC yang bertugas jadi penjual. Sisanya menunggu jadwal selanjutnya. Pokonya urutan absen gitu. Setelah itu saya	Guru memberikan pembekalan materi umum mengenai berjualan seperti cara mengemas yang baik, cara memilih makanan yang laku, cara memproduksi dengan menjaga kebersihan, jenis-jenis makanan yang sehat, dan lainnya yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Pembekalan ini dilakukan di awal semester dan tidak berkala, disebabkan kebutuhan materi yang tidak	Guru membagikan jadwal market day, setelah itu yang merencanakan mau jualan apa. Disini anak diajak diskusi dan tanya-tanya jualan temennya biar berbeda, nentuin juga mau membeli dari pedagang atau buat sendiri dengan tetep memenuhi kriteria produk. Kalo yang udah gede, udah mulai bisa mandiri. Menghitung juga resiko untung rugi secara	Guru membagikan jadwal market day. Siswa merencanakan produk yang akan dijual dan tidak boleh sama dengan lainnya dan cara strategi marketing. Diawal market day dan hanya sesekali guru memberikan materi seputar cara mengemas yang baik, cara memilih makanan yang laku,

	<p>serahkan ke guru masing-masing untuk pemberitahuan.</p> <p>Yang kelas atas biasanya ada perencanaanya, mereka mau jualan apa, mau harga berapa</p>	<p>mendetail. Sese kali guru hanya mengulang atau mengingatkan materi tersebut menjelang jadwal <i>market day</i> untuk kelasnya. Untuk kelas tinggi, guru membimbing siswa untuk melakukan tahap perencanaan lebih detail yakni memperhitungkan untung rugi penjualan. Setiap kali putaran <i>market day</i> diusahakan tidak ada produk yang sama.</p>	<p>sederhana.</p>	<p>cara memproduksi dengan menjaga kebersihan, jenis-jenis makanan yang sehat, ntuk kelas tinggi, guru membimbing siswa untuk melakukan tahap perencanaan lebih detail yakni memperhitungkan untung rugi penjualan.</p>
<p>Nilai-nilai yang dikembangkan</p>	<p>Tujuan dari proses ini kan untuk memunculkan kreatifitas siswa yah. Jadi memang setiap kali putaran market day diusahakan tidak ada produk yang sama. Kalau ada yang sama berarti suruh ganti sama yang lainnya. Jadi mereka juga terlatih berupaya keras. Anak-anak juga dilatih keterlitan dan tanggungjawabnya. Dalam merencanakan</p>	<p>Perencanaan yang dilakukan siswa akan didampingi oleh guru dan ditindak lanjuti bersama orang tua. Keterlibatan sesuai dengfan jenjang kelasnya biar anak-anak tetap tanggungjawab dan bekerja keras untuk merencakan jualanannya. Ketelitian juga terlatih biar tidak ada yang tertinggal. Setelah menentukan produk yang dijual, siswa akan mengetahui cara menghasilkan barang</p>	<p>Optimis, tanggungjawab, berani mengambil resiko dan kerja keras</p>	<p>Teliti, tanggungjawab, optimis, kreatif, berani mengambil resiko, kerja keras</p>

	jualannya. Pendampingan yang dilakukan setiap kelasnya berbeda pendekatannya tergantung dengan target kurikulum.	apakah melalui produksi sendiri atau membeli dari pedagang dengan memperhitungkan modal yang dimiliki. Artinya siswa harus teliti mengukur tingkat risiko		
Bagaimana cara menamankannya	Kalau kelas rendah lebih banyak dibantu sama orang tuanya. Semuanya yang pentingnya anak ikut dilibatkan aja, pelan-pelan untuk kelas II. Kalau kelas tinggi direncanakan secara mandiri sama anak-anak dan sifatnya fleksibel. Bisa di sekolah atau di rumah, tergantung ustadzahnya.	Kelas rendah memang nanti lebih banyak berkoordinasi dengan orang tua di grup WA agar anak dilibatkan dalam diskusi. Meskipun secara keseluruhan masih orang tua yang merencanakan, sedangkan kelas tinggi biasanya pas jam tutup kelas dengan dampingan guru tapi itu tidak selalu, tergantung kondisi kelas dan materi pelajaran.	Didampingi sama guru dan orang tua di rumah	Kelas rendah akan lebih banyak melakukannya di rumah dengan bimbingan orang tua, sedangkan kelas tinggi bisa dikelas secara mandiri dengan pengawasan guru

### 3. tahap produksi

Instrumen	gugungjawab program	Guru wali kelas	Orang tua/siswa	keterangan
Tahap	Tahap selanjutnya namanya produksi.	Sudah tidak ada yang menjual hasil karya saat	Mengadakan produk buat dijual di market	Barang-barang yang dijual saat market day

ketiga	Barang-barang yang dijual saat market day dipersiapkan di rumah masing-masing boleh membuat makanan, minuman, atau bawa mainan. Asalkan sesuai dengan kriteria produk.	pembuatan di kelas. Semua kegiatannya dilakukan di rumah. Tahap ini namanya produksi.	day.	dipersiapkan di rumah masing-masing boleh membuat makanan, minuman, atau bawa mainan. Asalkan sesuai dengan kriteria produk. Sudah tidak ada yang menjual hasil karya saat pembuatan di kelas. Ini manaya tahap produksi.
Bagaimana proses pelaksanaan	Orang tua banyak sekali membantu buat siswa kelas rendah ya, termasuk menetapkan harga jual. Biasanya orang tua menghindari ada angka 500, karna bikin bingung anak-anak. Kalo kelas tinggi sudah dituntut suruh itung-itung, biar untung berarti harus dijual dengan harga berapa. Jualannya kan individu, modalnya dari orang tua masing-masing. Tapi saya lihat orang tua disini enggak profit oriented, harganya murah-murah terutama kelas rendah. Pembantuan	Anak-anak buat di rumah masing-masing dengan bantuan orang tua, dari segi modal, pembuatan, kemasan, dan lain-lain. Nanti bisa memilih mau membeli dari pedagang atau produksi sendiri dengan syarat harus tetap memenuhi kriteria produk.	Membuat di rumah bisa dengan membeli dari pedagang atau buat sendiri dengan memperhatikan kriteria produk dari sekolah.	Proses produksi dilakukan di rumah masing-masing dengan modal yang diberikan orang tua masing-masing, sehingga pengecekan dilakukan pada saat tahap penjualan. Barang-barang yang dijual mayoritas adalah makanan minuman yang sehat (bebas MSG, tidak mengandung bahan pemanis dan pengawet berbahaya). pengadaan produk boleh buat sendiri atau membeli dari

	produk boleh membeli dari pedagang atau buat sendiri dengan harus memenuhi kriteria produk.			pedagang.
Nilai-nilai yang dikembangkan	Karna sistemnya adalah individu, maka siswa membuatnya di rumah masing-masing dengan didampingi oleh orang tua. Modal adalah dari orang tua. Dari sini, siswa akan mengelola uang tersebut menjadi sejumlah produk yang inovatif bisa melalui membeli dari pedagang (repacking) atau buat sendiri. Nah disini kan muncul beberapa karakter mulai dari mandiri, berani mencoba, kreatif, inovatif, berusaha keras.	Guru memberikan penugasan untuk siswa melakukan produksi sesuai dengan aturan dalam kurikulum market day. Pengadaan produk bisa melalui membeli dari pedagang atau buat sendiri. Biasanya, guru mengkomunikasikannya pada orang tua agar anak dilibatkan dalam proses pembuatannya. Karna dalam proses pembuatannya juga merupakan bagian dalam mengembangkan karakter wirausaha seperti anak berani mencoba membuat, anak mau menerima saran dan kritikan ketika proses pembuatan agar produknya inovatif. Disini juga dapat menumbuhkan sikap anak terhadap uang, ternyata	Anak biasanya di kasih modal kalau membeli dari pedagang. Atau kalaupun buat sendiri dengan bantuan orang tua, anak pasti akan diberitahu berapa modal yang digunakan, terus dikelola tadi untuk beli bahan apa aja untuk buat produk yang laku. Saat membuat bersama, anak kan harus percaya diri dan berusaha keras mencoba ya melakukan repacking atau masak-masakan dengan kreativitas dan inovasi anak-	Berani mencoba, kerja keras, kreatif dan inovatif, mandiri

		uang segini kalo diolah bisa bernilai lebih	anak. Disini juga terjalin diskusi, anak maunya apa kalau kurang menarik, orang tua biasanya kasih masukan.	
Bagaimana cara menamankan	Semunya membuat di rumah yah. Siswa kelas rendah dibuatkan oleh orang tuanya, sedangkan kelas tinggi sudah dituntut untuk meminimalisir bantuan orang tua dan memperhatikan inovasi produk. Dapat membuat sendiri atau bisa juga membeli dari pedagang	Guru memberikan penugasan untuk mengadakan produk yang dibawa dari rumah masing-masing. Siswa diperkenankan untuk membuat sendiri atau membeli dari pedagang dengan pendampingan orang tua.	Dengan mendampingi anak-anak dalam proses pembuatannya.	Siswa kelas rendah dibuatkan oleh orang tuanya, sedangkan kelas tinggi sudah dituntut untuk meminimalisir bantuan orang tua dan memperhatikan inovasi produk. Dapat membuat sendiri atau bisa juga membeli dari pedagang

#### 4. tahap penjualan

Apa tahap keempat dalam market day?	Siswa berjualan langsung	Siswa berjualan langsung	Anak-anak berjualan langsung	Siswa berjualan langsung
Bagaimana proses pelaksanaan	Jam istirahat bagi siswa yang bertugas akan berkumpul didepan	Nanti dimulai dari jam istirahat sekitar jam 09.30, ada halo-halo dari	Berjualan sekitar 14.00 setelah ustadnya emmberi	Jam istirahat bagi siswa yang bertugas akan berkumpul didepan

aannya?	perpustakaan untuk menyettor nama, produknya serta mengambil celemek dan dompet. Market day dimulai pukul 14.00 menunggu aba-aba dari ust.Indung. Persiapan sudah dimulai sejak pukul 13.30. Hanya sampai sebelum ashar, tugas guru mengawasi dan mendampingi. Pembeli adalah siswa dan orang tua. Setelah selesai anak-anak merapikan standnya lalu menuliskan omset yang didapat dan infak yang akan diberikan. Kelas rendah nanti pas jualan masih didampingi orang tua sedangkan kelas tinggi sudah mandiri.	ust.Indung yang mendata. Anak-anak yang bertugas jualan nanti menuju ke depan perpustakaan, baris disana untuk ngantri mendata namanya, produk yang dijualnya sam mengambil celemek dan dompet. Setelah itu kembali ke kelas dan dimuali persiapannya sekitar jam 13.30, anak-anak menata stand mereka. Dimulai jam 14.00. anak-anak jual beli, dengan tetap memperhatikan aturan ya makan minums ambil duduk, budaya antri, membuang sampah pada tempatnya. Jajan tidak lebih dari 5.000. setelah itu setor omser dan bayar infak dan mengembalikan semua fasilitas ke tempat semula.	aba-aba. Jualan sampai mendekati ashar, setelah itu anak-anak menuliskan omset dan memberikan infak. Anak-anak membereskan stand mereka.	perpustakaan untuk menyettor nama, produknya serta mengambil celemek dan dompet. Market day dimulai pukul 14.00 menunggu aba-aba dari ust.Indung. Persiapan sudah dimulai sejak pukul 13.30. Hanya sampai sebelum ashar, tugas guru mengawasi dan mendampingi. Pembeli adalah siswa dan orang tua. Setelah selesai anak-anak merapikan standnya lalu menuliskan omset yang didapat dan infak yang akan diberikan.
Nilai-nilai kewirausahaan apa saja	Dermawannya dan karakter yang penjualan omset itu benar-benar menghitung dengan jelas	Selama jualan banyak karakter yang terbangun seperti anak harus jujur, berani dan percaya diri	Anak-anak akan belajar percaya diri, jujur, mau mencoba, berusaha keras,	Disiplin, cinta lingkungan, kreatif, berani, jujur, komunikatif, kerja sama,



yang berkembang?	jadi teliti. Di kelas 2 sudah mampu tapi masih perlu banyak bantuan. Jadi kelas 2 kelas 3 juga masih perlu banyak dibantu. Selain itu anak-anak kan harus pandai menjaga kebersihan ya, jadi menumbuhkan sifat cinta lingkungan. Pas jualannya harus jujur, berani, kerja sama, kerja keras, percaya diri sama patuh dengan aturan selama market day.	dalam menawarkan barang dagangannya. Belajar berkomunikasi dengan baik, emmatuhi aturan seperti buang sampah pada tempatnya makan minum sambil duduk, kan ada yang saling membantu jualan temannya yang kurang laku, selama jualan juga harus kreatif dan berusaha keras agar laku semua. Dilatih dermawan karna ada infak. Sampah gak boleh bercecer, jadi muncul sifat cinta lingkungan	kerjasama, kreatif dan disiplin.	dermawan, peduli, percaya diri, kerja keras
Bagaimana cara menanyakannya?	Praktek langsung	Praktek langsung	Praktek langsung	Praktek langsung

#### 5. tahap refleksi

Apa tahap kelima dalam	Refleksi diri yah, agar anak-anak bisa mengevaluasi untuk	Melakukan refleksi diri sekaligus memberikan apresiasi dan motivasi terhadap hasil market day	Bertanya kegiatan market day kemarin	Melakukan refleksi diri terhadap hasil market day sebelumnya
------------------------	---	---	--------------------------------------	--

market day?	perbaikan ke depannya.	sebelumnya		
Bagaimana proses pelaksanaannya?	<p>Tidak ada jam khusus ya untuk setiap tahapan market day. Tahap ini juga terintegrasi dengan kegiatan lain, biasanya pada jam tutup kelas. Guru memberikan motivasi, arahan, dan apresiasi untuk anak-anak biar makin semangat market day. Untuk kelas rendah juga belum paham kan ya tentang penulisan angka dalam rupiah, itu juga bisa dimasukkan ke dalam materi pembelajaran matematika. Bisa juga dimasukkan ke dalam materi budi pekerti atau bisa juga saat ada tema yang mendukung. Menuliskan bagaimana menulis 25.000, kelas 3 kemarin ada yang belum bisa cara menuliskan 25.000 itu nolnya berapa. Misalnya kaya gitu. Sekaligus</p>	<p>Guru merefleksi melalui pembelajaran matematika terkait pengurangan, penjumlahan, pembagian dan perkalian. Hasil refleksi market day bisa diintegrasikan ke dalam soal-soal cerita matematika, atau biasanya dilakukan pula pada pelajaran lain asalakan temanya sesuai dengan konsep market day. Kadang saat tutup kelas untuk mengapresiasi dan memotivasi.</p>	Pemberian apresiasi dan motivasi	<p>Guru merefleksi melalui pembelajaran matematika terkait pengurangan, penjumlahan, pembagian dan perkalian. Hasil refleksi market day bisa diintegrasikan ke dalam soal-soal cerita matematika, atau biasanya dilakukan pula pada pelajaran lain asalakan temanya sesuai dengan konsep market day. Kadang saat tutup kelas untuk mengapresiasi dan memotivasi.</p>

	belajar menghitung matematika dan menulis angka.			
Nilai-nilai kewirausahaan apa saja yang berkembang?	Anak-anak belajar agar menjadi teliti yah, apa aja sih kekurangannya pas jualan, mereka itu nantinya kan mengevaluasi. Trus juga anak belajar untuk menerima atas hasil penjualan di <i>market day</i> dan berusaha selalu optimis. Berani ambil resiko juga..	bisa jadi bahan perbaikan dan evaluasi, <i>market day</i> pertama produk yang diajakan tidak laku terjual, maka anak bisa mencari produk lain yang lebih menarik dan variatif untuk <i>market day</i> . Ini juga melatih mental siswa dibangun untuk tidak mudah menyerah, bera I mengambil resiko, mau mengakui kelebihan dan kekurangannya dan optimis mau berusaha lebih baik lagi.	berani mengamil resiko, mau menerima saran dan masukan orang lain, pantang menyerah.	Teliti, optimis, berani mengambil resiko, mau mengakui kelemahan dan kelebihanannya
Bagaimana cara menamankannya ?	Tidak jam khusus ya, diintegrasikan sama kegiatan lain. Biasanya pas jam tutup kelas atau pas mata pelajaran.	Materi sudah sangat padat di SD ini. Jadi dileburkan dengan kegiatan lain. Paling memungkinkan jam tutup kelas, kalau materinya nyambung maka dikaitkan dengan mata pelajaran.	tergantung gurunya. Melihat kondisi kelas.	Terintegrasi dengan tutup kelas dan mata pelajaran

**Lampiran 9.**

**HASIL REDUKSI DATA DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA KEPADA GURU TENTANG PELAKSANAAN *MARKET DAY***

Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
Apa tahap pertama dalam market day?	Guru kelas II Membimbing anak-anak untuk mengamati dengan diajak diskusi.	Melakukan pengamatan terhadap peluang produk yang akan dijual.
	Guru kelas III Membimbing anak-anak mengamati peluang produk yang akan laris dijual	
	Guru kelas IV Siswa melakukan pengamatan	
	Guru kelas V Siswa melakukan pengamatan peluang produk yang akan dijual	
	Guru kelas VI Pengamatan terhadap peluang pasar	
Bagaimana pelaksanaan tahap pertama market day?	Guru kelas II Iya kan mereka belajar dari pengalaman market day kelas lain, melihat jualan apa yang laris. Kadang mereka juga tanya saling tanya sama temannya. kalo kelas rendah banyak bimbingan dari orang tuanya di rumah. Saya juga menceritakan tentang kisah Rasulullah dan pengusaha lainnya biar menginspirasi.	Siswa melakukan pengamatan saat sesi guru, mengamati produk yang paling laku di market day, bertanya pada teman, dan diskusi dengan orang tua. Membacakan kisah sukses pengusaha
	Guru kelas III Biasanya, sesekali saya ceritakan tentang kisah Rasulullah. Bahwa Rasulullah adalah seorang pengusaha sukses yang pandai melihat peluang. Kadang juga cerita pengusaha-	

	<p>pengusaha di sekitar, yang setidaknya beberapa anak tau contohnya Sop Ayam Klaten. Kan anak-anak banyak yang mencoba makan disitdu</p>	
	<p>Guru kelas IV Orang tua banyak membantu disini ya untuk menstimulus anak-anak mengamati dengan diskusi. Kadang tak ingatkan kalo pas market day untu melihat lihat mana yang paling laris. Mereka senang juga. Kadang juga saya ceritain tentang kisah-kisah biar mereka punya gambaran dan termotivasi.</p>	
	<p>Guru kelas V Merkea kan udah banyak pengalaman market day, dari situ mereka belajar mengamati ya. Kadang-kadang yo tanya sama teman sekelasnya, trus waktu sesi ustadzah juga biasanya mereka beli sambil nanya-nanya</p>	
	<p>Guru kelas VI Mereka kadang mengamati dari cara ustadzah, kan ada sesi ustadzah yang berjualan. Kadang ustadzah berjualan itu ada yang menyiapkan kompor, wajannya, langsung di goreng buat bola-bola mie, nah itu menginsprasi anak-anak. Terus ada, misalnya sarang burung ooh ternyata itu laku banyak diminati ada yang mencoba juga</p>	
<p>Nilai-nilai apa yang berkembang</p>	<p>Guru kelas II Mandiri, keingintahuan, dan mau mencari atau bertnaya.</p>	<p>Rasa ingin tahu siswa tinggi dengan banyak bertanya saat diskusi dengan kelas kan nunjukin upaya kerja keras siswa. Menuntun anak untuk mampu menganalisa peluang jadi biar bisa mucul sifat kreatifnya.</p>
	<p>Guru kelas III Karakter kreatif sama mau berusaha</p>	
	<p>Guru kelas IV Biar anak teliti dalam menganalisa peluang pasar trus juga muncul semangat cari tahunya.</p>	
	<p>Guru kelas V</p>	

	Kreatif, rasa ingin tahu tinggi, kerja keras.	
	<p>Guru kelas VI</p> <p>Rasa ingin tahu siswa tinggi dengan banyak bertanya saat diskusi dengan kelas kan nunjukkan upaya kerja keras siswa. Menuntun anak untuk mampu menganalisa peluang jadi biar bisa muncul sifat kreatifnya.</p>	
Cara menanamkan	<p>Guru kelas II</p> <p>Tidak ada jam khusus, biasanya saat tutup kelas atau pas pembagian weekly. Anak-anak ditanyai terus dan diberi gambaran tentang peluang sertra mengajak orang tua bekerjasama karna masih kelas rendah.</p>	<p>Lebih seringnya dilakukan saat tutup kelas saat pembagian weekly. Karna saking banyaknya kegiatan, dengan pembagian weekly jadi ingat bahwa akan ada market day minggu depan. Tidak ada jam khusus untuk tahapan-tahapan market day, karna jadwal pelajaran sudah padat meskipun sistem sekolah full day. Dalam kegiatan ini, dilakukan dengan diskusi atau bertanya terbimbing agar siswa terstimulus mencari ide. Selain itu, terkadang guru memberikan tugas pengamatan. Disini juga sekalian membimbing siswa, bisa pakai internet untuk nambah referensi.</p>
	<p>Guru kelas III</p> <p>Pas pembagian weekly, karna jadi ingat. Tidak diluapkan waktu persis, meskipun sekolah full day tapi jadwal sudah padat. Diajak berdiskusi dan tanya2, dan kadang diberi penugasan.</p>	
	Guru kelas IV	

	<p>Waktu tutup kelas. Siswa disuruh untuk mengamati ya gak cuma pas market day tapi juga selama pergi kemana-mana. Anak kelas IV sudah banyak yang megang HP, jadi diarahkan kesana untuk searching makanan ato minuman yang bagus dijual disini.</p>	
	<p>Guru kelas V Tidak ada jam khusus. Melebur aja sama lainnya. Karna sudah beberpa kali market day, jadi dengfan sendirinya mereka juga mengamati. Paling saya mengingatkan saja.</p>	
	<p>Guru kelas VI Kemajuan teknologi, anak-anak bisa gunakan internet buat cari referensi. Gak cuma buat ngegame, ini juga mengedukasi siswa tentang cara pemanfaatan gadget. Kelas tinggi sudah punya banyak pengfalaman, jadi diajak diskusi saja, saling sharing</p>	
Apa tahap kedua dalam market day?	<p>Guru kelas II Perencaan buat kelas II yang penting anak udah tau mau jualan apa besok apakah makanan atau minuman. Trus jenis makanan atau minumannya apa. Sudah segitu aja.</p>	Siswa diminta untuk membuat perencanaan sederhana. Tidak sampai detail karna terbatas oleh waktu, selebihnya dilakukan di rumah. Kelas rendah yang penting anak tau mau jualan apa, kalo kelas tinggi bisa memilih dari hasil pengamatan sebelumnya. Kan sebelumnya sudah punya beberapa gambaran.
	<p>Guru kelas III Kelas III belum yang gimana-gimana. Paling menentukan mau jualan apa saja trus mau membeli dari pedagang atau buat sendiri. Itu pun mereka harus membicarakannya lagi dengan orang tua di rumah untuk membuat kesepakatan memperhatikan pula Produk gak boleh ada yang sama dalam satu putaran <i>market day</i>. Masih banyak keterlibatan peran orang tua.</p>	
	<p>Guru kelas IV Anak-anak sini dituntut membuat perencaanaan sederhana ya</p>	

	<p>buat persiapan jualan. Produk gak boleh ada yang sama dalam satu putaran <i>market day</i></p>	
	<p>Guru kelas V Bikin perencanaan sederhana sesuai kemampuan mereka. Produk gak boleh ada yang sama dalam satu putaran <i>market day</i></p>	
	<p>Guru kelas VI Anakanaka buat perencanaan untung rugi produk yang mau dijual. Produk gak boleh ada yang sama dalam satu putaran <i>market day</i></p>	
Bagaimana pelaksanaan tahap kedua market day?	<p>Guru kelas II Kelas ini baru diberi pesan saja untuk menjual makanan yang sehat bebas MSG dan pengawet. Sedangkan untuk perencanaan lainnya masih didominasi oleh orang tua.</p>	<p>Guru memberikan pembekalan materi umum mengenai berjualan seperti cara mengemas yang baik, cara memilih makanan yang laku, cara memproduksi dengan menjaga kebersihan, jenis-jenis makanan yang sehat, dan lainnya yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Pembekalan ini dilakukan di awal semester dan tidak berkala, disebabkan kebutuhan materi yang tidak mendetail. Sesekali guru hanya mengulang atau mengingatkan materi tersebut menjelang jadwal</p>
	<p>Guru kelas III cara mengemas yang baik, cara memilih makanan yang laku, cara memproduksi dengan menjaga kebersihan, jenis-jenis makanan yang sehat, dan lainnya.</p>	
	<p>Guru kelas IV Pendampingan lain adalah tentang strategi berjualan seperti kemasan, tulisan, cara promosi, dan lainnya. Ini pun hanya sesekali saja.</p>	
	<p>Guru kelas V Sudah mulai melakukan perhitungan untung rugi secara sederhana. Modal yang dipunyai untuk produksi jadi berapa. Kalo cara mengemas dan syarat makanan mereka sudah paham semua.</p>	
	<p>Guru kelas VI Untuk kelas tinggi, guru membimbing siswa untuk melakukan</p>	



	<p>tahap perencanaan lebih detail yakni memperhitungkan untung rugi penjualan.</p>	<p><i>market day</i> untuk kelasnya. Untuk kelas tinggi, guru membimbing siswa untuk melakukan tahap perencanaan lebih detail yakni memperhitungkan untung rugi penjualan. setiap kali putaran <i>market day</i> diusahakan tidak ada produk yang sama. Pendampingan lain adalah tentang strategi penjualan seperti kemasan, tulisan, cara promosi, dan lainnya.</p>
<p>Nilai-nilai apa yang berkembang</p>	<p>Guru kelas II Perencanaannya kebanyakan diserahkan ke orang tua untuk mendampingi. Jadi yang terpenting bertanggungjawab mau ikutan merencanakan.</p>	<p>Perencanaan yang dilakukan siswa akan didampingi oleh guru dan ditindak lanjuti bersama orang tua. Keterlibatan sesuai dengan jenjang kelasnya biar anak-anak tetap tanggungjawab dan bekerja keras untuk merencanakan jualannya. Ketelitian juga terlatih biar tidak ada yang tertinggal. Setelah menentukan produk yang dijual, siswa akan mengetahui cara menghasilkan barang apakah</p>
	<p>Guru kelas III Melatih anak-anak untuk teliti, optimis, kreatif, dan kerja keras</p>	
	<p>Guru kelas IV Perencanaan kan tergantung sama jenjang kelasnya. Nilai yang ingin ditanamkan itu kerja keras, kreatif, berani mengambil resiko.</p>	
	<p>Guru kelas V Keterlibatan sesuai dengan jenjang kelasnya biar anak-anak tetap tanggungjawab dan bekerja keras untuk merencanakan jualannya. Menghitung untuk tau resiko, kreatif dan kerja</p>	

	keras	melalui produksi sendiri atau membeli dari pedagang dengan memperhitungkan modal yang dimiliki. Artinya siswa harus teliti mengukur tingkat risiko
	Guru kelas VI siswa akan mengetahui cara menghasilkan barang apakah melalui produksi sendiri atau membeli dari pedagang dengan memperhitungkan modal yang dimiliki. Artinya siswa harus teliti mengukur tingkat risiko, ketelitiannya, dan kerja keras sama kreatif	
Cara menanamkan	Guru kelas II Kelas rendah memang nanti lebih banyak berkoordinasi dengan orang tua di grup WA agar anak dilibatkan dalam diskusi. Meskipun secara keseluruhan masih orang tua yang merencanakan	Kelas rendah memang nanti lebih banyak berkoordinasi dengan orang tua di grup WA agar anak dilibatkan dalam diskusi. Meskipun secara keseluruhan masih orang tua yang merencanakan, sedangkan kelas tinggi biasanya pas jam tutup kelas dengan dampingan guru tapi itu tidak selalu, tergantung kondisi kelas dan materi pelajaran.
	Guru kelas III Anak-anak didampingi dan buat yang sederhana aja nanti dilanjut diskusi di rumah dengan orang tuanya.	
	Guru kelas IV Kelas IV masih peralihan dari kelas rendah jadi memang banyak didampingi.	
	Guru kelas V kelas tinggi biasanya pas jam tutup kelas dengan dampingan guru tapi itu tidak selalu, tergantung kondisi kelas dan materi pelajaran.	
	Guru kelas VI Kelas VI sudah bisa mandiri ya, apalagi kalau dalam tim. Jadi guru hanya mengecek saja, mereka sudah punya beberapa kali pengalaman sebelumnya.	
Apa tahap ketiga market day?	Guru kelas II Selanjutnya pengadaan produk. Kelas II boleh membeli dari pedagang atau buat sendiri. Karna yang dominan orang tua	Sudah tidak ada yang menjual hasil karya saat pembuatan di kelas. Semua kegiatannya

	juga.	dilakukan di rumah. Tahap ini namanya produksi.
	Guru kelas III Memproduksi barang yang akan dijualnya	
	Guru kelas IV Sudah tidak ada yang menjual hasil karya saat pembuatan di kelas. Semua kegiatannya dilakukan di rumah. Ya prose pembuatan produk	
	Guru kelas V Produksi di rumah masing-masing	
	Guru kelas VI Mengadakan produknya bisa pake membeli dari pedagang atau buat sendiri.	
Bagaimana proses pelaksanaannya?	Guru kelas II Buat di masing-masing rumah. Nanti tinggal membawanya ke sekolah dalam bantuk udah jadi.	Anak-anak buat di rumah masing-masing dengan bantuan orang tua, dari segi modal, pembuatan,kemasan, dan lain-lain. Nanti bisa memilih mau membeli dari pedagang atau produksi sendiri dengan syarat harus tetap memnuhi kriteria produk.
	Guru kelas III Anak menyiapkannya di rumah bisa membeli dari pedagang atau buat sendiri. Bisa makanan atau minuman bisa juga benda kaya ikan. Yang penting semuanya harus memenuhi kriteria produk penjualan.	
	Guru kelas IV Ke sekolah sudah dalam keadaan jadi. Biasanya diantar pas jam istirahat siang. Produk harus bersih, sehat, bebas MSG.	
	Guru kelas V Jualannya bebas, tapi memang menyiapkanny di rumah. Gak boleh makanan minuman yang gak sehat seperti pop ice, dan lainnya. Jadi boleh bikin sendiri atau membeli dari pedagang yang penting harus sehat bersih dan bebas MSG.	
	Guru kelas VI	

	Anak-anak buat di rumah masing-masing dengan bantuan orang tua, dari segi modal, pembuatan, kemasan, dan lain-lain. Nanti bisa memilih mau membeli dari pedagang atau produksi sendiri dengan syarat harus tetap memenuhi kriteria produk.	
Nilai-nilai karakter yang dikembangkan	Guru kelas II Yang penting anak mau mencoba dan percaya diri. Tapi memang kebanyakan masih dipegang langsung oleh orang tua.	Guru memberikan penugasan untuk siswa melakukan produksi sesuai dengan aturan dalam kurikulum market day. Pengadaan produk bisa melalui membeli dari pedagang atau buat sendiri. Biasanya, guru mengkomunikasikannya pada orang tua agar anak dilibatkan dalam proses pembuatannya. Karna dalam proses pembuatannya juga merupakan bagian dalam mengembangkan karakter wirausaha seperti anak berani mencoba membuat, anak mau menerima saran dan kritikan ketika proses pembuatan agar produknya inovatif. Disini juga dapat menumbuhkan sikap anak terhadap uang, ternyata uang segini kalo diolah bisa bernilai lebih
	Guru kelas III Berusaha keras, berani mencoba, mandiri, kreatif.	
	Guru kelas IV anak mau menerima saran dan kritikan ketika proses pembuatan agar produknya inovatif, mandiri, optimis dan berusaha keras.	
	Guru kelas V Guru memberikan penugasan untuk siswa melakukan produksi sesuai dengan aturan dalam kurikulum market day. Mengadakan produk melalui membeli dari pedagang atau buat sendiri akan memunculkan karakter berani mencoba, percaya diri, kreatif dan inovatif. Dan juga bisa mengelola modal.	
	Guru kelas VI Disini juga dapat menumbuhkan sikap anak terhadap uang, ternyata uang segini kalo diolah bisa bernilai lebih	
Bagaimana cara	Guru kelas II	Guru memberikan penugasan

menanamkan	Dikasih tau ke anka-anak untuk emmbawa produknya dari rumah dan mint atolong ke orang tuanya.	untuk mengadakan produk yang dibawa dari rumah masing-masing. Siswa diperkenankan untuk membuat sendiri atau membeli dari pedagang dengan pendampingan orang tua.
	Guru kelas III Pemberian tugas yah untuk membawa jualannya dari rumah, terserah boleh membeli dari pedagang atau bikin sendiri. Tentunya dengan dampingan orang tua	
	Guru kelas IV Guru memberikan penugasan untuk mengadakan produk yang dibawa dari rumah masing-masing. Siswa diperkenankan untuk membuat sendiri atau membeli dari pedagang dengan pendampingan orang tua.	
	Guru kelas V Meskipun sudah dituntut buat sediri, tapi tetep anak-anak masih membutuhkan pendampingan juga dari orang tua.	
	Guru kelas VI Dikasih penugasan ajah, selebihnya anak-anak sudah tau harus bagaimana.	
Apa tahap keempat dalam market day?	Guru kelas II Siswa berjualan secara langsung	Siswa berjualan secara langsung
	Guru kelas III Siswa berjualan secara langsung	
	Guru kelas IV Siswa berjualan secara langsung	
	Guru kelas V Siswa berjualan secara langsung	
	Guru kelas VI Siswa berjualan secara langsung	
Bagaimana proses pelaksanaanya?	Guru kelas II Anak-anak berjualan masih didampingi oran gtua. Mereka	Nanti dimulai dari jam istirahat sekitar jam 09.30, ada

	masih bingung untuk memberikan kembalian, mekayani pembeli. Jadi memang benar0benar dibantu orang tua, dalam menghitung omset juga dibantu, kan mereka masih belajar berhitung.	halo-halo dari ust.Indung yang mendata. Anak-anak yang bertugas jualan nanti menuju ke depan perpustakaan, baris disana untuk ngantri mendata namanya, produk yang dijualnya sama mengambil celemek dan dompet. Setelah itu kembali ke kelas dan dimuali persiapannya sekitar jam13.30, anak-anak menata stand mereka. Dimulai jam14.00. anak-anak jual beli, dengan tetap memperhatikan aturan ya makan minums ambil duduk, budaya antri, membuang sampah pada tempatnya. Jajan tidak lebih dari 5.000. setelah itu setor omser dan bayar infak dan mengembalikan semua fasilitas ke tempat semula.
	Guru kelas III Berjualannya masih didampingi sam orang tua. Meskipun beberapa, karna masih bingung juga memberikan kembalian. Nanti kan jualnanya dimulai pukul 14.00 sampai ashar mereka berusah keras menjualkan produknya.s etelah selese setor omset danmemberi infak.	
	Guru kelas IV dimulai dari jam istirahat sekitar jam09.30, ada halo-halo dari ust.Indung yang mendata. Anak-anak yang bertugas jualan nanti menuju ke depan perpustakaan, baris disana untuk ngantri mendata namanya, produk yang dijualnya sama mengambil celemek dan dompet. Setelah itu kembali ke kelas dan dimuali persiapannya sekitar jam13.30, anak-anak menata stand mereka. Dimulai jam14.0 sampai hampir ashar. Seelah itu anak menyetorkan omset dan memberikan infak.	
	Guru kelas V Paginya pendataan dulu lalu persiapan sekitar pukul 13.30. jual belinya dimulai jam14.00. anak-anak jual beli, dengan tetap memperhatikan aturan ya makan minums ambil duduk, budaya antri, membuang sampah pada tempatnya. Jajan tidak lebih dari 5.000. setelah itu setor omser dan bayar infak dan mengembalikan semua fasilitas ke tempat semula. Anak-anak berjualan sudah mandiri	
	Guru kelas VI	

	Anak-anak sudah melakukannya secara mandiri. Guru hanya mengawasi saja. Pagi nanti setelah ada aba-aba dari ust.Indung anak menyeter nama yang mendapat giliran jualan, jualanannya apa dan harganya berapa. Trus sebelum pukul 14.00 mereka menyiapkan stand mereka masing-masing. Ketika sudah dikasih aba-aba baru mereka bisa menjualkannya dan setelah selesai harus merapikan semuanya kembali. Setor jumlah omset yang didapat dan memberikan infak.	
<p>Nilai-nilai kewirasusahaan apa saja yang berkembang?</p>	Guru kelas II Selama jualan banya karakter yang terbangun seperti anak harus jujur, berani dan percaya diri dalam menawarkan barang dagangannya.	<p>Selama jualan banya karakter yang terbangun seperti anak harus jujur, berani dan percaya diri dalam menawarkan barang dagangannya. Belajar berkomunikasi dengan baik, mematuhi aturan seperti buang sampah pada tempatnya makan minum sambil duduk, kan ada yang saling membantu jualan temannya yang kurang laku, selama jualan juga harus kreatif, berani, percaya diri dan berusaha keras agar laku semua. Ada aturan buang sampah pada tempatnya, harus cinta lingkungan.</p>
	Guru kelas III Belajar berkomunikasi dengan baik, mematuhi aturan seperti buang sampah pada tempatnya makan minum sambil duduk, kan ada yang saling membantu jualan temannya yang kurang laku, selama jualan juga harus kreatif, berani, percaya diri dan berusaha keras agar laku semua. Ada aturan buang sampah pada tempatnya, harus cinta lingkungan.	
	Guru kelas IV Jujur, berani sama percaya diri pas jualana, peduli sesama teman. Dilatih dermawan karna ada infak. Sampah gak boleh bercecer, jadi muncul sifat cinta lingkungan	
	Guru kelas V Dermawan, tanggungjawab, mandiri, percaya diri, jujur, optimis, kerja keras dan berani menanggung resiko.	
	Guru kelas VI Anak-anak akan banyak belajar secara nyata, seperti	

	bagaimana cara berkomunikasi dalam menawarkan barang dagangannya. Lalu juga bekerja dalam kelompok, kejujuran saat memberikan kembalian, percaya diri, berani dan kerja keras saat menawarkan, dermawan dan peduli sesama, dan karakter-karakter lainnya.	
Bagaimana cara menanamkannya?	Guru kelas II Praktek langsung	Praktek langsung
	Guru kelas III Praktek langsung	
	Guru kelas IV Praktek langsung	
	Guru kelas V Praktek langsung	
	Guru kelas VI Praktek langsung	
Apa tahap kelima dalam market day?	Guru kelas II Memberikan apresiasi dan motivasi terhadap hasil market day sebelumnya	Melakukan refleksi diri sekaligus memberikan apresiasi dan motivasi terhadap hasil market day sebelumnya
	Guru kelas III Menanyai hasil market day sebelumnya	
	Guru kelas IV Menanyai, mengevaluasi, dan merefleksi market day	
	Guru kelas V Nglakuin refleksi hasil market day sebelumnya	
	Guru kelas VI Refleksi diri dan mengevaluasi untuk perbaikan market day ke depannya	
Bagaimana proses	Guru kelas II	Guru merefleksi melalui



pelaksanaannya?	Memberikan apresiasi pada siswa-siswa yang sudah berhasil menjual barang sampai habis dan mendapatkan keuntungan. Sedangkan bagi siswa yang mengalami kerugian, memberi motivasi untuk tetap terus bersemangat menjual dan memberi pemahaman bahwa ada dua hal kemungkinan dalam jual beli yaitu untung dan rugi.	pembelajaran matematika terkait pengurangan, penjumlahan, pembagian dan perkalian. Hasil refleksi market day bisa diintegrasikan ke dalam soal-soal cerita matematika, atau biasanya dilakukan pula pada pelajaran lain asalakan temanya sesuai dengan konsep market day. Kadang saat tutup kelas untuk mengapresiasi dan memotivasi.
	Guru kelas III Kadang saat tutup kelas untuk mengapresiasi dan memotivasi.	
	Guru kelas IV Masih banyak anak-anak yang belum paham tentang omset. Biasanya langsung kita integrasikan ke matematika, kalo meluangkan waktu program sendiri itu gak ya, karena jadwal sudah padat jadi susah waktunya. Biasanya kalo materi matematika kan ada soal cerita, nah saya buat soal sesuai dengan kegiatan market day. Misalnya, saya menjual ice cream, modal saya sekian, lalu setelah berjualan uang yang saya dapat sekian. Jadi, berapakah untung yang saya dapat? Dari sini, anak-anak kan jadi belajar tentang penjumlahan, pengurangan, dan bisa juga perkalian.	
	Guru kelas V Sebenarnya IPS juga ada di ekonomi. Jadi ada pelajaran kelas V tentang ada yang namanya produksi, konsumen, distribusi.	
	Guru kelas VI Disuruh mengevaluasi, refleksi pada tahap pengamatan siswa akan mempertimbangkan ulang dan melakukan pengamatan lebih dalam menentukan barang yang akan dijual, tahap pengamatan siswa akan memperkirakan, menghitung, dan merencanakan lebih teliti tentang modal, bahan-bahan yang dibeli, serta harga jual sehingga memberikan untung, pada	

	tahap produksi siswa akan melakukan inovasi terhadap barang dagangannya bisa melalui pengemasan yang unik, memberi inovasi pada bentuk, warna atau rasa produk sehingga lebih memiliki daya tarik bagi pembeli.	
<p>Nilai-nilai kewirausahaan apa saja yang dikembangkan?</p>	Guru kelas II Semangat, pantang menyerah mau berusaha lebih baik lagi.	<p>Bisa jadi bahan perbaikan dan evaluasi, <i>market day</i> pertama produk yang diujikan tidak laku terjual, maka anak bisa mencari produk lain yang lebih menarik dan variatif untuk <i>market day</i>. Ini juga melatih mental siswa dibangun untuk tidak mudah menyerah, berani mengambil resiko, mau mengakui kelebihan dan kekurangannya dan optimis mau berusaha lebih baik lagi.</p>
	Guru kelas III Bekerja keras yah untuk memperbaikinya dan mau menerima segala apa yang terjadi dan sekaligus mau memperbaikinya.	
	Guru kelas IV Bisa jadi bahan perbaikan dan evaluasi, <i>market day</i> pertama produk yang diujikan tidak laku terjual, maka anak bisa mencari produk lain yang lebih menarik dan variatif untuk <i>market day</i> .	
	Guru kelas V Teliti, optimis, mau berusaha, mau menerima kekurangan dan bangkit lebih baik lagi.	
	Guru kelas VI melatih mental siswa dibangun untuk tidak mudah menyerah, berani mengambil resiko, mau mengakui kelebihan dan kekurangannya dan optimis mau berusaha lebih baik lagi dan juga kreatif.	
<p>Bagaimana cara menanamkannya?</p>	Guru kelas II Paling sering pas jam tutup kelas	<p>Materi sudah sangat padat di SD ini. Jadi dileburkan dengan kegiatan lain. Paling memungkinkan jam tutup kelas, kalau materinya nyambung maka dikaitkan dengan mata pelajaran.</p>
	Guru kelas III Di jam tutup kelas sam pelajaran matematika.	
	Guru kelas IV Waktu yang paling memungkinkan jam tutup kelas sama di tema yang nyambung	

	Guru kelas V Pelaran ips, budi pekerti juga bisa. Yang jelas matematika	
	Guru kelas VI Materi sudah sangat padat di SD ini. Jadi dileburkan dengan kegiatan lain. Paling memungkinkan jam tutup kelas, kalau materinya nyambung maka dikaitkan dengan mata pelajaran.	

**Lampiran 10.**

**HASIL REDUKSI WAWANCARA ORANG TUA TENTANG PELAKSANAAN *MARKET DAY***

Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
Apa tahap pertama market day?	Bu Siti Di sekolah anak-anak dikasih PR untuk mengamati peluang jualan.	Anak-anak diminta mengamati atau bertanya pada orang tua terkait produk yang laris dijual saat <i>market day</i>
	B Mami Biasanya, di WA guru mengingatkan untukmembant siswa dalam mengamati peluang pasar	
	Bu Nova Anak-anak tanya sama orang tuan mau jualan apa.	
	Bu Sulis Persiapan untuk jualan sepertianya	
	Bu Ratri Anak-anak diajarin untuk pinter mengamati lingkungan sekitar	
Bagaimana pelaksanaan tahap pertama market day	Bu Siti kalo dapat jadwal <i>market day</i> , saya tanya. Kamu besok inginnya jualan apa? kalau jualannya harus bikin-bikin dan saya lagi gak bisa bikin, nanti saya minta anak cari yang lainnya yang bisa dicari saja	Anak-anak ngamatin jualan apa yang laris pas market day, trus juga biasanya tanya-tanya sama orang tuanya dan teman.
	Bu Mami meskipun belum pernah market day kan ikutan markt day jadi pembeli. Mereka jadi tau selera teman-temannya.	
	Bu Nova Biasanya saya ajak diskusi, sekiranya apa ya yang laku di market day. nanti anak menjawab berdasarkan pengalamannya selama ikut market day dan hasil tanya-tanya	

	<p>sama teman-temannya.</p> <p>Bu Sulis Ana-anak liat-liat di setiap market day dan tanya sama orang tua</p> <p>Bu Ratri Anak saya cuek, jadi saya yang nanyain buat mincing dia.</p>	
<p>Nilai-nilai apa yang dikembangkan?</p>	<p>Bu Siti Anak jadi semangat untuk mencari tahu dan kreatif</p> <p>Bu Mami Semangat untuk membuat yang beda dan kreatif</p> <p>Bu Nova Kreatif dan ada upaya buat belajar</p> <p>Bu Sulis Semangat untuk mencari tahu dan kerja keras</p> <p>Bu Ratri Teliti, pandai menangkap peluang, kerja keras</p>	<p>Anak jadi semangat untuk mencari tahu dan kreatif</p>
<p>Bagaimana menanamkan?</p>	<p>Bu Siti Biasanya tau dari weekly. Atau gak kalo gak di grup WA dan nanti akan saling sharing di grup.</p> <p>Bu Mami Menstimulus anak untuk pandai mengamati, misal kalo di restoran diajak diskusi seputar jualan. Atau lagi pergi main kemana itu juga diajak diskusi.</p> <p>Bu Nova Kalocerita dari anak-anak ustadzahnya biasanya tanya-tanya terkait jualan. Orang tua pun diminta untuk membantu ngajarin anak untuk bisa memanfaatkan peluang</p> <p>Bu Sulis Saya suruh browsing dengan pengawasan saya</p>	<p>Guru biasanya mengingatkan melalui grup WA setelah sudah diterimanya jadwal weekly minggu depan. Atau di lain waktu hanya diskusi tentang pentingnya market day, jadi orang tua harus melatih anaknya membaca peluang dimana saja. Kalo dari cerita anak, kadang-kadang guru menanyai mereka tentang market day. Selain itu, ketika di diajak ke</p>

	<p>Bu Ratri Saya suka ajak diskusi ringan aja dan tanya-tanya seputar jualan yang laku seperti apa</p>	<p>suatu tempat wisata, biasanya itu menambah ide anak untuk berjualan apa. Atau anak melakukan <i>browsing</i> di internet untuk mencari ide</p>
Apa tahap kedua market day?	<p>Bu Siti Melakukan perencanaan</p>	<p>Melakukan perencanaan untuk jualan di market day secara sederhana termasuk mau membeli dari pedagang atau buat sendiri dan lainnya</p>
	<p>Bu Mami Melakukan perencanaan untuk jualan secara sederhana</p>	
	<p>Bu Nova Melakukan perencanaan untuk jualan mau membeli dari pedagang atau buat sendiri dan lainnya</p>	
	<p>Bu Sulis Ngerencanakan jualan</p>	
	<p>Bu Ratri Melakukan perencanaan untuk jualan mau membeli dari pedagang atau buat sendiri dan lainnya</p>	
Bagaimana proses pelaksanaannya?	<p>Bu Siti Guru membagikan jadwal market day, lalu diskusi di rumah mau jualan apa. Mau membeli dari pedagang atau buat sendiri.</p>	<p>Guru membagikan jadwal market day, setelah itu yang merencanakan mau jualan apa. Disini anak diajak diskusi dan tanya-tanya jualan temennya biar berbeda, nentuin juga mau membeli dari pedagang atau buat sendiri dengan tetap memenuhi kriteria produk</p>
	<p>Bu Mami anak diajak diskusi dan tanya-tanya jualan temennya biar berbeda, nentuin juga mau membeli dari pedagang atau buat sendiri dengan tetap memenuhi kriteria produk</p>	
	<p>Bu Nova Gak ribet-ribet merencanakannya, yang penting udah tau mau jualan apa, mau membeli dari pedagang atau buat sendiri, trus packagingnya mau seperti apa.</p>	

		Bu Sulis Dikasih tau modalnya berapa kalo membeli dari pedagang, biar bisa memperkirakan mau dijual dengan harga berapa.	Menghitung juga resiko untung rugi secara sederhana.
		Bu Ratri Kalo yang udah gede, udah mulai bsa mandiri. Menghitung juga resiko untung rugi secara sederhana	
Nilai-nilai yang dikembangkan		Bu Siti Berusaha keras, mau mencoba, belajar tanggungjawab.	Optimis, tanggungjawab, berani mengambil resiko dan kerja keras
		Bu Mami Optimis, tanggungjawab, berani mengambil resiko dan kerja keras	
		Bu Nova Semangat, mau mencoba	
		Bu Sulis Tanggungjawab, kreatif	
		Bu Ratri Optimis, tanggungjawab, berani mengambil resiko dan kerja keras	
Bagaimana menanamkan cara		Bu Siti Di damping guru sama orang tua	Didampingi sama guru dan orang tua di rumah
		Bu Mami Di rumah diajak diskusi sama orang tua	
		Bu Nova Dilibatkan dalam perencanaan di rumah. Kadang anak inginnya ini tapi orang tua kan gak sanggup,	
		Bu Sulis Kalo di sekolah didampingi gurunya, ditambah di rumah	
		Bu Ratri Sekolah sama rumah harus kerjasama yah dalam	

	mendampingi anak-anak.	
Apa tahap ketiga dalam market day?	Bu Siti Produksi makanan	Mengadakan produk buat dijual di market day.
	Bu Mami Membuat produknya bisa membeli dari pedagang atau buat sendiri	
	Bu Nova Menyiapkan produk	
	Bu Sulis Mengadakan produk	
	Bu Ratri Proses pembuatan yang mau dijual	
Bagaimana proses pelaksanaannya?	Bu Siti Seringnya bikins endiri di rumah apa yang di mau sama amak. Karna bisa sekalian melibatkan anak. Makanan atau minuman yang dibuat itu juga hrus sehat, bebas bahan pengawet, MSG, dan lain-lain.	Membuat di rumah bisa dengan membeli dari pedagang atau buat sendiri dengan memperhatikan kriteria produk dari sekolah.
	Bu Mami modalnya dari orang tua. Tapi emang kita enggak mikiran untung rugi. Yang penting anak-anak bisa belajar gimana rasanya jualan. Rata-rata ya dijual seribu dua ribu biar anak-anak mudah kasih kembalian.	
	Bu Nova Tergantung kondisi dan jenis apa yang mau dijual. Kalau ribet ya membeli dari pedagang, kalau ada waktu dan bisa dibuat seniri ya bikin sendiri. Yang penting harus memenuhi syarat-syarat dari sekolah.	
	Bu Sulis	



		Modal dari orang tua nanti saya kasih tau berapa. Bikinnya tergantung kondisi yah.	
		Bu Ratri Buat di rumah atau membeli dari pedagang. Campur-campur, yang penting itu harus bersih dan sehat.	
Nilai-nilai yang berkembang	Bu Siti	Saat membuat bersama, anak kan harus percaya diri dan berusaha keras mencoba ya melakukan repacking atau masak-masakan dengan kreativitas dan inovasi anak-anak	Anak biasanya di kasih modal kalau membeli dari pedagang. Atau kalaupun buat sendiri dengan bantuan orang tua, anak pasti akan diberitahu berapa modal yang digunakan, terus dikelola tadi untuk beli bahan apa aja untuk buat produk yang laku. Saat membuat bersama, anak kan harus percaya diri dan berusaha keras mencoba ya melakukan repacking atau masak-masakan dengan kreativitas dan inovasi anak-anak. Disini juga terjalin diskusi, anak maunya apa kalau kurang menarik, orang tua biasanya kasih masukan.
	Bu Mami	Bisa menumbuhkan kekreatifan anak, berani mencoba, percaya diri.	
	Bu Nova	Mau mencoba, berusaha keras dan pantang menyerah.	
	Bu Sulis	Disini juga terjalin diskusi, anak maunya apa kalau kurang menarik, orang tua biasanya kasih masukan biar nanti bisa kreatif.	
	Bu Ratri	Anak biasanya di kasih modal kalau membeli dari pedagang. Atau kalaupun buat sendiri dengan bantuan orang tua, anak pasti akan diberitahu berapa modal yang digunakan, terus dikelola tadi untuk beli bahan apa aja untuk buat produk yang laku. Terus karakter seperti kreatif dan percaya diri.	
Bagaimana cara menanamkannya?	Bu Siti	Mendampingi anak-anak	Dengan mendampingi anak-anak dalam proses pembuatannya.
	Bu Mami	Membuatkan kadang ya membelikan	

	Bu Nova Membantu dan mengawasi anak-anak ya	
	Bu Sulis Mengajak anak untuk ikut serta dalam proses pembuatan atau membeli dari pedagang	
	Bu Ratri Mengikutsertakan anak biar tahu	
Apa tahap keempat	Bu Siti Anak-anak berjualan langsung	Anak-anak berjualan langsung
	Bu Mami Anak-anak berjualan langsung	
	Bu Nova Anak-anak berjualan langsung	
	Bu Sulis Anak-anak berjualan langsung	
	Bu Ratri Anak-anak berjualan langsung	
Bagaimana proses pelaksanaannya?	Bu Siti Jualan pukul 14.00. masih mendampingi anak yah karna dia masih bingung terutama soal memberi pengembalian.habis itu anak menuliskan omset dan memberikan infak	Berjualan sekitar 14.00 setelah ustadnya memberi aba-aba. Jualan sampai mendekati ashar, setelah itu anak-anak menuliskan omset dan memberikan infak. Anak-anak membereskan stand mereka.
	Bu Mami Anak berjualan setelahs else merapikan standnya dan menetorkan infak dan nulis uang yang didapat hari itu.	
	Bu Nova Anak-anak menjualkan barangnya ke teman-teman dan ustad-ustadnya lalu setelah selese menyetorkan infak dan menuliskan uang yang diperoleh.	
	Bu Sulis	

		<p>Berjualan sekitar 14.00 setelah ustadnya memberi aba-aba. Jualan sampai mendekati ashar, setelah itu anak-anak menuliskan omset dan memberikan infak. Anak-anak membereskan stand mereka.</p> <p>Bu Ratri Berjualan hanya sebentar dari jam 14.000 sampai mendekati ashar. Setelah itu anak-anak latihan mengembalikan barang-barang yang dipinjamnya lalu melaporkan uang yang didapa sama memberikan infak.</p>	
Nilai-nilai kewirasuahaan yang dikembangkan		<p>Bu Siti percaya diri, jujur, mau mencoba</p> <p>Bu Mami berusaha keras, kerjasama, kreatif dan disiplin</p> <p>Bu Nova kerjasama, kreatif, disiplin, percaya diri, jujur,</p> <p>Bu Sulis Berusaha keras, mau mencoba, percaya diri, pantang menyerah</p> <p>Bu Ratri Anak-anak akan belajar percaya diri, jujur, mau mencoba, berusaha keras, kerjasama, kreatif dan disiplin</p>	Anak-anak akan belajar percaya diri, jujur, mau mencoba, berusaha keras, kerjasama, kreatif dan disiplin
Bagaimana menanamkan?	cara	<p>Bu Siti Praktek langsung</p> <p>Bu Mami Praktek langsung</p> <p>Bu Nova Praktek langsung</p> <p>Bu Sulis</p>	Praktek langsung

	Praktek langsung	
	Bu Ratri	
	Praktek langsung	
Apa tahap kelima dalam market day?	Bu Siti Setelah selesai, biasanya ditanyai bagaimana market day yang udah dilakukan	Bertanya kegiatan market day kemarin
	Bu Mami Bertanya kegiatan market day ke anak	
	Bu Nova Menagajak diskusi tentang market day yag udah dilakukan	
	Bu Sulis Bertanya apakah market day kemarin utnung atau rugi trus bagaimana perasaan anak	
	Bu Ratri Bertanya tentang pengalaman anak saat market day kemarin	
Bagaimana proses pelaksanaanya?	Bu Siti Kurang tau itu, mungkin dikasih semangat.	Pemberian apresiasi dan motivasi
	Bu Mami Ya dikasih masukan	
	Bu Nova Dikasih saran yang membangun	
	Bu Sulis Dimotivasi	
	Bu Ratri Dikasih penghargaan, apresiasi atas kinerja anak	
Nilai-nilai kewirausahaan apa saja yang dikemabngkan?	Bu Siti Berani mengambil resiko	berani mengamil resiko, mau menerima saran dan masukan orang lain, pantang menyerah.
	Bu Mami Mau menerima kekurangannya, jadi mau mengakui	

	kelemahan dan kelebihan dirinya	
	Bu Nova Pantang menyerah, percaya diri, terus berusaha	
	Bu Sulis Berani mengambil resiko, percaya diri	
	Bu Ratri mau menerima saran dan masukan orang lain, pantang menyerah.	
Bagaimana cara menanamkannya?	Bu Siti Kurang tau	tergantung gurunya. Melihat kondisi kelas.
	Bu Mami Tergantung gurunya yah	
	Bu Nova Melihat kondisi kelas. Karna jadwal kan ada tiap minggu	
	Bu Sulis Sekolah pasti udah merencanakan yah, saya sendiri kurang tau.	
	Bu Ratri Mungkin akhir pembelajaran	

**Lampiran 11.**  
**HASIL REDUKSI SISWA TENTANG PELAKSANAAN *MARKET DAY***

Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
Apa tahap pertama <i>market day</i> ?	Balqis (kelas II) Ditanya-tanya sama ustadzah jualan apa yang paling laris di <i>market day</i> Asa (kelas II) Dikasih tau sama ustazah biasanya yang paling laris di <i>market day</i>	Anak-anak diminta mengamati atau bertanya pada orang tua terkait produk yang laris dijual saat <i>market day</i>
	Nayla (kelas III) Ditanya-tanya sama ustadzah jualan apa yang paling laris di <i>market day</i>	
	Nindia (kelas IV) Dulu, sih disuruh liat-liat jualan yang paling laris Hanifa (kelas IV) Kan ustadzah nanti tanya makanan atau minuman yang paling laris dibeli	
	Aisya (kelas V) Kalo lagi makan bareng orang tua, ditanyan kalo makanan itu kira-kira laku gak di sekolah Syakila (kelas V) Disuruh ngamatin	
	Amar (kelas VI) Kan udah sering market day, jadi udah tau. Syifa (kelas VI) Suruh ngamatin dan berdasarkan pengalaman yang udah-udah. Kan seirng market day	
Bagaimana pelaksanaan tahap pertama market day	Balqis (kelas II) Disuruh nglatin mana yang laris Asa (kelas II) Tanya sama temen	Anak-anak ngamatin jualan apa yang laris pas market day, trus juga biasanya tanya-tanya sama orang tuanya dan teman

	Nayla (kelas III) kadang-kadang aku tanya. Kamu pengen aku jualan apa?	
	Nindia (kelas IV) Ngliatin yang laris pas market day Hanifa (kelas IV) Tanya sama ibu	
	Aisyah (kelas V) Tanya sama ibu. Trus juga ngliatin Syakila (kelas V) Tanya sama ibu sama temen.	
	Amar (kelas VI) Ya kan dah seris.ya paling ngamatin pas selama market day dan biasanya aku uji cobakan ke teman, kiranya suka apa enggak. Syifa (kelas VI) Mengamati aja yang paling laris.	
Nilai-nilai apa yang dikembangkan?	Balqis (kelas II) Gak tau Asa (kelas II) Gak tau	Anak jadi semangat untuk mencari tahu dan kreatif
	Nayla (kelas III) Gak tau	
	Nindia (kelas IV) Semangat buat cari tau apa sih yang laris Hanifa (kelas IV) Semangat buat cari tau mana yang paling banyak disukai	
	Aisyah (kelas V) Seneng aja	

	<p>Syakila (kelas V) Gak tau</p> <p>Amar (kelas VI) Jadi harus mikir yang kreatif Syifa (kelas VI) Semangat buat trus belajar</p>	
Bagaimana cara menanamkan?	<p>Balqis (kelas II) Ditanyai sama ustadzah Asa (kelas II) Ditanya-tanya aja</p> <p>Nayla (kelas III) Ditanyai sama ustadzah pas mau jualan seminggu sebelumnya.</p> <p>Nindia (kelas IV) Hari Jum'at pas pembagian weekly Hanifa (kelas IV) Pas dibagi weeklynya bisasanya diingetin ustadzah. Pernah cari ide di internet.</p> <p>Aisya (kelas V) Pas tutup kelas baisanya ditanyai. Dikasih juga weeklynya. Syakila (kelas V) Gak selalu , kadang-kadang ditanyai pas tutup kelas.</p> <p>Amar (kelas VI) Cari di internet. Syifa (kelas VI) Cari di internet</p>	Cari di internet, sama dikasih tahu pas tutup kelas dan pas pembagian weekly.
Apa tahap market day kedia?	<p>Balqis (kelas II) Gak tau Asa (kelas II)</p>	Membuat perencanaan



		Gak tau	
		Nayla (kelas III)	
		Gak tau	
		Nindia (kelas IV) Disuruh nrencanain Hanifa (kelas IV) Bareng ibu ngrencanain	
		Aisyah (kelas V) Buat perencanaan Syakila (kelas V) Buat perencanaan	
		Amar (kelas VI) Buat perencanaan Syifa (kelas VI) Buat perencanaan	
Bagaimana pelaksanaan kedua ini?	tahap	Balqis (kelas II) Dibuatn sama ibu. Asa (kelas II) Dikasih tau sama ibu jualan apa yang laris	Merencanakan produ ayng mau dijual, harga erapa, kemasannya, dan perhitungan untung rugi untuk kelas tinggi.
		Nayla (kelas III) Ngobrol bareng sama orang tua aku mau jualan apa di market day	
		Nindia (kelas IV) Ya merencanakan mau jualan apa, mau dikemas seperti apa gitu. Hanifa (kelas IV) Ngrencanain mau jualan paa trus mau membeli dari pedagang atau bikin sendiri	
		Aisyah (kelas V)	

	<p>Udah tau mau jualan apa jadi kepikiran juga tentang kemasan. Kira-kira ambil untung berapa.</p> <p>Syakila (kelas V)</p> <p>Mikirin untung rugi, tapi masih bingung. Paling mau jualan apa langsung deh tak jual harga segini</p>	
	<p>Amar (kelas VI)</p> <p>Disuruh buat perencanaan untung rugi, sama lihat modal yang dipunyai.</p> <p>Syifa (kelas VI)</p> <p>Ya nentin mau jualan apa, membeli dari pedagang atau bikin sendiri. Harganya berapa trus untungnya berapa</p>	
<p>Nilai-nilai apa yang berkembang?</p>	<p>Balqis (kelas II)</p> <p>Gak tahu</p> <p>Asa (kelas II)</p> <p>Gak tahu</p>	<p>Optimis, tanggungjawab, berani mengambil resiko dan kerja keras</p>
	<p>Nayla (kelas III)</p> <p>Berani</p>	
	<p>Nindia (kelas IV)</p> <p>Mau mencoba, semangat</p> <p>Hanifa (kelas IV)</p> <p>Berusaha</p>	
	<p>Aisyah (kelas V)</p> <p>Kerja keras, optimis</p> <p>Syakila (kelas V)</p> <p>Tanggungjawab</p>	
	<p>Amar (kelas VI)</p> <p>Mikirin resiko</p> <p>Syifa (kelas VI)</p> <p>Tanggungjawab</p>	

Bagaimana cara menanamkannya?	Balqis (kelas II) Sama ibu Asa (kelas II) Sama orang tua	Didampingi sama guru dan orang tua di rumah
	Nayla (kelas III) Sama orang tua	
	Nindia (kelas IV) Sama ustadzah diajarin sebentar trus dilanjut di rumah bareng ibu Hanifa (kelas IV) Sama ustadzah sama ibu	
	Aisyah (kelas V) Gak selalu di sekolah, lebih serongnya sama ibu Syakila (kelas V) Sesekali sama ustadzah, trus di rumah.	
	Amar (kelas VI) Di tanyain biasa aja sama ustadzah, kadang ya di cek gitu. Selebihnya sendiri di rumah. Syifa (kelas VI) Sama ustadzah sesekali ajah, trus lanjutnya mandiri sama dibantu orang tua.	
Apa tahap ketiga dalam market day?	Balqis (kelas II) Ibu bikin makanan Asa (kelas II) Beli makanan buat dijual	Mengadakan produk buat dijual di market day.
	Nayla (kelas III) Bikin-bikin makanan bareng ibu	
	Nindia (kelas IV)	

	Bikin makanan Hanifa (kelas IV) Bikin minuman	
	Aisyah (kelas V) Produksi Syakila (kelas V) Membuat apa yang mau dijual	
	Amar (kelas VI) Produksi Syifa (kelas VI) Produksi	
Bagaimana proses pelaksanaannya?	Balqis (kelas II) Dibuat sama ibu Asa (kelas II) Dibelian sama ibu	Membuat di rumah bisa dengan membeli dari pedagang atau buat sendiri dengan memperhatikan kriteria produk dari sekolah.
	Nayla (kelas III) Kadang buat bareng ibu kadang beli.	
	Nindia (kelas IV) Kadang buat kadang beli. Hanifa (kelas IV) Seringnya membeli dari pedagang.	
	Aisyah (kelas V) Buat dirumah bareng ibu dan harus sehat makanan yang dibuat. Syakila (kelas V) Seringnya bikin sendiri. Tapi kalo susah kaya ice cream ya beli aja trus dijual lagi. Yang penting kan makanan minuman sehat.	
	Amar (kelas VI)	

	Buat sendiri dan membeli dari pedagang. Tergantung kondisi. Syifa (kelas VI) Seringnya buat sendiri dan harus makanan yang bersih dan gak boelh pake bahan pengawet sama msg.	
Nilai-nilai apa yang berkembang?	Balqis (kelas II) Gak tau Asa (kelas II) Mau mencoba	Mandiri, kreatif dan inovatif, berusaha keras.
	Nayla (kelas III) Berusaha keras	
	Nindia (kelas IV) Kreatif, berani mencoba Hanifa (kelas IV) Percaya diri, inovatif	
	Aisyah (kelas V) Berusaha keras, mau mencoba Syakila (kelas V) Kreatif	
	Amar (kelas VI) Kreatif dan inovasi Syifa (kelas VI) Mandiri, berusaha keras	
Bagaimana cara menanamkannya?	Balqis (kelas II) Dibuatkan orang tua Asa (kelas II) Dibelian orang tua	Dibantu oleh orang tua
	Nayla (kelas III)	

	Ikut membantu bikin	
	Nindia (kelas IV) Ikut membantu bikin Hanifa (kelas IV) Ikut memabntu bikin	
	Aisyah (kelas V) Buat bareng orang tua Syakila (kelas V) Buat bareng orang tua, kadang nggak. Soale bikinnya pagi	
	Amar (kelas VI) Tergantung makanannya. Kadang orang tua yang buatin, soalnya pagi harus sekolah Syifa (kelas VI) Kadang ikut kadang gak. Tergantung makanan minumannya bisa dibuat malam harinya apa enggak.	
Apa tahap keempat dalam market day?	Balqis (kelas II) Berjualan Asa (kelas II) Berjualan	Berjualan
	Nayla (kelas III) Berjualan	
	Nindia (kelas IV) Berjualan Hanifa (kelas IV) Berjualan	
	Aisyah (kelas V) Berjualan Syakila (kelas V) Berjualan	

	Amar (kelas VI) Berjualan Syifa (kelas VI) Berjualan	
Bagaimana proses pelaksanaanya?	Balqis (kelas II) Jualan. Trus menghitung uang dan menulsikannya di buku sama infak Asa (kelas II) Jualan. Trus menghitung uang dan menulsikannya di buku sama infak	Berjualan sekitar 14.00 setelah ustadnya memberi aba-aba. Jualan sampai mendekati ashar, setelah itu menuliskan omset dan memberikan infak. Anak-anak membereskan stand mereka.
	Nayla (kelas III) Jualan. Trus menghitung uang dan menulsikannya di buku sama infak	
	Nindia (kelas IV) Ke depan perpustakaan dulu. Siangnya jualan jam 14.00 sampai sebelum ashar. Menuliskan omset dan infak. Hanifa (kelas IV) Nunggu aba-aba buat mulai. Jualan. Nulis omset dan kasih infak.	
	Aisya (kelas V) Mengambil celemek sama dompet dan nulis di depan perpustakaan. Siangnya jualan. Menuliskan omset dan kasi infak. Syakila (kelas V) Menulis nama pas jam istirahat. Siangnya jualan. Menuliskan omset dan kasi infak.	
	Amar (kelas VI) Berjualan sekitar 14.00 setelah ustadnya memberi aba-aba. Jualan sampai mendekati ashar, setelah itu menuliskan omset dan memberikan infak. beresin stand.	

		Syifa (kelas VI) Menuliskan dulu pas jam istirahat. Trus siangnya jualan dan menuliskan omset dna kasihkan infak.	
<p>           Nilai-nilai            kewirausahaan apa            saja yang            dikembangkan?         </p>		<p>Balqis (kelas II) Gak tau Asa (kelas II) Gak tau</p>	<p>           Anak-anak akan belajar            percaya diri, jujur, mau            mencoba, berusaha keras,            kerjasama, kreatif dan disiplin         </p>
		Nayla (kelas III) Percaya diri	
		<p>Nindia (kelas IV) Percaya diri, mau mencoba, berani Hanifa (kelas IV) Mau berusaha keras, jujur, percaya diri</p>	
		<p>Aisyah (kelas V) Percaya diri, kreatif, disiplin, berani Syakila (kelas V) Berani, mencoba, percaya diri</p>	
		<p>Amar (kelas VI) berusaha keras, kerjasama, kreatif dan disiplin Syifa (kelas VI) percaya diri, jujur, mau mencoba, kerjasama</p>	
<p>           Bagaimana cara            menanamkannya?         </p>		<p>Balqis (kelas II) Jualan langsung Asa (kelas II) Jualan langsung</p>	<p>Jualan langsung</p>
		<p>Nayla (kelas III) Jualan langsung</p>	
		Nindia (kelas IV)	



	Jualan langsung Hanifa (kelas IV) Jualan langsung	
	Aisyah (kelas V) Jualan langsung Syakila (kelas V) Jualan langsung	
	Amar (kelas VI) Jualan langsung Syifa (kelas VI) Jualan langsung	
Apa tahap kelima dalam market day?	Balqis (kelas II) Nggak tau Asa (kelas II) Nggak tau	Ditanya hasil market day kemarin
	Nayla (kelas III) Nggak tau	
	Nindia (kelas IV) Ditanyai bu guru Hanifa (kelas IV) Nggak tau	
	Aisyah (kelas V) Diajak mengingat dan menilai kegiatan kemarin Syakila (kelas V) Ditanyai kemarin untung apa rugi	
	Amar (kelas VI) Diminta untuk evaluasi, kemarin untung apa rugi trus perbaikan bagaimana	
	Syifa (kelas VI)	

	Ditanyai hasil market day kemarin	
Bagaimana proses pelaksanaannya?	Balqis (kelas II) Nggak tau Asa (kelas II) Nggak tau	Ditanyai penyebab untung rugi
	Nayla (kelas III) Nggak tau	
	Nindia (kelas IV) Nggak tau Hanifa (kelas IV) Ditanya kemarin untung apa rugi	
	Aisyah (kelas V) Ditanyai untung rugi. Trus dikasih semangat Syakila (kelas V) Ditanyain siapa yang untung siapa yang rugi. Sama kenapa untung kenapa rugi	
	Amar (kelas VI) Suruh mengevaluasi yah. Kok bis untung kok bisa rugi. Syifa (kelas VI) Ditanya siapa untung siapa rugi. Kenapa bisa begitu	
Nilai-nilai kewirasuahaan apa saja yang dikembangkan?	Balqis (kelas II) Nggak tau Asa (kelas II) Nggak tau	Berusaha lebih baik lagi, pantang menyerah
	Nayla (kelas III) Nggak tau	
	Nindia (kelas IV)	

	Jadi tau mana yang salah, mau berusaha lagi Hanifa (kelas IV) Biasa aja	
	Aisyah (kelas V) semangat Syakila (kelas V) Kreatif, soalnya yang sebelumnya nggak laku	
	Amar (kelas VI) Mau berusaha lebih baik lagi Syifa (kelas VI) Mau memperbaiki lagi	
Bagaimana cara menanamkannya?	Balqis (kelas II) Nggak tau Asa (kelas II) Nggak tau	Jam tutup kelas dan dikaitkan dengan mata pelajarann
	Nayla (kelas III) Nggak tau	
	Nindia (kelas IV) Nggak tau Hanifa (kelas IV) Pas jam tutup kelas	
	Aisyah (kelas V) Pas jam tutup kelas, kadang dikaitkan sama soal Syakila (kelas V) Pas jam tutup kelas, kadang disambung-sambungin pas pelajaran	
	Amar (kelas VI) Sudah jarang sekali. Paling cuma tanya-tanya saja Syifa (kelas VI)	

	Kadang kalo memungkinan di jam tutup kelas	
--	--	--

## Lampiran 12. DOKUMEN

### Kurikulum *Market Day* SDIT Alam Nurul Islam

Proses penanaman nilai-nilai kewirausahaan dalam program *market day* yang diadakan oleh SDIT Alam Nurul Islam bertujuan untuk mengembangkan karakter-karakter *entrepreneurship* dilaksanakan dengan mengacu pada landasan pengetahuan-pengetahuan kewirausahaan yang disesuaikan berdasarkan tingkat pengalaman, pengetahuan, dan kebutuhan siswa di masa depan guna mempersiapkan siswa menjadi bagian dari masyarakat yang berkarakter dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai kewirausahaan. SDIT Alam Nurul Islam merumuskan karakter-karakter kewirausahaan tersebut kedalam kurikulum *market day*.

### Kurikulum *Market Day* SDIT Alam Nurul Islam

Kelas	Semester I	Semester II
I	a. Mengenal uang. Bisa menghitung pengembalian b. Berani membeli	a. Mengetahui macam-macam barang yang dijual. b. Mengetahui barang yang cepat laku.
II	a. Praktek menjual barang mandiri tanpa bantuan orang tua b. Menyediakan barang dagangan (diharapkan tidak membuat sendiri atau membeli dari pedagang saja)	
III	a. Praktek menjual barang mandiri tanpa bantuan orangtua. b. Menyediakan barang dagangan buatan sendiri bukan membeli dari pedagang persiapan oleh dibantu orang tua. c. Boleh repacking	
IV	a. Praktek menjual barang mandiri tanpa bantuan orang tua b. Menyediakan barang dagangan produk inovatif persiapan diusahakan mandiri. c. Boleh repacking	
V	a. Siswa dapat melakukan pelayanan prima b. Siswa dapat melakukan personal selling c. Siswa dapat melakukan promosi penjualan d. Menyediakan barang dagangan produk inovatif persiapan diusahakan mandiri.	
VI	a. Siswa dapat melakukan pelayanan prima. b. Siswa dapat melakukan personal selling c. Siswa dapat melakukan promosi penjualan d. Menyediakan barang dagangan produk inovatif persiapan diusahakan mandiri.	

Kurikulum tersebut dibuat dan dirancang sebagai alat untuk bisa mencapai tujuan awal *market day* yang disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dan pengetahuan siswa di setiap jenjang kelasnya. Adapun tujuan-tujuan yang dikemukakan sebagai berikut;

- Melatih siswa memiliki keberanian dan percaya diri
- Melatih siswa dalam berkomunikasi
- Melatih siswa untuk belajar mandiri
- Melatih siswa untuk bertanggung jawab
- Memberikan bekal kepada siswa untuk berwirausaha

Sesuai dengan tujuannya, ruang lingkup kegiatan *market day* di SDIT Alam Nurul Islam mencakup empat materi yaitu

(1) Pengamatan pasar,

Pengamatan pasar adalah kegiatan pengamatan atau observasi terhadap pasar yang dilakukan siswa dengan sadar dengan tujuan mengumpulkan data serta mengetahui keadaan pasar itu sendiri. Dalam hal ini, pasar adalah *market day*. Kegiatan ini melebur melalui jam kegiatan belajar mengajar di kelas.

(2) Perencanaan produk,

Siswa berlatih membuat perencanaan tentang produk yang akan dijual dan berapa jumlahnya. Melakukan penetapan harga. Dilakukan di kelas atau di rumah (*conditional*)

(3) Produksi

Siswa membuat produknya dapat dilakukan dengan membuat bersama orang tua atau membeli dari pedagang.

(4) Penjualan (komunikasi pemasaran)

Siswa melakukan kegiatan jual beli.

(5) Refleksi

Siswa mengevaluasi diri dari tahap pengamatan sampai pada penjualan. Melalui terintegrasi atau di jam lainnya (*conditional*).

Fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung pelaksanaan *market day* diantaranya;

1. Meja kursi

2. Celemek

3. Cocard

4. Dompok

Strukturisasi *market day*:

1. Kepala sekolah

2. Pj *market day*

3. Guru kelas

SOP (Standar Operasional Prosedur) merupakan suatu pedoman atau acuan untuk melaksanakan kegiatan *market day* sesuai dengan kurikulum. Tujuan penyusunan SOP adalah untuk menjelaskan rincian atau standar yang tetap mengenai pelaksanaan *market day* sehingga diharapkan dapat memudahkan dan memperjelas bagi semua kalangan yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung. Berikut SOP *market day* SDIT Alam Nurul Islam:

- a. Pengumuman dan pendataan bagi siswa yang berjualan dilakukan di depan perpustakaan pada pukul 09.30
- b. *Market day* dilaksanakan setiap hari Jum'at jam 13.30 sampai 14.30
- c. Penjual ditetapkan oleh Pj *Market Day*
- d. Barang yang dijual meliputi:
  - 1) Makanan dan minuman sehat dan halal (bebas pewarna, pemanis buatan dan pengawet)
  - 2) Barang selain makanan dan minuman harus edukatif dan tidak berbahaya
  - 3) Hasil karya siswa
  - 4) Perekam perekam kebutuhan siswa

Sesuai dengan tujuannya, ruang lingkup kegiatan market day di SDIT Alam Nurul Islam mencakup empat materi yaitu  
(1) Pengamatan pasar.

- e. Pembeli
  - 1) Siswa maksimal membawa uang Rp 5000,00.
  - 2) Orang tua dilarang masuk area jika tujuannya adalah membantu anak namun jika membeli diperbolehkan
- f. Penjual dan pembeli wajib menjaga ketertiban dan kebersihan selama pelaksanaan market day.
- g. Penjual dibuatkan kartu evaluasi per siswa untuk pemantauan
- h. Guru pendamping sebagai penentu sebuah produk masuk pasar
- i. Koordinator menyediakan buku kontrolnya untuk mastikan sampah
- j. Koordinasi dalam pelaksanaan market day
  - Koordinator market day bertugas:
    - 1) Mematikan seluruh penjual siap dengan dagangannya jam 13.30
    - 2) Memastikan meja penjual tertata rapi
    - 3) Memulai acara market day
    - 4) Menerima laporan penjualan
    - 5) Meminimalisasi peran orang tua saat pelaksanaan market day
    - 6) Penyediaan ruang yang tertata untuk penjual dan pembeli menikmati makanan
- k. Koordinator market day dibantu asisten koordinator yang membantu pelaksanaan
- l. Pelaksanaan market day daam satu waktu untuk satu level kelas dengan mengacu pertimbangan jumlah pembeli dan penjual.
- m. Mematuhi peraturan dalam market day diantaranya yaitu:
  - 1) Siswa harus antri saat membeli
  - 2) Siswa harus duduk saat makan dan minum
  - 3) Siswa harus membuang sampah pada tempatnya
  - 4) Siswa yang berperan sebagai pembeli dapat membeli jajanan maksimal seharga Rp 5.000,00.
- n. Untuk awal dan akhir ada market day contoh guru pendamping bertugas memantau dagangan siswa sehari sebelum pelaksanaan market day.
- o. Guru pendamping melakukan refleksi di hari lain untuk melakukan evaluasi, apresiasi, dan motivasi. Refleksi dilakukan boleh terintegrasi dengan kegiatan sekolah lainnya.

Lampiran 14.

Perhitungan Hasil Ketercapaian Nilai-Nilai Karakter Kewirausahaan Siswa Melalui Penilaian Diri

Kelas II

20 Oktober 2017

No	Nilai-nilai	Pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Mandiri		✓	
2	Kreativitas	✓		Siswa mengumpulkan informasi dengan bertanya pada guru lalu mengemukakan ide tentang produk yang belum ada di market day.
3	berani mengambil resiko		✓	
4	Berorientasi pada tindakan		✓	
5	Kepemimpinan		✓	
6	Kerja keras	✓		Tidak sedikit siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru untuk memperoleh informasi mengenai produk yang mereka inginkan atau yang akan laris dijual
7	Percaya diri	✓		Banyak siswa yang bertanya

Kelas III

17 November 2017

No	Nilai-nilai	Pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Mandiri		✓	
2	Kreativitas	✓		Siswa mengumpulkan informasi dengan bertanya pada guru lalu mengemukakan ide tentang produk yang belum ada di market day.
3	berani mengambil resiko		✓	
4	Berorientasi pada tindakan		✓	
5	Kepemimpinan		✓	
6	Kerja keras	✓		Tidak sedikit siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru untuk memperoleh informasi



				mengenai produk yang mereka inginkan atau yang akan laris dijual
7	Percaya diri		✓	

Kela IV  
10 November 2017

No	Nilai-nilai	Pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Mandiri		✓	
2	Kreativitas	✓		Siswa mengumpulkan informasi dengan bertanya pada guru lalu mengemukakan ide tentang produk yang belum ada di market day.
3	berani mengambil resiko	✓		Ketika siswa mengeluarkan idenya, guru membimbing siswa untuk menganalisa resiko yang ada. Misal ketika siswa ingin berjualan ikan, siswa diberi pertanyaan tentang sekiranya resiko apa aja yang muncul.
4	Berorientasi pada tindakan		✓	
5	Kepemimpinan		✓	
6	Kerja keras	✓		Tidak sedikit siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru untuk memperoleh informasi mengenai produk yang mereka inginkan atau yang akan laris dijual
7	Percaya diri		✓	

Kelas V  
3 November 2017

No	Nilai-nilai	Pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Mandiri		✓	
2	Kreativitas	✓		Mengumpulkan informasi berdasarkan pengalaman dan pengamatan sebelumnya sekaligus internet
3	berani mengambil resiko	✓		Menganalisa resiko yang ada terkait beberapa ide
4	Berorientasi pada tindakan		✓	

5	Kepemimpinan		✓	
6	Kerja keras	✓		Pantang menyerah mencari tau banyak ide terbaru
7	Percaya diri		✓	

Kelas VI

27 Oktober 2017

No	Nilai-nilai	Pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Mandiri		✓	
2	Kreativitas	✓		Siswa mengonsultasikan beberapa pengamatannya dan pengalamannya sebelumnya terkait ide-ide produk
3	berani mengambil resiko	✓		Siswa menganalisa kemungkinan laku dan ruginya terhadap peluang pasar terkait idenya
4	Berorientasi pada tindakan		✓	
5	Kepemimpinan		✓	
6	Kerja keras	✓		Berupaya mencari banyak referensi baik bertanya pada guru sekaligus menceritakan hasil pengamatannya yang didapat melalui internet
7	Percaya diri		-	

Tahap perencanaan

Kelas II

23 Oktober 2017

No	Nilai-nilai	Pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Mandiri		✓	
2	Kreativitas	✓		Siswa merencanakan produk yang tidak ada yang sama satu dengan yang lainnya, namun belum ada tuntutan inovasi
3	berani mengambil resiko		✓	
4	Berorientasi		✓	

	pada tindakan			
5	Kepemimpinan		✓	Terlihat tanggungjawab dalam mengerjakan tugas
6	Kerja keras	✓		Siswa bersemangat merencanakan produk secara sederhana, hanya terkait mau jualan apa dan akan disajikan seperti apa
7	Percaya diri		✓	

Kelas III  
20 November 2017

No	Nilai-nilai	Pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Mandiri		✓	
2	Kreativitas	✓		Siswa merencanakan produk yang tidak ada yang sama satu dengan yang lainnya, namun belum ada tuntutan inovasi
3	berani mengambil resiko		✓	
4	Berorientasi pada tindakan		✓	
5	Kepemimpinan		✓	Terlihat tanggungjawab dalam mengerjakan tugas
6	Kerja keras	✓		Siswa bersemangat merencanakan produk secara sederhana, hanya terkait mau jualan apa dan akan disajikan seperti apa
7	Percaya diri		✓	

Kelas IV  
13 November 2017

No	Nilai-nilai	Pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Mandiri		✓	
2	Kreativitas	✓		Siswa merencanakan produk yang tidak ada yang sama satu dengan yang lainnya
3	berani mengambil resiko	✓		Siswa melakukan perhitungan untung rugi untuk melihat potensi resiko.
4	Berorientasi pada tindakan		✓	
5	Kepemimpinan	✓		Terlihat tanggungjawab siswa dalam berbagi peran saat proses diskusi berlangsung

6	Kerja keras	✓		Siswa bersemangat merencanakan produk yang inovatif.
7	Percaya diri		✓	

Kelas V  
6 November 2017

No	Nilai-nilai	Pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Mandiri		✓	
2	Kreativitas	✓		Siswa merencanakan produk yang tidak ada yang sama satu dengan yang lainnya
3	berani mengambil resiko	✓		Siswa melakukan perhitungan untung rugi untuk melihat potensi resiko.
4	Berorientasi pada tindakan		✓	
5	Kepemimpinan	✓		Terlihat tanggungjawab siswa dalam mengerjakan tugas
6	Kerja keras	✓		Siswa bersemangat merencanakan produk yang inovatif.
7	Percaya diri		✓	

Kelas VI  
30 Oktober 2017

No	Nilai-nilai	Pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Mandiri		✓	
2	Kreativitas	✓		Siswa merencanakan produk yang tidak ada yang sama satu dengan yang lainnya
3	berani mengambil resiko	✓		Siswa melakukan perhitungan untung rugi untuk melihat potensi resiko.
4	Berorientasi pada tindakan		✓	
5	Kepemimpinan	✓		Terlihat tanggungjawab siswa dalam berbagi peran saat proses diskusi berlangsung
6	Kerja keras	✓		Siswa bersemangat merencanakan produk yang inovatif.
7	Percaya diri		✓	

Tahap produksi (didapatkan melalui wawancara triangulasi sumber antara orang tua, guru, dan siswa)

Tahap penjualan

Kelas II

27 Oktober 2017

No	Nilai-nilai	Pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Mandiri		✓	Banyak yang masih dibantu orang tua dalam melakukan transaksi jual beli
2	Kreativitas		✓	Siswa menjual masih tetap duduk di stand
3	berani mengambil resiko	✓		Tetap menyetorkan infak meski barangnya tidak banyak yang laku terjual
4	Berorientasi pada tindakan	✓		Munculnya karakter jujur, dermawan, cinta lingkungan, mematuhi aturan, peduli, komunikatif
5	Kepemimpinan	✓		Melaksanakan tugasnya sebagai penjual dengan penuh tanggungjawab
6	Kerja keras	✓		Pantang menyerah menjualkan barangnya samapi habis. Siswa menunggu sampai batas waktu yang ditentukan
7	Percaya diri	✓		Mulai muncul sifat ini, siswa menjualkan barang kepada teman, guru, dan orang tua dengan berani dan tidak malu

Kelas III

24 November 2017

No	Nilai-nilai	Pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Mandiri	✓		beberapa yang masih dibantu orang tua dalam melakukan transaksi jual beli
2	Kreativitas	✓		Menjual dengan kemasan yang menarik dan beberapa berteriak
3	berani mengambil resiko	✓		Tetap menyetorkan infak meski barangnya tidak banyak yang laku terjual
4	Berorientasi pada tindakan	✓		Munculnya karakter jujur, dermawan, cinta lingkungan, mematuhi aturan, peduli, komunikatif
5	Kepemimpinan	✓		Melaksanakan tugasnya sebagai penjual dengan

	n			penuh tanggungjawab
6	Kerja keras	✓		Pantang menyerah menjualkan barangnya samapi habis. Siswa menunggui sampai batas waktu yang ditentukan
7	Percaya diri	✓		Siswa menjualkan barang kepada teman, guru, dan orang tua dengan berani dan tidak malu

Kelas IV  
17 November 2017

No	Nilai-nilai	Pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Mandiri	✓		Ada yang masih dibantu ornag tua dalam melakukan transaksi jual beli
2	Kreativitas	✓		Ada yang berteriak, menjajakan secara keliling, menghiasi stand.
3	berani mengambil resiko	✓		Tetap menyetorkan infak meski barangnya tidak banyak yang laku terjual
4	Berorientasi pada tindakan	✓		Munculnya karakter jujur, dermawan,cinta lingkungan, mematuhi aturan, peduli, komunikatif
5	Kepemimpinana	✓		Melaksanakan tugasnya sebagai penjual dengan penuh tanggungjawab
6	Kerja keras	✓		Ada dagangan salah satu peserta market day yang masih banyak, siswa berusaha menjualkannya dengan menawarkan secara keliling.
7	Percaya diri	✓		Siswa menjualkan barang kepada teman, guru, dan orang tua dengan berani dan tidak malu

Kelas V  
10 November 2017

No	Nilai-nilai	Pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Mandiri	✓		Melakukan transaksi jual beli tanpa bantuan orang lain
2	Kreativitas	✓		Ada yang berteriak, menjajakan secara keliling, menghiasi stand.
3	berani mengambil resiko	✓		Tetap menyetorkan infak meski barangnya tidak banyak yang laku terjual
4	Berorientasi	✓		Munculnya karakter jujur, dermawan,cinta

	pada tindakan			lingkungan, mematuhi aturan, peduli, komunikatif
5	Kepemimpinan	✓		Melaksanakan tugasnya sebagai penjual dengan penuh tanggungjawab
6	Kerja keras	✓		Ada dagangan salah satu peserta market day yang masih banyak, siswa berusaha menjualkannya dengan menawarkan secara keliling.
7	Percaya diri	✓		Siswa menjualkan barang kepada teman, guru, dan orang tua dengan berani dan tidak malu

Kelas VI

3 November 2017

No	Nilai-nilai	Pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Mandiri	✓		Melakukan transaksi jual beli tanpa bantuan orang lain
2	Kreativitas	✓		Ada yang berteriak, menjajakan secara keliling, menghiasi stand.
3	berani mengambil resiko	✓		Tetap menyetorkan infak meski barangnya tidak banyak yang laku terjual
4	Berorientasi pada tindakan	✓		Munculnya karakter jujur, dermawan, cinta lingkungan, mematuhi aturan, peduli, komunikatif
5	Kepemimpinan	✓		Melaksanakan tugasnya sebagai penjual dengan penuh tanggungjawab
6	Kerja keras	✓		Ada dagangan salah satu peserta market day yang masih banyak, siswa berusaha menjualkannya dengan menawarkan secara keliling.
7	Percaya diri	✓		Siswa menjualkan barang kepada teman, guru, dan orang tua dengan berani dan tidak malu

Tahap refleksi

Kelas II

30 Oktober

No	Nilai-nilai	Pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Mandiri		✓	
2	Kreativitas	✓		Hasil refleksi siswa dijadikan sebagai modal perbaikan selanjutnya untuk menampilkan cara

				atau hasil yang baru lagi dengan bantuan penjelasan dari guru
3	berani mengambil resiko		✓	Terlihat acuh terhadap hasil
4	Berorientasi pada tindakan		✓	
5	Kepemimpinan	✓		Menerima hasil refleksinya baik berupa positif dan negatif kritikan dan saran
6	Kerja keras	✓		Mental siswa dibangun untuk tidak mudah menyerah. Guru memberikan motivasi dan apresiasi
7	Percaya diri	✓		Diberi motivasi dan apresiasi agar mental siswa terbangun selalu berusaha tampil lebih baik dibandingkan dengan hasil yang dicapai sebelumnya.

Kelas III

27 November 2017

No	Nilai-nilai	Pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Mandiri		✓	
2	Kreativitas	✓		Hasil refleksi siswa dijadikan sebagai modal perbaikan selanjutnya untuk menampilkan cara atau hasil yang baru lagi dengan bantuan penjelasan dari guru
3	berani mengambil resiko		✓	Masih terlihat acuh terhadap hasil
4	Berorientasi pada tindakan		✓	
5	Kepemimpinan	✓		Menerima hasil refleksinya baik berupa positif dan negatif kritikan dan saran
6	Kerja keras	✓		Mental siswa dibangun untuk tidak mudah menyerah. Guru memberikan motivasi dan apresiasi
7	Percaya diri	✓		Diberi motivasi dan apresiasi agar mental siswa terbangun selalu berusaha tampil lebih baik dibandingkan dengan hasil yang dicapai sebelumnya.

Kelas IV



20 November 2017

No	Nilai-nilai	Pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Mandiri		✓	
2	Kreativitas	✓		Hasil refleksi siswa dijadikan sebagai modal perbaikan selanjutnya untuk menampilkan cara atau hasil yang baru lagi.
3	berani mengambil resiko	✓		Terlihat mampu menerima atas hasil penjualan di <i>market day</i> dengan segala resikonya
4	Berorientasi pada tindakan		✓	
5	Kepemimpinan	✓		Menerima hasil refleksinya baik berupa positif dan negatif kritikan dan saran
6	Kerja keras	✓		Mental siswa dibangun untuk tidak mudah menyerah. Guru memberikan motivasi dan apresiasi
7	Percaya diri	✓		Diberi motivasi dan apresiasi agar mental siswa terbangun selalu berusaha tampil lebih baik dibandingkan dengan hasil yang dicapai sebelumnya.

Kelas V

13 November 2017

No	Nilai-nilai	Pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Mandiri	✓		Siswa mampu melakukan refleksi penjualan secara mandiri baik Biasanya, guru hanya melakukan pengecekan
2	Kreativitas	✓		Hasil refleksi siswa dijadikan sebagai modal perbaikan selanjutnya untuk menampilkan cara atau hasil yang baru lagi.
3	berani mengambil resiko	✓		Terlihat mampu menerima atas hasil penjualan di <i>market day</i> dengan segala resikonya
4	Berorientasi pada tindakan		✓	
5	Kepemimpinan	✓		Menerima hasil refleksinya baik berupa positif dan negatif kritikan dan saran
6	Kerja keras	✓		Mental siswa dibangun untuk tidak mudah menyerah. Guru memberikan motivasi dan apresiasi

7	Percaya diri	✓		Diberi motivasi dan apresiasi agar mental siswa terbangun selalu berusaha tampil lebih baik dibandingkan dengan hasil yang dicapai sebelumnya.
---	--------------	---	--	--

Kelas VI  
6 November 2017

No	Nilai-nilai	Pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Mandiri	✓		Siswa sudah mampu melakukan refleksi penjualan secara mandiri baik dalam kelompok maupun individu tanpa bantuan orang dewasa. Biasanya, guru hanya melakukan pengecekan
2	Kreativitas	✓		Hasil refleksi siswa dijadikan sebagai modal perbaikan selanjutnya untuk menampilkan cara atau hasil yang baru lagi.
3	berani mengambil resiko	✓		Terlihat mampu menerima atas hasil penjualan di <i>market day</i> dengan segala resikonya
4	Berorientasi pada tindakan		✓	
5	Kepemimpinan	✓		Menerima hasil refleksinya baik berupa positif dan negatif kritikan dan saran
6	Kerja keras	✓		Mental siswa dibangun untuk tidak mudah menyerah. Guru memberikan motivasi dan apresiasi
7	Percaya diri	✓		Diberi motivasi dan apresiasi agar mental siswa terbangun selalu berusaha tampil lebih baik dibandingkan dengan hasil yang dicapai sebelumnya.

#### Lampiran 14.

##### Perhitungan Hasil Ketercapaian Nilai-Nilai Karakter Kewirausahaan Siswa Melalui Penilaian Diri

Peneliti menetapkan kriteria “sangat setuju” dan “setuju” menjadi acuan untuk perhitungan hasil ketercapaian nilai-nilai karakter kewirausahaan pada siswa

1. Siswa kelas rendah (kelas II dan III)

Setiap jenjang terdiri dari 3 kelas paralel dan masing-masing kelas berjumlah 24 siswa. Peneliti mengambil sampel satu kelas untuk masing-masing jenjang. Sehingga data kelas rendah diperoleh sebanyak 48 siswa yang terdiri dari kelas IIC sebanyak 24 siswa dan kelas IIIC sebanyak 24 siswa.

a. Mandiri

Butir item 1. Aku selalu bisa melakukan tugas tanpa meminta bantuan orang lain

No	Kategori penelitian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	10	20,83%
2	Setuju	8	16,66%
3	Netral	4	8,33%
4	Tidak Setuju	20	41,66%
5	Sangat Tidak Setuju	6	12,5%

Hasil ketercapaian = 20,83% + 16,66% = 37,49%

Butir item 2. Aku sangat menyukai tantangan apapun yang diberikan guru

No	Kategori penelitian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	11	15,27 %
2	Setuju	18	25 %
3	Netral	5	6,94 %
4	Tidak Setuju	13	18,05
5	Sangat Tidak Setuju	1	2,08%

Hasil ketercapaian = 15,27 % + 25% = 40,27%

b. Kreatif

Butir item no1. Aku selalu membuat suatu karya tulis/seni dari bahan tersedia

No	Kategori penelitian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	17	35,41
2	Setuju	15	31,25

3	Netral	12	25
4	Tidak Setuju	4	8,33
5	Sangat Tidak Setuju	0	0

Hasil ketercapaian=  $35,41\% + 31,25\% = 66,66\%$

Butir item no 2. Aku selalu membuat berbagai kalimat baru dengan kata-kata sendiri dengan senang.

No	Kategori penelitian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	10	20,83
2	Setuju	19	39,58
3	Netral	10	20,83
4	Tidak Setuju	5	10,41
5	Sangat Tidak Setuju	4	8,33

Hasil ketercapaian=  $20,83\% + 39,58\% = 60,41\%$

Butir item no 3. Aku selalu mengusulkan suatu kegiatan baru di kelas

No	Kategori penelitian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	19	39,58 %
2	Setuju	14	29,16%
3	Netral	8	16,66%
4	Tidak Setuju	6	8,33 %
5	Sangat Tidak Setuju	1	2,08%

Hasil ketercapaian=  $39,58 \% + 29,16\% = 68,74$

c. Berani mengambil resiko

Butir item no 1. Aku selalu berani menerima akibat dari perbuatanku sendiri

No	Kategori penelitian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	15	31,25%
2	Setuju	20	41,66%
3	Netral	8	16,66%
4	Tidak Setuju	3	6,25%
5	Sangat Tidak Setuju	2	4,16%

Hasil ketercapaian=  $31,25\% + 41,66 \% = 72,91\%$

Butir item no 2. Aku sangat menyukai tantangan apapun yang diberikan guru

No	Kategori penelitian	Frekuensi	Persentase
----	---------------------	-----------	------------

1	Sangat setuju	14	29,16%
2	Setuju	19	39,58%
3	Netral	6	12,5%
4	Tidak Setuju	6	12,5%
5	Sangat Tidak Setuju	3	6,25%

Hasil ketercapaian= 29,16% + 39,58%= 68,74%

d. Berorientasi pada tindakan

Butir item no 1. Aku selalu melaksanakan gagasan atau ideku menjadi nyata

No	Kategori penelitian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	19	39,58 %
2	Setuju	14	29,16%
3	Netral	8	16,66%
4	Tidak Setuju	6	8,33 %
5	Sangat Tidak Setuju	1	2,08%

Hasil ketercapaian= 39,58 % + 29,16%= 68,74

Butir item no 2. Aku selalu mengambil inisiatif untuk bertindak tidak hanya menunggu

No	Kategori penelitian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	10	20,83
2	Setuju	19	39,58
3	Netral	10	20,83
4	Tidak Setuju	5	10,41
5	Sangat Tidak Setuju	4	8,33

Hasil ketercapaian= 20,83% + 39,58%= 60,41%

Butir item no 3. Aku selalu menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan dan ketentuan yang ada di sekolah

No	Kategori penelitian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	17	35,41%
2	Setuju	15	31,25%
3	Netral	12	25%
4	Tidak Setuju	4	8,33%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0

Hasil ketercapaian= 35,41% + 31,25%= 66,66%

Butir item no 4. Aku selalu bisa dan senang bergaul serta bekerjasama dengan orang lain

N o	Kategori penelitian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	12	25%
2	Setuju	17	35,41%
3	Netral	4	8,33%
4	Tidak Setuju	15	31,25%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0

Hasil ketercapaian= 25%+35,41%=60,41%

e. Kepemimpinan

Butir item no 1. Aku selalu bisa mengatur teman-teman dalam kelompok

N o	Kategori penelitian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	13	27,08 %
2	Setuju	12	25%
3	Netral	4	8,33%
4	Tidak Setuju	15	31,25%
5	Sangat Tidak Setuju	4	8,33%

Hasil ketercapaian= 27,08% + 25 % = 52,08%

Butir item no 2. Aku selalu bisa menerima kritik dan saran dari teman

N o	Kategori penelitian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	11	22,91%
2	Setuju	13	27,08 %
3	Netral	12	25%
4	Tidak Setuju	8	16,66%
5	Sangat Tidak Setuju	4	8,33%

Hasil ketercapaian= 22,91% + 27,08% = 49,99%

Butir item no 3. Aku selalu bisa melaksanakan tugas dan kewajiban yang telah diberikan dengan sungguh-sungguh

N o	Kategori penelitian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	8	16,66%
2	Setuju	15	31,25%
3	Netral	13	27,08 %
4	Tidak Setuju	6	12,5%
5	Sangat Tidak Setuju	6	12,5%

	Setuju		
--	--------	--	--

Hasil ketercapaian= 16,66% + 31,25%= 47,91%

f. Kerja keras

Butir item no 1. Aku tidak mudah menyerah apabila mengalami kesulitan/kegagalan dalam mengerjakan suatu hal dan mencari berbagai cara lainnya

N o	Kategori penelitian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	10	20,83 %
2	Setuju	5	10,41 %
3	Netral	2	4,16 %
4	Tidak Setuju	17	35,41 %
5	Sangat Tidak Setuju	14	29,16 %

Hasil ketercapaian= 20,83% + 10,41%= 31,24%

Butir item no 2. Aku selalu menggunakan sebagian besar waktu di kelas maupun di luar kelas untuk belajar

N o	Kategori penelitian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	8	16,66 %
2	Setuju	12	25 %
3	Netral	3	6,25 %
4	Tidak Setuju	10	20,83%
5	Sangat Tidak Setuju	15	31,25 %

Hasil ketercapaian= 16,66% + 25%= 41,66%

g. Percaya diri

Butir item no 1. Aku selalu percaya pada kemampuan diri dan tidak ragu dalam bertindak

Butir item no 1. Aku selalu melaksanakan gagasan atau ideku menjadi nyata

N o	Kategori penelitian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	19	39,58 %
2	Setuju	14	29,16%
3	Netral	8	16,66%
4	Tidak Setuju	6	8,33 %
5	Sangat Tidak Setuju	1	2,08%

Hasil ketercapaian= 39,58 % + 29,16%= 68,74

Butir item no 2. Aku selalu berusaha tampil lebih baik dibandingkan dengan hasil yang dicapai sebelumnya

N	Kategori penelitian	Frekuensi	Persentase
---	---------------------	-----------	------------

0			
1	Sangat setuju	13	27,08 %
2	Setuju	12	25%
3	Netral	4	8,33%
4	Tidak Setuju	15	31,25%
5	Sangat Tidak Setuju	4	8,33%

Hasil ketercapaian= 27,08% + 25 % = 52,08%

## 2. Kelas tinggi (kelas IV,V dan VI)

Setiap jenjang terdiri dari 3 kelas paralel dan masing-masing kelas berjumlah 24 siswa. Peneliti mengambil sampel satu kelas untuk masing-masing jenjang. Sehingga data kelas rendah diperoleh sebanyak 72 siswa yang terdiri dari kelas IVC sebanyak 24 siswa dan kelas VC sebanyak 24 siswa dan VIB sebanyak 24 siswa.

### a. Mandiri

Butir item no1. Aku selalu bisa melakukan tugas tanpa meminta bantuan orang lain

N o	Kategori penelitian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	27	37,5 %
2	Setuju	26	36,11 %
3	Netral	17	23,61 %
4	Tidak Setuju	2	2,77 %
5	Sangat Tidak Setuju	0	0

Hasil ketercapaian= 37,5% + 36,11% = 73,61%

Butir item no 2. Aku selalu mencari sumber belajar sendiri seperti buku di perpustakaan atau browsing di internet tanpa diminta bu guru atau orang tua

N o	Kategori penelitian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	29	40,27%
2	Setuju	30	41,66 %
3	Netral	9	12,5%
4	Tidak Setuju	4	5,55%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0

Hasil ketercapaian= 40,27% + 41,66 % = 81,93%

### b. Kreatif

Butir item no 1. Aku selalu membuat suatu karya tulis/seni dari bahan tersedia

N o	Kategori penelitian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	27	37,5 %



2	Setuju	27	37,5 %
3	Netral	9	12,5 %
4	Tidak Setuju	9	12,5 %
5	Sangat Tidak Setuju	0	0

Hasil ketercapaian= 37,5 % + 37,5 % = 75%

Butir item no 2. Aku selalu membuat berbagai kalimat baru dengan kata-kata sendiri dengan senang.

No	Kategori penelitian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	28	38,88%
2	Setuju	32	44,44%
3	Netral	10	13,88 %
4	Tidak Setuju	2	2,77%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0

Hasil ketercapaian= 38,88% + 44,44% = 83,32%

Butir item no 3. Aku selalu mengusulkan suatu kegiatan baru di kelas

No	Kategori penelitian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	28	38,88%
2	Setuju	30	41,66%
3	Netral	11	15,27 %
4	Tidak Setuju	3	18,05
5	Sangat Tidak Setuju	0	0

Hasil ketercapaian= 38,88% + 41,66% = 80,54%

c. Berani mengambil resiko

Butir item no 1. Aku selalu berani menerima akibat dari perbuatanku sendiri

No	Kategori penelitian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	30	41,66%
2	Setuju	28	38,88%
3	Netral	7	9,72%
4	Tidak Setuju	5	6,94%
5	Sangat Tidak Setuju	2	2,77 %

Hasil ketercapaian= 41,66% + 38,88% = 80,54%

Butir item no 2. Aku sangat menyukai tantangan apapun yang diberikan guru

No	Kategori penelitian	Frekuensi	Persentase
----	---------------------	-----------	------------

1	Sangat setuju	29	40,27 %
2	Setuju	31	43,05%
3	Netral	7	9,72%
4	Tidak Setuju	5	6,95%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0

Hasil ketercapaian= 40,27% + 43,05% = 83,32%

d. Berorientasi pada tindakan

Butir item no 1. Aku selalu melaksanakan gagasan atau ideku menjadi nyata

N o	Kategori penelitian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	31	43,05%
2	Setuju	29	40,27 %
3	Netral	8	11,11%
4	Tidak Setuju	4	5,55 %
5	Sangat Tidak Setuju	0	0

Hasil ketercapaian= 43,05% + 25 % = 83,32%

Butir item no 2. Aku selalu mengambil inisiatif untuk bertindak tidak hanya menunggu

N o	Kategori penelitian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	30	41,66 %
2	Setuju	30	41,66 %
3	Netral	7	9,72%
4	Tidak Setuju	5	6,94%
5	Sangat Tidak Setuju		

Hasil ketercapaian= 41,66 % + 41,66 % = 83,32%

Butir item no 3. Aku selalu menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan dan ketentuan yang ada di sekolah

N o	Kategori penelitian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	24	33,33 %
2	Setuju	24	33,33 %
3	Netral	21	29,16 %
4	Tidak Setuju	3	4,16 %
5	Sangat Tidak Setuju	0	0

Hasil ketercapaian= 33,33% + 33,33% = 66,66%

Butir item no 4. Aku selalu bisa dan senang bergaul serta bekerjasama dengan orang lain

N o	Kategori penelitian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	28	38,88 %
2	Setuju	24	33,33 %
3	Netral	10	13,88 %
4	Tidak Setuju	10	13,88 %
5	Sangat Tidak Setuju	0	0

Hasil ketercapaian= 38,88 % + 33,33% = 72,21%

e. Kepemimpinan

Butir item no 1. Aku selalu bisa mengatur teman-teman dalam kelompok

N o	Kategori penelitian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	28	38,88%
2	Setuju	30	41,66%
3	Netral	11	15,27 %
4	Tidak Setuju	3	18,05
5	Sangat Tidak Setuju	0	0

Hasil ketercapaian= 38,88% + 41,66% = 80,54%

Butir item no 2. Aku selalu bisa menerima kritik dan saran dari teman

N o	Kategori penelitian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	29	40,27 %
2	Setuju	26	36,11 %
3	Netral	14	19,44 %
4	Tidak Setuju	3	4,16 %
5	Sangat Tidak Setuju	0	0

Hasil ketercapaian= 40,27% + 36,11 % = 76,38%

Butir item no 3. Aku selalu bisa melaksanakan tugas dan kewajiban yang telah diberikan dengan sungguh-sungguh

N o	Kategori penelitian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	29	40,27%
2	Setuju	30	41,66 %
3	Netral	9	12,5%
4	Tidak Setuju	4	5,55%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0

	Setuju		
--	--------	--	--

Hasil ketercapaian=  $40,27\% + 41,66\% = 81,93\%$

f. Kerja keras

Butir item no 1. Aku tidak mudah menyerah apabila mengalami kesulitan/kegagalan dalam mengerjakan suatu hal dan mencari berbagai cara lainnya

No	Kategori penelitian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	29	40,27%
2	Setuju	31	43,05%
3	Netral	10	13,88 %
4	Tidak Setuju	2	2,77 %
5	Sangat Tidak Setuju	0	0

Hasil ketercapaian=  $40,27\% + 43,05\% = 83,32\%$

Butir item no 2. Aku selalu menggunakan sebagian besar waktu di kelas maupun di luar kelas untuk belajar

No	Kategori penelitian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	27	37,5%
2	Setuju	29	40,27%
3	Netral	10	13,88 %
4	Tidak Setuju	3	4,16%
5	Sangat Tidak Setuju	3	4,16%

Hasil ketercapaian=  $37,5\% + 40,27\% = 77,77\%$

g. Percaya diri

Butir item no 1. Aku selalu percaya pada kemampuan diri dan tidak ragu dalam bertindak

No	Kategori penelitian	Frekuensi	Persentase	
1	Sangat setuju	26	36,11%	
2	Setuju	29	40,27%	
3	Netral	11	15,27 %	
4	Tidak Setuju	6	8,33 %	
5	Sangat Tidak Setuju	0	0	

Hasil ketercapaian=  $36,11\% + 40,27\% = 76,38\%$

Butir item no 2. Aku selalu berusaha tampil lebih baik dibandingkan dengan hasil yang dicapai sebelumnya

No	Kategori penelitian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	25	34,72 %

2	Setuju	29	40,27 %
3	Netral	11	15,27
4	Tidak Setuju	7	9,72 %
5	Sangat Tidak Setuju	0	0

Hasil ketercapaian= 34,72% + 40,27% = 74,99%

Lampiran 15.  
Surat izin penerjunan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611  
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id

Nomor : 35 /UN34.11/DT/Pen/2017  
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

6 September 2017

**Yth.** Ketua Yayasan Pendidikan Islam Terpadu Nurul Islam  
Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam  
SDIT Alam Nurul Islam  
Jl. Ringroad Barat, Cambahan, Nogotirto, Gamping, Sleman 55292

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Manisya Lis Pratitis  
NIM : 14108241144  
Prodi/Jurusan : PGSD/PSD  
Alamat : Jln. Landak No.114 RT.02/III, Mertasinga, Cilacap Utara, Cilacap, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh Data Penelitian Tugas Akhir Skripsi  
Lokasi : SDIT Alam Nurul Islam, Sleman, Yogyakarta  
Subyek : Kepala Sekolah, Guru, Siswa, dan Wali Murid  
Obyek : Program Market Day  
Waktu : September - November 2017  
Judul : Implementasi Program Market Day Sebagai Sarana Mengembangkan Karakter Kewirausahaan Siswa SDIT Alam Nurul Islam

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,  
  
Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP.196009021987021001

Tembusan:

1. Kepala Sekolah SDIT Alam Nurul Islam, Sleman, Yogyakarta
2. Ketua Jurusan PSD FIP
3. Mahasiswa ybs.

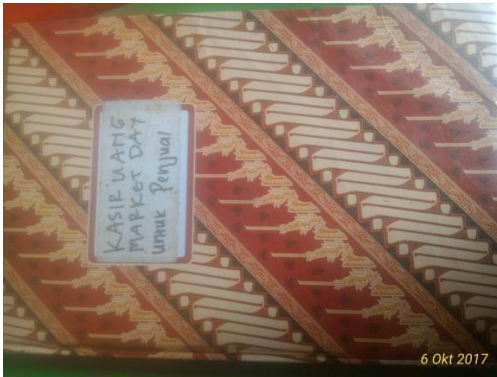
## DOKUMENTASI



Gambar 6. Siswa berjualan keliling



Gambar 7. Budaya Ngantri saat Melakukan Pendataan



Gambar 8. Buku Pendataan



Gambar 9. Fasilitas Celemek dan Cocard bagi Penjual



Gambar 10. Fasilitas celemek



Gambar 11. Kreatifitas Kemasan





Gambar 12. Siswa Makan Sambil Duduk Selama Market Day



Gambar 13. Siswa Memberikan Kembalian Sendiri



Gambar 14. Siswa Membuang Sampah pada Tempatnya Selama Market Day



Gambar 15. Siswa Mengantri Ketika Membeli Makanan



Gambar 16. Siswa Mengembalikan Perlengkapan yang digunakan sendiri

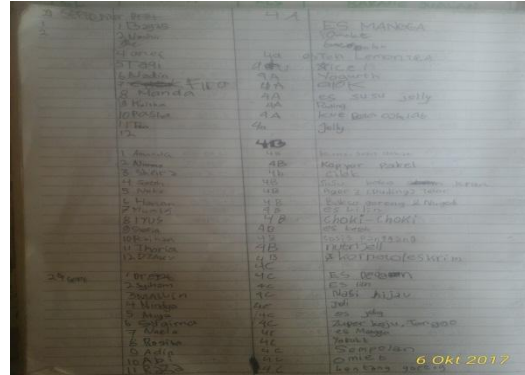


Gambar 17. Siswa Merapikan Celemek yang Sudah Dicobanya





Gambar 18. Orang Tua Membantu Siswa



Gambar 19. Catatan Hasil Omset Siswa



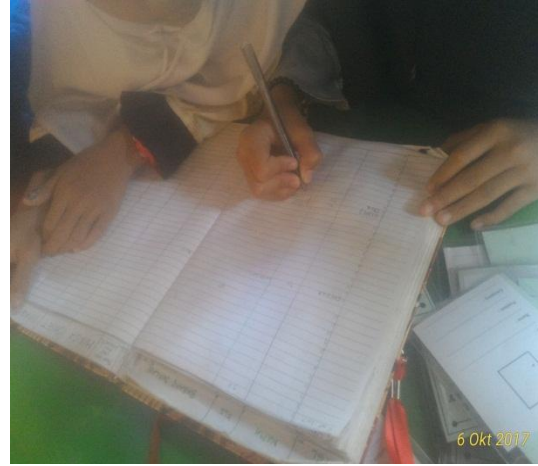
Gambar 20. Siswa mnyetorkan infak



Gambar 21. Ruang Peminjaman Alat



Gambar 22. Siswa Melakukan Transaksi Jual Beli



Gambar 23. Siswa Menuliskan Nama, Produk dan Harganya



Gambar 24. Tahap Refleksi



25. Tahap Refleksi



Gambar 26. Sesi Market Day Guru



Gambar 27. Sesi Market Day Guru



Gambar 28. Siswa Membuat Perencanaan



Gambar 29. Tahap Pengamatan